



S K R I P S I

**PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK
MENGURANGI PERILAKU KURANG DISPLIN
SISWA DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

Indah Nur Anugrah Bachtiar

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



**PENERAPAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK
MENGURANGI PERILAKU KURANG DISPLIN SISWA DI SMP
NEGERI 21 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Oleh:
INDAH NUR ANUGRAH BACHTIAR
1444041017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Kurang Disiplin Siswa di SMP Negeri 21 Makassar” atas nama:

Nama : Indah Nur Anugrah Bachtiar
NIM : 1444041017
Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd
NIP. 19601231 198702 1 005

Pembimbing II

Dr. H. Abdullah Sinring, M.Pd
NIP. 19620303 198803 1 003



Disahkan
Makassar, 1 Agustus 2021
Drs. H. Muhammad Anas, M.Si.
NIP. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Tamalate 1 Toding, Makassar KP 90222

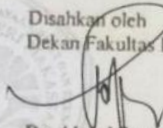
Telepon 884457, Fax (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>, E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

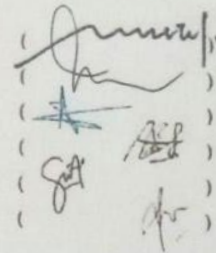
Skripsi dengan judul Penerapan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Kurang Disiplin Siswa di SMP Negeri 21 Makassar atas nama Indah Nur Anugrah Bachtar, NIM 1444041017 telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 4933/UN36.4/PP/2021 tanggal 24 Agustus 2021 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021.

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM,


Dr. Abdul Faman, M.Si., Kong.
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian.

- | | |
|----------------------------|---------------------------------|
| 1. Pimpinan Fakultas | : Dr. Mustafa, M.Si |
| 2. Pimpinan Jurusan/ Prodi | : Drs. Muhammad Anas, M.Si |
| 3. Pembimbing I | : Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd |
| 4. Pembimbing II | : Dr. H. Abdullah Simring, M.Pd |
| 5. Penguji I | : Suciani Latif, S.Pd., M.Pd |
| 6. Penguji II | : Dr. Farida Aryani, M.Pd |



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **INDAH NUR ANUGRAH BACHTIAR**

NIM : 1444041017

Jurusan/Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Kurang Displin Siswa Di SMP Negeri 21 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



INDAH NUR ANUGRAH BACHTIAR
NIM. 1444041017

MOTO

Mendengarkan, Bertindak, dan Berdoa.

Kuperuntukkan karya ini kepada kedua orangtuaku tercinta yang tiada lelah mendoakanku setiap saat, yang selalu berusaha untuk memenuhi setiap kebutuhanku, serta adik-adikku, keluarga besar, dan sahabat-sahabatku terkasih yang senantiasa mendukungku dalam meraih keberhasilanku. Kiranya kalian semua selalu dalam lindungan-Nya.

ABSTRAK

INDAH NUR ANUGRAH BACHTIAR, 2021. Penerapan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Kurang Displin Siswa Di SMP Negeri 21 Makassar. Dibimbing oleh Dr. H. Abdullah Pandang, M. Pd dan Dr. H. Abdullah Sinring, M.Pd. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah Penerapan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Kurang Displin Siswa Di SMP Negeri 21 Makassar. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran perilaku kurang disiplin siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik *Behavior contract* di SMP Negeri 21 Makassar? (2) Bagaimana gambaran pelaksanaan penerapan teknik *Behavior Contract* di SMP Negeri 21 Makassar?(3) Apakah penerapan teknik *Behavior Contract* dapat mengurangi perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar? Adapun tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui gambaran perilaku kurang disiplin siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik *Behavior contract* di SMP Negeri 21 Makassar.(2) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan teknik *Behavior contract* di SMP Negeri 21 Makassar.(3) Untuk mengetahui penerapan teknik *Behavior contract* dapat mengurangi perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen *Single Subject Research* dan menggunakan desain A-B-A. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 2 orang siswa yang mengalami perilaku kurang disiplin siswa Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen inventori dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku kurang disiplin siswa sebelum diberikan teknik *Behavior contract* berada pada kategori tinggi dan setelah pemberian teknik *Behavior contract* perilaku kurang disiplin siswa berada pada kategori rendah (2) Pelaksanaan penerapan teknik *Behavior contract* untuk mengurangi perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar dilaksanakan sebanyak 6 tahap, yaitu: tahap pertama rational treatment tahap kedua memilih tingkah laku yang diubah tahap ke tiga yaitu menentukan tingkah laku yang diubah tahap ke empat yaitu menentukan jenis penguatan tahap kelima yaitu latihan memberikan reinforcement tahap ke enam yaitu evaluasi kegiatan. (3) Penerapan teknik *Behavior contract* dapat mengurangi perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Teknik *Behavior contract* Untuk Mengurangi Perilaku kurang disiplin Siswa di SMP Negeri 21 Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak luput dari berbagai hambatan yang telah memberikan hikmah dan mendorong penulis untuk berusaha secara maksimal. Namun berkat bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada yang terhormat Bapak Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Bapak Dr. Abdullah Sinring, M.Pd sebagai pembimbing II, yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.TP sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons sebagai Dekan dan merangkap Wakil Dekan I; Dr. Mustafa, M.Si Wakil Dekan II; Dr. Pattaufi, M.Si Wakil Dekan III; dan Dr. H. Ansar, M.Si Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Drs. H. Muhammad Anas, M.Si sebagai Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Syahril Buchori, S.Pd.,M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Para Bapak dosen sebagai Tim Penguji yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen, yang telah memberikan perhatian dan bimbingan sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
6. Para staf Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua ku ayahanda Alm Bachtiar dan ibunda Nasma yang telah membesarkan dan membimbing dengan penuh cinta kasih, yang selalu mendoakan serta mendukung setiap keputusan penulis yang berhubungan dengan pendidikan, semoga kelak penulis mampu membanggakan dan membahagiakan kedua orangtua.

8. Keluarga besar penulis yang selama ini selalu memberikan dukungan, baik berupa moral maupun materil serta memberikan masukan untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Para sahabat yang sudah seperti saudara(i) sendiri, terima kasih atas doa, bantuan, dan dukungannya selama ini, dan semua kisah yang telah kita lewati bersama, semoga tetap menjadi sahabat walau nantinya kita hanya saling menyapa dari kejauhan.
10. Semua pihak yang belum sempat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis diucapkan terima kasih.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, saudara(i), serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendoakan kiranya senantiasa diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi pemerhati pendidikan

Makassar, Agustus 2021



Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS | |
| A. Kedisiplinan Siswa | 9 |
| B. Behavior Contract | 16 |
| C. Kerangka pikir..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Desain Penelitian..... | 31 |
| C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel..... | 33 |
| D. Subjek Penelitian | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 36 |

| | |
|---|------------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Profil Subjek Penelitian..... | 40 |
| B. Hasil Penelitian | 41 |
| C. Analisis Data | 52 |
| D. Pembahasan Penelitian..... | 109 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 114 |
| B. Saran -Saran | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 116 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 118 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | |

DAFTAR GAMBAR

| JUDUL | HALAMAN |
|-----------------------------------|---------|
| 1. Gambar2.1 Kerangka Pikir | 30 |

DAFTAR TABEL

| NO | JUDUL TABEL | HALAMAN |
|-----|--|---------|
| 1. | Tabel 3.1 Hasil Observasi | 32 |
| 2. | Tabel 4.1 Data Tingkat Perilaku Kurang disiplin belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 21 Makassar Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) Diberi Perlakuan Teknik Kontrak Perilaku Melalui Konseling Kelompok | 50 |
| 3. | Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 51 |
| 4. | Tabel 4.3 Data Hasil Observasi <i>Baseline</i> A1 Kurang disiplin RL..... | 52 |
| 5. | Tabel 4.4 Panjang Kondisi Hasil Observasi kurang disiplin RL Pada <i>Baseline</i> A1 | 53 |
| 6. | Tabel 4.5 Data Estimasi Kecenderungan Arah RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 | 55 |
| 7. | Tabel 4.6 Kecenderungan Stabilitas Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 | 57 |
| 8. | Tabel 4.7 Kecenderungan Jejak Data Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 | 57 |
| 9. | Tabel 4.8 Level Stabilitas dan Rentang Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>baseline</i> A1 | 58 |
| 10. | Tabel 4.9 Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1..... | 59 |
| 11. | Tabel 4.10 Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1..... | 59 |
| 12. | Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Intervensi</i> B..... | 59 |
| 13. | Tabel 4.12 Data Panjang Kondisi Kurang disiplin RL Pada <i>Intervensi</i> B..... | 60 |
| 14. | Tabel 4.13 Data Estimasi Kecenderungan Arah RLPada <i>Intervensi</i> B.... | 62 |

| | | |
|----------------|---|----|
| 15. Tabel 4.14 | Kecenderungan Stabilitas Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Intervensi B</i> | 64 |
| 16. Tabel 4.15 | Kecenderungan Jejak Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Intervensi B</i> | 64 |
| 17. Tabel 4.16 | Level Stabilitas dan Rentang Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Intervensi B</i> | 65 |
| 18. Tabel 4.17 | Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin AM Pada Kondisi <i>Intervensi B</i> | 66 |
| 19. Tabel 4.18 | Perubahan L Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline A2</i> level Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Intervensi B</i> | 66 |
| 20. Tabel 4.19 | Data <i>Baseline A2</i> Hasil Observasi Kurang disiplin RL..... | 67 |
| 21. Tabel 4.20 | Data Panjang Kondisi <i>Baseline A2</i> Kurang disiplin RL..... | 68 |
| 22. Tabel 4.21 | Data Estimasi Kecenderungan Arah Mengurangi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline A2</i> | 69 |
| 23. Tabel 4.22 | Kecenderungan Jejak Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline A2</i> | 71 |
| 24. Tabel 4.23 | Level Stabilitas dan Rentang Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline A2</i> | 71 |
| 25. Tabel 4.24 | Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin AM Pada Kondisi <i>Baseline A2</i> | 73 |
| 26. Tabel 4.25 | Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline A2</i> | 73 |
| 27. Tabel 4.26 | Data Hasil Observasi <i>Baseline A1</i> , <i>Intervensi B</i> dan <i>Baseline A2</i> | 74 |
| 28. Tabel 4.27 | Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline A1</i> , <i>Intervensi B</i> , dan <i>Baseline A2</i> Perilaku Terlambat RL..... | 75 |
| 29. Tabel 4.28 | Data Hasil Observasi <i>Baseline A1</i> Kurang disiplin SW | 77 |
| 30. Tabel 4.29 | Panjang Kondisi Hasil Observasi Kurang disiplin SW Pada <i>Baseline</i> | 78 |

| | |
|--|----|
| 31. Tabel 4.30 Data Estimasi Kecenderungan Arah SW Pada Kondisi <i>Baseline A1</i> | 79 |
| 32. Tabel 4.31 Kecenderungan Stabilitas Kurang disiplin SW Pada Kondisi <i>Baseline A1</i> | 82 |
| 33. Tabel 4.32 Kecenderungan Jejak Data SW Pada Kondisi <i>Baseline A1</i> | 82 |
| 34. Tabel 4.33 Level Stabilitas dan Rentang Kurang disiplin SW Pada Kondisi <i>baseline A1</i> | 83 |
| 35. Tabel 4.34 Menentukan Perubahan Level Data SW Pada Kondisi <i>Baseline A1</i> | 83 |
| 36. Tabel 4.35 Perubahan Level Data SW Pada Kondisi <i>Baseline A1</i> | 84 |
| 37. Tabel 4.36 Data Hasil Observasi Kurang disiplin SW Pada Kondisi Intervensi B | 84 |
| 38. Tabel 4.37 Data Panjang Kondisi Kurang disiplin SW Pada Intervensi B | 85 |
| 39. Tabel 4.38 Data Estimasi Kecenderungan Arah SW Pada Kondisi Intervensi B | 87 |
| 40. Tabel 4.39 Kecenderungan Stabilitas Hasil Observasi Kurang disiplin SW Pada Kondisi Intervensi B | 89 |
| 41. Tabel 4.40 Kecenderungan Jejak Data SW Pada Kondisi Intervensi B | 89 |
| 42. Tabel 4.41 Level Stabilitas dan Rentang SW Pada Kondisi Intervensi B | 90 |
| 43. Tabel 4.42 Menentukan Perubahan Level Data SW Pada Kondisi Intervensi B | 91 |
| 44. Tabel 4.43 Perubahan Level Data SW Pada Kondisi Intervensi B | 91 |
| 45. Tabel 4.44 Data <i>Baseline A2</i> Hasil Observasi Kurang disiplin SW | 91 |
| 46. Tabel 4.45 Data Panjang Kondisi <i>Baseline A2</i> Kurang disiplin SW | 92 |

DAFTAR GRAFIK

| NO | JUDUL GRAFIK | HALAMAN |
|-----|--|---------|
| 1. | Grafik 4.1 Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 | 53 |
| 2. | Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 | 54 |
| 3. | Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 | 56 |
| 4. | Grafik 4.4 Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi Intervensi B | 60 |
| 5. | Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Intervensi</i> B | 61 |
| 6. | Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Kondisi <i>Intervensi</i> B Kurang disiplin RL | 63 |
| 7. | Grafik 4.7 Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A2 | 67 |
| 8. | Grafik 4.8 Kecenderungan Arah RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A2 | 69 |
| 9. | Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A2 | 71 |
| 10. | Grafik 4.10 Hasil Observasi Kurang disiplin Subjek RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1, <i>Intervensi</i> B, dan <i>Baseline</i> A2 | 74 |
| 11. | Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kurang disiplin RL Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1, <i>Intervensi</i> B, dan <i>Baseline</i> A2 | 75 |
| 12. | Grafik 4.12 Hasil Observasi Kurang disiplin Siswa SW Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 | 78 |
| 13. | Grafik 4.13 Kecenderungan Arah Kurang disiplin SW Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 | 78 |
| 14. | Grafik 4.14 Kecenderungan Stabilitas SW Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 | 81 |
| 15. | Grafik 4.15 Kecenderungan Stabilitas Kurang disiplin SW Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 | 83 |

| | |
|--|----|
| 16. Grafik 4.16 Hasil Observasi Kurang disiplin SW Pada Kondisi Intervensi B..... | 85 |
| 17. Grafik 4.17 Kecenderungan Arah Kurang disiplin SW Pada Kondisi Intervensi B..... | 87 |
| 18. Grafik 4.18 Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi B Kurang disiplin SW..... | 88 |
| 19. Grafik 4.19 Data Hasil Observasi Kurang disiplin SW Pada Kondisi <i>Baseline</i> | 91 |

| Nomor | DAFTAR LAMPIRAN Nama Lampiran | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| 1. | Jadwal Pelaksanaan Penelitian | 118 |
| 2. | Kisi-kisi Inventori | 132 |
| 3. | Lembar Angket | 133 |
| 4. | Panduan Kontrak Perilaku | 135 |
| 5. | Pedoman Observasi | 137 |
| 6. | Hasil Analisis Observasi | 143 |
| 7. | Analisis Antar Kondisi Responden RL | 144 |
| 8. | Analisis Dalam Kondisi Responden SW | 145 |
| 9. | Analisis Visual Baseline | 146 |
| 10. | Analisis Visual dalam kondisi | 149 |
| 11. | Data deskriptif Baseline | 150 |
| 12. | Dokumentasi Kegiatan | 152 |
| 13. | Surat Persetujuan pembimbing | 155 |
| 14. | Surat Penunjukkan Pembimbing | 156 |
| 15. | Pengesahan Usulan Penelitian | 157 |
| 16. | Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian | 158 |
| 17. | Surat Izin Penelitian dari UPT P2T BKPMMD SUL-SEL | 159 |
| 24. | Surat Izin Penelitian dari Badan KESBANG dan POLITIK Kota Makassar | 160 |
| 25. | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 21 | 161 |

Makassar

27. Riwayat Hidup

162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya.

Salah satu wujud disiplin yang harus dimiliki siswa, yaitu perilaku siswa yang harus datang tepat waktu ke sekolah. Hurlock (Supriyanto, 2012: 37) berpendapat bahwa “kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama dilingkungan sekolah”.

Kehadiran siswa datang tepat waktu ke sekolah akan memberikan keuntungan tersendiri bagi siswa tersebut, diantaranya ialah siswa tidak terburu-buru memasuki ruang kelas, tidak mendapat sanksi dari pihak sekolah karena terlambat, proses pembelajaran tidak terganggu. Namun, melihat keadaan yang ada, masih sering dijumpai siswa yang terlambat. Hal ini tentu akan berdampak negatif bagi siswa tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu mendapat perlakuan dari

pihak sekolah untuk mendisiplinkan perilaku terlambatnya, salah satunya yaitu dari konselor sekolah (guru BK).

Kurangnya disiplin waktu pada siswa membuat siswa memiliki perilaku terlambat ke sekolah, yang dapat disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya begadang, terlambat bangun, perjalanan ke sekolah macet, dan lain sebagainya. Perilaku ini bisa juga disebabkan karena faktor lingkungan, keluarga, dan pribadi dari siswa tersebut. Pada hakikatnya, kepribadian seorang individu dipengaruhi oleh perilakunya. Latipun (Supriyanto, 2012) menjelaskan bahwa perilaku seorang individu terbentuk dari hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Perilaku siswa yang melanggar tata tertib masih sering ditemukan dilingkup sekolah. Pelanggaran tersebut diantaranya, tidak melengkapi atribut sekolah, berkelahi, membolos, merokok, datang ke sekolah tidak tepat waktu, dan lain sebagainya. Dari beberapa bentuk pelanggaran yang dikemukakan, terlambat ke sekolah merupakan salah satu pelanggaran yang sering terjadi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Supriyanto (2012), menunjukkan bahwa ada bentuk perilaku terlambat datang ke sekolah yang dimiliki oleh siswa. Merujuk dari data yang ada, siswa memiliki perilaku terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran pertama dimulai dengan frekuensi antara 4-6 hari tiap minggunya dan dengan durasi antara 1-18 menit tiap harinya.

Lebih lanjut, hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Insiroh (2017) menunjukkan bahwa keterlambatan siswa terjadi karena kurangnya kesadaran dari

diri siswa terhadap kedisiplinan yang sebenarnya turut berpengaruh dalam menunjang keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi berupa media sosial juga memberikan pengaruh negatif pada siswa yang tidak pandai mengelola waktunya dengan bijak. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orangtua membuat siswa yang bersangkutan melalaikan waktu, sehingga siswa mengalami keterlambatan untuk dapat hadir tepat waktu disekolah.

Perilaku maladaptif berupa keterlambatan siswa ke sekolah ini memang bukan pelanggaran yang berat. Namun, jika tidak segera diatasi, akan berdampak pada perkembangan dan prestasi belajar siswa. Seringnya siswa terlambat akan menjadi kebiasaan buruk, bahkan bisa jadi berpengaruh pada kehidupan pasca sekolahnya, misalnya ketika memasuki dunia kerja.

Fenomena mengenai perilaku keterlambatan siswa juga terjadi di SMP Negeri 21 Makassar. Hasil survei awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 09 Januari 2020, diketahui bahwa masih ada siswa(i) yang tidak tepat waktu datang di sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan guru Mata Pelajaran yang di SK-kan menjadi guru penegak kedisiplinan(8K) di SMP Negeri 21 Makassar, diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami perilaku terlambat. Padahal, di sekolah SMP Negeri 21 Makassar sudah ditetapkan jam masuk sekolah pukul 07.15. Sekolah juga sudah menerapkan sistem poin pelanggaran bagi siswa yang melanggar aturan yang berlaku.

Berdasarkan data dari buku jumlah poin pelanggaran siswa yang ada di sekolah tersebut, diketahui bahwa siswa(i) di Kelas VII memiliki frekuensi keterlambatan yang tinggi. Hal tersebut ditandai dengan tidak tepat waktunya siswa hadir di sekolah, mendapat sanksi dari pihak sekolah, tidak tepat waktu hadir di kelas pada saat jam pelajaran dimulai.

Selanjutnya, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Januari 2020, masih saja ada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan hadir tepat waktu di sekolah. Menurut penuturan dari satpam sekolah di SMP Negeri 21 Makassar, diketahui bahwa memang ada beberapa siswa yang hampir setiap hari terlambat, dengan alasan yang berbeda setiap kali terlambat.

Berdasarkan data yang ada, dari beberapa siswa yang memiliki frekuensi keterlambatan yang tinggi, ada dua siswa yang peneliti tentukan sebagai subjek penelitian, yaitu siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku terlambat dengan jumlah frekuensi keterlambatan yang tinggi. Siswa tersebut berinisial RL dan SW (yang sekarang berada dikelas VII D dan VIII E). Adapun bentuk keterlambatan yang dapat terlihat dari perilaku terlambat siswa ini, yaitu siswa berada di lingkungan sekolah tidak sesuai dengan jam masuk sekolah yang telah ditentukan, yaitu 07.15. Selanjutnya, siswa berada di ruang BK, kemudian baru diizinkan masuk ke kelas ketika jam pelajaran pertama selesai. Namun sebelum itu, siswa diminta untuk membuat surat perjanjian agar tidak terlambat lagi, dan guru BK menuliskan poin keterlambatan siswa tersebut pada buku poin pelanggaran siswa.

Keterlambatan siswa datang di sekolah tentu dapat menghambat proses belajarnya disekolah, seperti malasnya siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, mengantuk bahkan tertidur di kelas. Selain itu, dampaknya juga bisa menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Hal ini tentu harus segera diatasi, sehingga nantinya siswa dapat melatih diri untuk lebih teratur menjalankan kewajibannya dalam belajar, siswa dapat mengatur waktu luangnya untuk bermain, siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dan siswa dapat mengelola waktunya agar tidak terlambat datang ke sekolah.

Sehubungan dengan keterlambatan siswa, Priani (2013) mengemukakan bahwa kebiasaan datang terlambat berkaitan erat dengan motivasi siswa yang rendah secara pribadi dalam mencapai tujuan utamanya dalam belajar. Lebih lanjut, Bandura (Uno, 2006) menjelaskan ada dua sumber motivasi, yaitu hasil (*outcome*) yang dapat dilihat dari perilaku yang dikerjakan, dan tujuan yang ditetapkan sebagai standar pribadi untuk mengevaluasi kinerja. Keberadaan tujuan tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku.

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi perilaku tersebut demi tercapainya kesuksesan proses belajar mengajar siswa. Dalam kasus ini, dibutuhkan teknik pendekatan konseling untuk dapat mengatasi kebiasaan negatif perilaku terlambat siswa kurang disiplin. Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan untuk menangani kebiasaan negatif perilaku terlambat disiswa kurang disiplin adalah *Behavior contract* (Kontrak Perilaku). Yang dimaksud kontrak perilaku ialah

kesepakatan tertulis antara dua orang individu (Konselor dan Konseli) atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Menurut Latipun, *Behavior contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat di terima oleh kedua pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan ganjaran dapat di berikan kepada peserta didik.

Menurut peneliti, teknik *Behavior contract* yang digunakan untuk mengurangi kebiasaan negatif dalam belajar siswa tersebut dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam menuntut ilmu dan saat belajar dikelas. Siswa yang diidentifikasi memiliki kebiasaan negatif dalam belajar tersebut akan memberikan pengaruh buruk terhadap teman-temannya yang lain didalam kelas.

Teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) dipilih karena dalam teknik kontrak perilaku individu dilatih untuk membuat perilaku baru atau mengurangi perilaku negatif dengan memberikan *reward* ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. Kontrak perilaku membantu individu mengurangi perilaku menyontek melalui pemberian *reward* kepada siswa ketika berhasil memenuhi kesepakatan untuk tidak melakukan perilaku menyontek namun jika perilaku tidak sesuai dengan kesepakatan, *punishment* dapat diberikan kepada siswa.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membuat karya ilmiah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan melakukan penelitian tentang

permasalahan di atas dengan menerapkan teknik *Behavior contract* yang berjudul “Penerapan teknik *Behavior Contract* untuk mengurangi kebiasaan negatif perilaku terlambat siswa kurang disiplin dalam belajar di SMP Negeri 21 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas adapun rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku kurang disiplin siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik *Behavior contract* di SMP Negeri 21 Makassar?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan penerapan teknik *Behavior Contract* di SMP Negeri 21 Makassar?
3. Apakah penerapan teknik *Behavior Contract* dapat mengurangi perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku kurang disiplin siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik *Behavior contract* di SMP Negeri 21 Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan teknik *Behavior contract* di SMP Negeri 21 Makassar.
3. Untuk mengetahui penerapan teknik *Behavior contract* dapat mengurangi perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Akademisi, dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
 - b. Bagi Peneliti, dapat menjadi bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh teknik *Behavior Contract* dalam mengurangi perilaku terlambat siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru Pembimbing (Konselor Sekolah), dapat menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama dalam mengurangi perilaku terlambat siswa.
 - b. Bagi Siswa, dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, khususnya masalah perilaku terlambat.
 - c. Bagi Mahasiswa, dapat menjadibahan informasi dan pengetahuan serta rujukan dalam penelitian selanjutnya atau dalam menjalankan profesinya sebagai guru pembimbing di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Kedisiplinan Siswa

a. Definisi Disiplin

Disiplin merupakan salah satu bentuk kepatuhan individu terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Tanpa adanya disiplin, tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang dapat mengakibatkan prestasi siswa kurang optimal, terutama dalam belajar. Dengan adanya kesadaran yang tinggi dalam berdisiplin, siswa mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Blandford (Aqib, 2011: 26) menyimpulkan bahwa “disiplin merupakan pengembangan mekanisme dari internal diri siswa, sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri”. Mustari (2014: 32) menyimpulkan bahwa “disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada siswa”. Disiplin dalam istilah bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan perilaku baik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan informal, non formal, maupun dalam pendidikan formal. Prijodarminto (Aftiani, 2013: 438) mengartikan bahwa “kedisiplinan sebagai

suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban”.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau bentuk perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis, serta kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin merupakan kesadaran dari setiap individu dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dengan mematuhi aturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku. Adapun pengertian disiplin siswa ialah suatu keadaan yang teratur dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa adanya pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat merugikan siswa yang bersangkutan secara pribadi, maupun terhadap sekolah secara keseluruhan.

b. Macam-macam Disiplin

Hadisubrata (Tu’u, 2004) menjelaskan bahwa ada tiga macam disiplin, yaitu 1) disiplin otorian, 2) disiplin permisif, 3) disiplin demokratis, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Disiplin Otorian

Disiplin otorian merupakan peraturan yang dibuat dengan ketat dan rinci. Individu yang berada dalam lingkup ini diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila gagal menaatinya, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil mematuhi

peraturan, kurang mendapat penghargaan atau dengan artian lain bahwa hal tersebut sudah dianggap sebagai kewajiban. Disiplin otorian diartikan sebagai pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri individu. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, maupun mendorong individu menaati peraturan tersebut.

2) Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini, individu dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk memenuhi keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Individu yang melanggar aturan dan norma tidak diberi hukuman. Dampak disiplin permisif ini memberikan kebingungan dan kebimbangan karena tidak tahu mana yang dilarang dan mana yang tidak dilarang.

3) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis ini dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkannya mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi hukuman ini dimaksudkan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Bagi yang berhasil mematuhinya diberikan pujian dan penghargaan. Disiplin ini menekankan kesadaran dan tanggung jawab. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin demokratis, dapat belajar

mengendalikan perilaku yang kurang tepat dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

Lebih lanjut, Asmani (2010) menyebutkan ada tiga macam disiplin, yaitu:

- 1) Disiplin waktu; dijadikan sorotan utama bagi guru dan siswa. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi tolak ukur kedisiplinan di sekolah.
- 2) Disiplin menegakkan aturan; hal ini berpengaruh terhadap kewibawaan seorang guru.
- 3) Disiplin sikap; membutuhkan latihan dan perjuangan seorang individu agar dapat mematuhi peraturan yang berlaku, mampu memegang prinsip dan perilaku yang baik, sehingga niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam disiplin, diantaranya yaitu, disiplin otorian, disiplin permisif, disiplin demokratis, disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, serta disiplin sikap.

c. Unsur-unsur Kedisiplinan

Hurlock (Lestari, 2011) menyebutkan ada empat unsur pokok kedisiplinan, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Berikut uraian unsur-unsur kedisiplinan tersebut:

1) Peraturan

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat diterapkan oleh pihak sekolah, orangtua, maupun teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali

pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dan dapat diterapkan secara efektif akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku menyimpang, dan bagi orangtua, berguna untuk memanfaatkan hubungan yang serasi antara anak dan orangtua.

2. Hukuman

Hukuman diberikan kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, maupun pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tetapi hukuman untuk perilaku yang salah harus memiliki tujuan untuk mendidik.

3. Penghargaan

Penghargaan dapat berupa pujian, senyuman, tepukan di punggung, dan lain sebagainya. Penghargaan dapat menjadi motivasi bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak, khususnya jika mereka berhasil.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman, stabilitas, atau suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin tidak mungkin terlaksana tanpa adanya kekonsistenan. Disiplin memiliki nilai mendidik yang besar, yaitu peraturan yang konsisten dapat memicu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala hal yang bersifat tetap, sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah. Fungsi konsistensi ada tiga macam, yaitu mempunyai nilai mendidik yang besar, mempunyai nilai motivasi yang kuat, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki empat unsur, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan kekonsistenan.

d. Faktor-faktor Pembentukan Kedisiplinan Siswa

Pembentukan disiplin seseorang diawali dengan mengajarkan pada anak apa yang menurutnya dianggap sebagai perbuatan yang salah dan benar, sehingga anak dapat mengusahakan agar bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Hal ini mulanya dicapai dengan cara pengendalian dari luar terhadap perilaku dan kemudian dengan melalui pengendalian dari dalam bila anak sudah bisa mempertanggungjawabkan sendiri perilaku mereka.

Menurut Tu'u (2004) ada empat faktor yang memengaruhi pembentukan disiplin, yaitu:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat dalam terwujudnya kedisiplinan.
- 2) Pengikutsertaan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktek peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan (peraturan) untuk memengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga individu dapat kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain empat faktor di atas, keteladanan, lingkungan berdisiplin, serta latihan berdisiplin juga memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan kedisiplinan seorang individu.

e. Aspek-aspek Kedisiplinan Siswa

Menurut Bahri (Lestari, 2011), ada tiga aspek disiplin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan terhadap pengendalian tingkah laku.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
- 3) Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk kedisiplinan diantaranya ialah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat, adanya norma yang mengatur, keteguhan hati, serta kesadaran untuk mematuhi norma yang berlaku tersebut.

2. Konsep Dasar *Behavior Contract*

a. Pengertian *Behavior Contract*

Behavior contract (Kontrak perilaku) merupakan salah satu teknik konseling behavioral yang digunakan untuk meningkatkan perilaku. Menurut Latipun (Jalan, 2017) kontrak perilaku adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.

Maman Rachman (Wahyuni, 2016) *behavior contract* merupakan persetujuan antara konselor dan konseli yang berperilaku menyimpang. Peretujuan tersebut menentukan perilaku yang disetujui oleh konseli untuk ditampilkan dan kemungkinan-kemungkinan konsekuensi yang akan diterima apabila konseli tidak menampilkan perilaku tersebut. Selanjutnya Fauzan (Wahyuni, 2016) menyatakan bahwa *behavior contract* merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *behavior contract* merupakan kesepakatan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) dengan memberlakukan sebuah kontrak perilaku dengan tujuan dapat mengubah perilaku tertentu seorang peserta didik menjadi lebih baik, yang dimana seorang konselor dapat memberikan ganjaran apabila seorang peserta didik melanggar kontrak yang

mereka sepakati. Lebih lanjut, menurut Fauzan (Hasnah, 2017), ada empat asumsi dasar bagi pemberdayaan kontrak untuk pengembangan pribadi yaitu:

- 1) Menerima *reinforcement* adalah hal istimewa dalam hubungan interpersonal, dalam arti, seseorang mendapat kenikmatan atas persetujuan orang lain.
- 2) Perjanjian hubungan interpersonal yang efektif diatur oleh norma saling membalas. Ini berarti setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk membalas hadiah.
- 3) Nilai pertukaran interpersonal merupakan fungsi langsung dari kecepatan, rentangan, dan besaran *reinforcement* positif yang diperantarai oleh pertukaran itu. Memaksimalkan pemberian *reinforcement* positif memungkinkan untuk memperoleh *reinforcement* yang lebih besar.
- 4) Aturan-aturan tetap memberikan kebebasan dalam pertukaran interpersonal. Meskipun aturan (dalam kontrak) membatasi perilaku tetapi tetap memberikan kebebasan pada individu untuk mengambil keuntungan.

Selanjutnya Erford (2016) mengatakan bahwa kontrak harus berisi pernyataan tertulis yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan agar menghindari kesalahpahaman. Di dalamnya berisi tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai. Setelah berdiskusi tentang kriteria, peserta didik harus memahami metode atau instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi.

Kontrak tersebut juga harus mencakup jenis, jumlah, dan metode *reinforcement*. Selain itu, tanggal sementara dan *review* akhir harus dicantumkan dalam kontrak. Tanggal sementara digunakan konselor untuk memantau kemajuan

dan kemungkinan dilakukannya negosiasi ulang jika tingkah laku yang diharapkan tidak realistis, atau jika ada komponen instruksional yang ingin ditambahkan. Mencantumkan tanggal *review* akhir berfungsi untuk menetapkan batas waktu bagi peserta didik dalam memenuhi syarat-syarat kontrak. Setelah syarat-syarat kontrak telah dibahas dan dituliskan, konselor harus menjawab semua pertanyaan peserta didik untuk memastikan bahwa mereka memahami persyaratan kontrak, peserta didik harus membacanya kembali dan kemudian menyatakannya kembali dengan kalimat yang berbeda. Jika dalam proses ini dihasilkan pernyataan yang sangat berbeda, maka kontrak harus ditulis ulang dalam bahasa lebih mudah. Setelah kontrak selesai, konselor dan peserta didik harus menandatangani, dan masing-masing harus memiliki salinan.

Alberto dan Troutman (Wahyuni, 2016) menyarankan aturan dasar untuk penggunaan *reinforcement* dalam kontrak, yaitu:

- 1) *Reward* harus segera diberikan. Hal ini merupakan salah satu unsur penting dari *reinforcement* yang efektif, yaitu harus diberikan segera setelah munculnya tingkah laku yang diinginkan.
- 2) Kontrak awal harus berisi hal-hal yang ringan, dan berikan *reward* pada hal-hal tersebut. Terutama bagi tingkah laku baru yang belum pernah dilakukan siswa, kriterianya jangan terlalu tinggi atau terlalu luas.
- 3) *Reward* diberikan sering dan dalam jumlah yang kecil. Homme menyatakan bahwa lebih efektif memberikan *reinforcement* dalam jumlah sedikit tapi sering, karena akan mempermudah dalam mengawasi perubahan tingkah laku.

- 4) Lebih menekankan pada penyelesaian tugas, bukan sekedar melakukannya saja. Kontrak berfokus pada pencapaian yang menyebabkan kemandirian. Oleh karena itu, kata-kata yang tepat seharusnya, "Jika kalian menyelesaikan tugas ini, maka kalian akan mendapatkan.....", bukannya "Jika kalian melakukan apa yang saya katakan, saya akan memberi kalian"
- 5) *Reward* diberikan setelah perubahan terjadi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontrak perilaku adalah pengubahan tingkah laku yang dilakukan melalui perjanjian antara dua orang atau lebih yang berisi tentang bertingkah laku dengan cara tertentu dengan menerima hadiah bagi tingkah laku itu.

b. Prinsip Dasar dan Tujuan Kontrak

Menurut Komalasari, dkk (2011), prinsip dasar kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Kontrak disertai dengan penguatan.
- 2) *Reinforcement* diberikan dengan segera.
- 3) Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor.
- 4) Kontrak harus *fair*.
- 5) Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak).
- 6) Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.

Sementara itu, Fauzan (Jalan, 2017) menjelaskan tujuan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
- 2) Penghapusan tingkah laku maladaptif
- 3) Memperkuat & mempertahankan tingkah laku yang diinginkan
- 4) Tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.

c. Langkah-langkah *Behavior Contract*

Menurut Komalasari, dkk (2011) langkah-langkah pembuatan *behavior contract* adalah sebagai berikut :

- 1) Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*).

Analisis ABC merupakan gabungan dari tiga elemen, yaitu *antecedents*, *behavior*, dan *consequence* (ABC). *Antecedents* (pencetus perilaku) ialah segala hal yang menyebabkan perilaku yang dipermasalahkan. *Antecedents* ini berkaitan dengan situasi tertentu (bila sendiri, bila bersama teman, saat tertentu, tempat tertentu, melakukan aktivitas tertentu dan sebagainya). *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan) ialah segala hal mengenai perilaku yang dipermasalahkan. *Behavior* ini dilihat dari sisi frekuensinya, intensitasnya dan lamanya. *Consequence* (konsekuensi atau akibat perilaku tersebut) ialah akibat-akibat yang diperoleh setelah perilaku itu terjadi. Konsekuensi inilah yang biasanya “memelihara” perilaku yang menjadi masalah.

- 2) Tentukan data awal (*baseline data*) (tingkah laku yang akan diubah).

Setelah menentukan tingkah laku yang akan di ubah, konselor dan klien mengidentifikasi bentuk perubahan tingkah laku yang diinginkan.

3) Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.

Tahap ini, konselor menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan untuk diberikan kepada konseli. Bentuk-bentuk penguatan yang baik untuk diterapkan pada anak yaitu penguatan positif dapat berupa hadiah (permen, kado, makanan, stiker, pin, buku, dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan lainnya.

4) Berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak.

Reinforcement atau penguatan merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak atas perkembangan positif yang ditunjukkan oleh konseli. Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul perilaku atau respons konseli yang diharapkan.

5) Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.

Penguatan juga diberikan ketika konseli sudah menampilkan perilaku positif secara konsisten. Hal ini dilakukan agar konseli merasa dihargai dan untuk memberikan motivasi kepada anak agar tetap berperilaku positif.

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka, penulis menyimpulkan dan memodif langkah-langkah yang bisa diterapkan berdasarkan pertimbangan kondisi dan kemampuan peneliti sebagai berikut:

1) Rasionalisasi *treatment*

Tahap rasionalisasi merupakan tahap pemberian alasan serta tujuan diadakannya *treatment*.

2) Menentukan perilaku yang akan diubah

Pada tahap ini, konselor dan klien mengidentifikasi bentuk perubahan yang diinginkan.

3) Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan

Setelah menentukan tingkah laku yang diinginkan, konselor dan klien menentukan jenis penguatan yang akan diberikan berupa hadiah dan hukuman. Hadiah (permen, kado, makanan, stiker, pin, buku, dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol) dan hukuman seperti membersihkan kelas dll.

4) Memberikan *reinforcement* setelah tingkah laku yang ditampilkan sesuai jadwal kontrak

Penguatan diberikan segera setelah muncul perilaku atau respons konseli yang diharapkan.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap kegiatan penilaian terhadap diri dengan melihat manfaat dan kemajuan-kemajuan yang dialami setelah pemberian kontrak perilaku.

d. Format *Behavior Contract*

Dalam *website Grand Velley State University* (Sandiana, 2018) dijelaskan format *behavioral contract* yang diterjemakan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak yang terlibat untuk membahas permasalahan. Setelah itu memilih perilaku yang akan menjadi fokus penanganan. Menentukan dimana, kapan dan dengan siapa serta dalam kondisi seperti apa perilaku yang terjadi.
- 2) Menentukan subjek yang akan menggunakan kontrak perilaku, kapan dan dimana kemudian memberikan *reward* atau hadiah untuk memberikan penguatan kepada siswa sebagai motivasi atau dorongan.
- 3) Memberikan penguatan-penguatan kepada siswa agar siswa tidak bosan pada hal-hal yang dilakukan sama persis. Ada konsekuensi negatif jika siswa tidak serius menindaklanjuti atau berpartisipasi dalam kegiatan kontrak perilaku. Menentukan seberapa sering anak akan diperkuat.
- 4) Pastikan bahwa anda memiliki data dasar yang jelas menunjukkan tingkat perilaku. Mementukan harapan dan tujuan perilaku yang akan dicapai atau yang menjadi target. Menulis kontrak dengan semua siswa yang berpartisipasi dengan menggunakan bahasa yang positif.
- 5) Menanamkan harapan setiap pertemuan pada kegiatan untuk meningkatkan keberhasilan dari kontrak yang akan dituju kemudian mendiskusikan kontrak dengan siswa dan orang lain yang terlibat.
- 6) Pastikan bahwa semua pihak menandatangani kontrak, menentukan jadwal pertemuan selanjutnya untuk mengevaluasi keberhasilan dari teknik kontrak perilaku, kemudia siapkan rencana pemantauan untuk grafik kemajuan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, penulis membuat kesimpulan format *behavior contract* yaitu menetapkan seseorang yang berperilaku bermasalah yang

akan menjadi fokus, kemudian menentukan target perilaku yang akan dicapai, mengembangkan rencana diri dengan mengurangi tingkah laku yang akan dilakukan dalam pencapaian perilaku, menentukan konsekuensi dan hadiah, mencantumkan tanggal berlaku dan berakhirnya kontrak, dan mencantumkan tanda tangan pihak-pihak yang terlibat.

e. Kelebihan dan Kelemahan *Behavior Contract*

1) Kelebihan

Menurut Fauzan (Jalan, 2017) ada beberapa kelebihan dari *behavior contract* yakni:

- a) Pelaksanaan cukup sederhana.
- b) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain.
- c) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya.
- d) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

2) Kekurangan

Menurut Fauzan (Jalan, 2017) ada beberapa kekurangan dari *behavior contract* yakni:

- a) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
- b) Bagi konselor yang kurang dapat kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, ditemukan penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Fandini, Sultani, Didi Susanto yang Berjudul Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dilapangan yang ada di kelas XI-IPS2 di SMA PGRI 2 Banjarmasin ada beberapa siswa yang tidak disiplin diakibatkan oleh rendahnya perilaku siswa. Melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* diharapkan disiplin siswa ini dapat ditingkatkan. Hasil penelitian diperoleh persentase siswa tidak disiplin siswa di kelas XI-IPS2 sebelum mendapatkan layanan dikategori rendah dengan rincian sebagai berikut: AHS XI-IPS2 kriteria rendah tidak disiplin, ANP XI-IPS2 kriteria rendah tidak disiplin, AT kriteria rendah tidak disiplin, MK kriteria sangat rendah tidak disiplin, MS kriteria rendah tidak disiplin, MT XI-IPS2 kriteria rendah tidak disiplin, dan RL kriteria rendah tidak disiplin. Persentase rata-rata tidak disiplin siswa di kelas XI-IPS2 selama pemberian tindakan setelah siklus 1 AHS XI-IPS2 kategori sedang, ANP kriteria sedang, AT kriteria sedang, MK kriteria sedang, MS kriteria rendah, MT kriteria sedang, RL kriteria sedang. Persentase setelah siklus 2 di kategori tinggi dengan AH, ANP, AT, MK, MS, MT, dan RL masing-masing kriteria tinggi.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Busmayaril 1, Arfa Havilla yang berjudul *Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos*. Kebiasaan membolos akan berdampak negatif. *Behavioral contract* merupakan salah satu teknik untuk mengurangi perilaku membolos yaitu dengan adanya kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Dilakukan teknik tersebut agar perilaku membolos peserta didik dapat berkurang. Penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi experimental design* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama-sama dilakukan *pretest dan posttest*. Hasil perlakuan yang telah diberikan, terlihat ada perubahan perilaku pada kelas membolos menjadi lebih rendah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknik *behavioral contract* dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
3. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari Marti Yoan Tutiona yang berjudul *Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual dengan Teknik Behavioral Contract siklus I*, persentase perilaku membolos konseli berkurang sebesar 26,1%, sedangkan setelah dilaksanakan tindakan konseling individual teknik *behavior contract* siklus II persentase perilaku membolos konseli berkurang sebesar 80,55%. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan tindakan konseling individual teknik *behavior contract* siklus II yang telah

diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individual dengan teknik behavior contract dapat mengurangi perilaku membolos siswa SMP Negeri 6 Palu.

Perbedaan ketiga penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada jenis perilaku yang akan diubah.

C. Kerangka Pikir

Kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan seorang individu dalam keadaan tertib dan mematuhi aturan didalam lingkungannya. Kedisiplinan dalam berperilaku yang terjadi di SMP Negeri 21 Makassar merupakan suatu problem yang harus ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih melakukan pelanggaran.

Peserta didik yang memiliki prestasi dan hasil belajar yang memuaskan umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan sebaliknya peserta didik yang memiliki prestasi dan hasil belajar yang kurang memuaskan umumnya kurang disiplin. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan larangan tertentu. Peraturan dibuat agar peserta didik dapat mengontrol tingkah lakunya dan bertanggung jawab sehingga berperilaku sesuai peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya ketidak disiplin di kalangan siswa yaitu faktor lingkungan, tidak dipungkiri bahwa perilaku seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya, apabila ia berada pada lingkungan yang disiplin maka ia juga akan menjadi disiplin. Jadi jikalau siswa berada pada lingkungan sekolah yang disiplin maka siswa akan terbiasa

berperilaku disiplin. Skinner (Hartono dan Soedarmadji, 2012) meyakini bahwa perilaku yang dimiliki manusia adalah sebagai hasil dari pengkondisian lingkungan dimana manusia berada. Sehingga pandangan ini semakin mengautkan bahwa manusia dapat memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah yang lebih baik, apabila ia berada dalam situasi lingkungan yang mendorongnya untuk menjadi individu yang baik

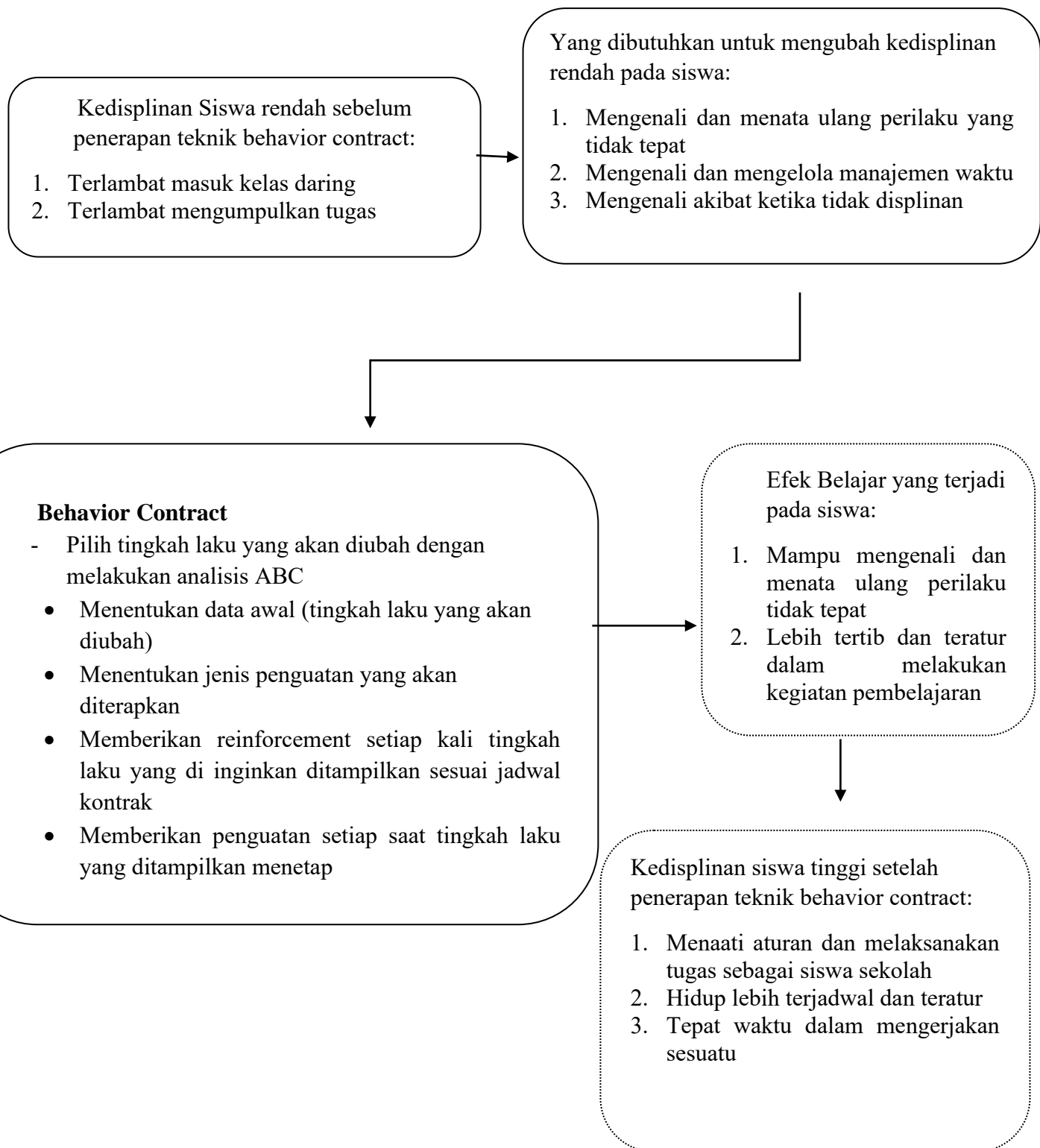
Kehadiran siswa tepat waktu ke sekolah akan memberikan keuntungan sendiri bagi siswa tersebut, diantaranya siswa tidak terburu-buru memasuki ruang kelas, tidak mendapat sanksi dari pihak sekolah, dan belajar akan lebih fokus dan lebih memperhatikan pelajaran. Siswa yang memiliki perilaku kurang disiplin akan menghambat proses pembelajaran siswa yang bersangkutan jika tidak segera diatasi oleh pihak sekolah, salah satunya yaitu dari konselor sekolah.

Disiplin sangatlah penting dimiliki oleh seorang siswa terutama disiplin dalam belajar, karena dengan disiplin dalam belajar maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Akan tetapi jika kita perhatikan masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajarnya, dan untuk siswa yang tidak disiplin dalam belajar akan diberikan bimbingan belajar dengan beberapa layanan yang akan dilaksanakan nantinya terutama untuk siswa di SMP Negeri 21 Makassar.

Gejala yang terlihat di sekolah mengenai Perilaku kurang disiplin siswa ditandai dengan adanya Tidak menaati peraturan yang ada di sekolah, Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Tidak memperhatikan pelajaran

yang sedang berlangsung. Maka peneliti memberikan solusi dengan Memberikan buku panduan tata tertib di sekolah, Membuat schedule tugas pembelajaran, Memberikan ice breaking sebelum mulai pembelajaran dengan memadukan salah satu teknik dalam bimbingan konseling yaitu *behavior contract* dengan langkah-langkah pelaksanaan yaitu Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, Menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah), Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak, Memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap

Jadi dengan memberikan layanan teknik *behavior contract* tersebut maka terdapat efek yang terjadi pada siswa yaitu siswa tidak melanggar aturan sekolah, tugas mulai dikerjakan, dan sudah mulai berinteraksi dengan guru. Setelah efek terjadi maka berangsur-angsur perilaku siswa akan berubah menjadi menaati peraturan yang ada di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Agar lebih jelasnya, akan diuraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

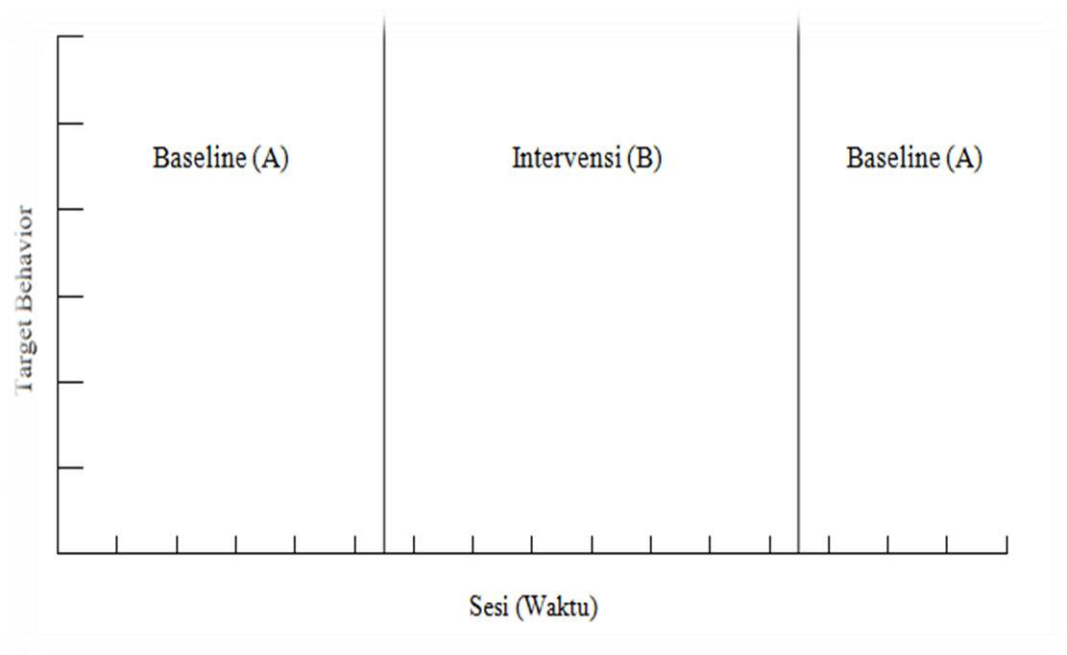
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis angka deskriptif untuk pengukuran observasi kurang disiplin, sekaligus menggunakan analisis visual perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen *Single Subject Research* (SSR), yang menerapkan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku kurang disiplin siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A – B – A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A – B, desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat, prosedur dasar dalam desain A-B-A yaitu, mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B), setelah diberikan pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada baseline kedua diberikan (A2) hal dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variable bebas dengan variable terikat. Agar lebih jelas akan digambarkan dalam tabel dibawah ini:



Tabel 3.1 Desain Penelitian

(Sumber : Sunanto, Takeuchi, Nakata, 2005: 59)

A – B – A'

Keterangan :

A : Baseline (kondisi sebelum intervensi diberikan)

B : Intervensi

A' : Baseline II (kondisi setelah intervensi diberikan)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan subject penelitian, pengukuran secara kontinyu (A), perlakuan berupa *behavior contract* (B) dan pengukuran pada baseline kedua (A2) sebagai berikut:

1. Penentuan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII yang teridentifikasi mengalami kebiasaan negatif dalam belajar berjumlah 2 orang.
2. Pelaksanaan pengukuran secara kontinyu pada kondisi baseline terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tingkat

kebiasaan negatif perilaku kurang disiplin siswa kurang disiplin dalam belajar yang dialami siswa sebelum diberikan *treatment* berupa teknik *behavior contract*.

3. Tahap perlakuan *intervensi* yaitu penerapan teknik *behavior contract* terhadap subjek penelitian.
4. Pelaksanaan pengukuran pada baseline kedua (A2) diberikan terhadap subjek penelitian pada dasarnya dilakukan setelah diberikan *treatment* dengan teknik *behavior contract*.
5. Pengukuran pada baseline kedua diberikan (A2) hal dimaksudkan sebagai *control* untuk fase *intervensi* sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu *independent variabel* (variabel bebas) yang memberikan pengaruh dan *dependent variable* (variabel terikat) yang diberikan pengaruh. Penerapan teknik *behavior contract* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent variable*), dan perilaku kurang disiplin siswa sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kurang Disiplin siswa merupakan perilaku yang kurang taat dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu terlambat mengikuti proses pembelajaran, terlambat

mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, tidak fokus dalam menerima materi.

2. *Behavior contract* merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan melalui perjanjian yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang berisi tentang bertingkah laku dengan cara tertentu dengan memperoleh hadiah bagi tingkah laku itu. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah kontrak perilaku terdiri dari 1) Rasionalisasi *treatment* 2) menetapkan perilaku yang akan diubah, 3) menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, 4) memberikan *reinforcement* setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak, 5) evaluasi.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, penentuan subyek penelitian merupakan hasil analisis data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil analisis data ditetapkan siswa yang teridentifikasi mengalami perilaku kurang disiplin ke sekolah dengan jumlah dua subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur karakteristik psikologis tertentu dari individu. Angket sering disinonimkan dengan

tes kepribadian. Dalam terminologi pengukuran psikologis, istilah tes kepribadian paling banyak digunakan untuk mengukur karakteristik seperti pernyataan emosional, hubungan interpersonal, motivasi, minat, dan sikap. Dalam inventori, jawaban yang diberikan merupakan suatu keadaan yang sewajarnya, suasana keseharian yang dirasakan dan dialami, atau sesuatu yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam menjawab pernyataan didalam inventori, seseorang tidak perlu belajar terlebih dahulu.

Angket yang saya pakai untuk melakukan penelitian yang saya adopsi dari angket sebelumnya oleh Ayuningtyas. 2017 yang telah melakukan penelitian sebelumnya.

2. Observasi

Sugiyono (2011: 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi ini digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan selama mengikuti pelaksanaan proses pendekatan *Behavior Contract* melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah tingkat kebiasaan negatif dalam belajar siswa. Cara penggunaannya dengan cara memberikan tanda cek (√) pada setiap perilaku yang muncul pada diri siswa.

Selain teknik pengumpulan data, bahan perlakuan juga merupakan bagian terpenting dari prosedur pengumpulan data. Adapun bahan perlakuan berupa skenario pendekatan *behavior contract*, kegiatan ini terbagi dalam penentuan

subject penelitian, pengukuran secara kontinyu (A), perlakuan berupa pendekatan *behavior contract* (B) dan pengukuran pada baseline kedua (A2).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

perilaku ketidakdisiplinan siswa yang teridentifikasi mengalami kurang disiplin masuk ke sekolah dengan frekuensi yang tinggi di SMP Negeri 21 Makassar, mula-mula target *behavior* diobservasi secara kontinyu pada kondisi *baseline A1* dengan periode waktu tertentu, kemudian pada kondisi *intervensi B*, setelah diberikan pengukuran observasi pada kondisi *intervensi B*, selanjutnya pengukuran observasi pada *baseline A2*, hal ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase *intervensi* sehingga dapat menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Analisis Visual

Dalam analisis data dengan metode analisis visual ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, yaitu: banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi (Sunanto dkk, 2005:93). Berikut ini dibahas satu persatu:

1) Panjang Kondisi

Panjangnya kondisi dilihat dari banyaknya data point atau skor pada setiap kondisi. Seberapa banyak data point yang harus ada pada setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan.

a. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah mengenai perubahan data pada satu kondisi, misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi, sementara komponen-komponen yang dianalisis meliputi

b. Perubahan untuk satu variabel

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (intervensi) terhadap variabel terikat (target behavior) secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu target behavior dua kondisi.

c. Level

Istilah level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). Pada saat melakukan analisis visual ada dua jenis level yaitu level (tingkat) stabilitas dan level perubahannya. Tingkat stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Tingkat perubahan menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi.

2) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan dibawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan dua cara. (1) metode tangan bebas yaitu membuat garis secara

langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak diatas dan dibawah garis, (2) metode belah tengah (*split-middle*), membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

3) Kecenderungan Stabilitas

Bagi peneliti di bidang modifikasi perilaku, kecenderungan arah (*trend/slope*) data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subyek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan kecendrungan stabilitas dengan kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15%, komponen-komponen yang dianalisis dalam kecendrungan stabilitas yaitu:

a) Menghitung rentang stabilitas

$$\begin{array}{rcccl} \text{Skor Tertinggi} & X & \text{Kriteria Stabilitas} & = & \text{Rentang Stabilitas} \\ \hline & X & \mathbf{15\%} & & \end{array}$$

b) Menghitung Mean Level

$$= \text{Jumlah semua data} : \text{Banyaknya data}$$

c) Menghitung batas atas

$$\text{Mean Level} + \frac{1}{2}\text{Rentang Stabilitas} = \text{Batas Atas}$$

d) Menghitung batas bawah

$$\text{Mean Level} - \frac{1}{2}\text{Rentang Stabilitas} = \text{Batas Bawah}$$

e) Menentukan persentase stabilitas

Banyaknya data
poin yang ada di : Banyaknya data poin = Presentase Stabilitas
dalam rentang

Perhitungan kecendrungan stabilitas yang meliputi, menghitung rentang stabilitas, menghitung mean level, menghitung batas atas, menghitung batas bawah dan menentukan persentase stabilitas dilakukan perhitungan pada setiap sesi baseline.

4) Jejak Data

Perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan yaitu: menai, menurun, dan mendatar, masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya.

5) Rentang

Jarak antara data pertama dengan data terakhir

6) Tingkat Perubahan

Besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dihitung untuk data dalam kondisi maupun antar kondisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap konseli yang mengalami perilaku kurang disiplin di SMP Negeri 21 Makassar, Kota Makassar berjumlah dua orang siswa, pada tanggal 25 Mei 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *behavior contract* sebagai intervensi yang diberikan untuk mengurangi perilaku kurang disiplin siswa.

A. Profil Subjek Penelitian

1. Subjek RL

| | |
|-----------------------|---------------------------|
| Nama | : RL |
| Tempat, tanggal lahir | : Makassar, 14 Juli 2008 |
| Alamat | : Makassar |
| Inisial orang tua | : Ayah : AM Ibu : QA |
| Pekerjaan orang tua | : Ayah : PNS Ibu : IRT |

Data awal: Subjek RL mengalami perilaku kurang disiplin, ditandai dengan frekuensi kurang disiplin yang tinggi, yang sering terjadi sekitar 3-5 kali melanggar aturan sekolah dan tidak mengerjakan tugas dalam seminggu. Kurang disiplin siswa yang terjadi pada konseli dengan inisial RL rata-rata terjadi 20 menit dari waktu peraturan sekolah, yaitu pukul 07.15.

2. Subjek SW

| | |
|-----------------------|----------------------------------|
| Nama | : SW |
| Tempat, tanggal lahir | : Makassar, 20 Juni 2007 |
| Alamat | : Makassar |
| Inisial orang tua | : Ayah : FH Ibu : RH |
| Pekerjaan orang tua | : Ayah : Wiraswasta Ibu : PNS |

Data awal: Subjek SW mengalami perilaku kurang disiplin dengan frekuensi yang tinggi berdasarkan buku data poin yang dimiliki oleh pihak sekolah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research (SSR)*. Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A'. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui analisis deskriptif, dan ditampilkan dalam analisis visual (grafik). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil observasi kurang disiplin yang dialami siswa pada *baseline A1*, pada saat *intervensi B*, dan pada saat *baseline A2*.

Target *behavior* dalam penelitian ini adalah perilaku kurang disiplin siswa dengan menerapkan teknik *behavior contract*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D dan siswi kelas VII E yang mengalami perilaku kurang disiplin di SMP Negeri 21 Makassar, yang berjumlah dua orang dengan inisial RL dan SW.

Selanjutnya, dalam mengkaji dan menjawab setiap pertanyaan penelitian akan dijelaskan dalam analisis data:

Langkah-langkah untuk menganalisis data hasil observasi kurang disiplin siswa pada setiap kondisi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian dengan mengobservasi kurang disiplin siswa pada setiap kondisi (*baseline A1, intervensi B, baseline A2*)
2. Membuat tabel berisi data hasil observasi pada setiap kondisi
3. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah, yaitu perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar

Setiap sesi pada semua fase diberikan waktu selama 60 menit dalam melakukan proses penerapan teknik *behavior contract*. Pada fase *baseline A1* mulai dari sesi satu sampai dengan sesi lima merupakan fase dimana peneliti melakukan observasi terhadap waktu siswa masuk mengikuti pelajaran melalui daring yang dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk melihat kestabilan perilaku kurang disiplin siswa. Pada saat melakukan penelitian, *baseline A1* menunjukkan kestabilan pada sesi kelima, sehingga peneliti dapat melanjutkan ke fase *intervensi*.

Kemudian pada fase *intervensi* mulai dari sesi keenam sampai dengan sesi kesebelas, siswa mulai menerapkan teknik *behavior contract*. Dengan penggunaan teknik *behavior contract* pada fase *intervensi* diharapkan terjadi pengurangan perilaku kurang disiplin siswa. Pada fase *baseline A2*, siswa kembali diobservasi perilaku kurang disiplin siswa seperti pada saat di fase *baseline A1*. Pada fase ini

peneliti mengobservasi waktu mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa tanpa pemberian teknik *behavior contract*. Tujuan fase *baseline A2* adalah untuk mengetahui apakah setelah penerapan teknik *behavior contract* pada fase *intervensi* hasil observasi perilaku kurang disiplin siswa mengalami kurang disiplin kembali sama dengan pada fase *baseline A1* atau didapati hasil observasi perilaku kurang disiplin siswa sama dengan pada saat fase *intervensi* atau mengalami pengurangan perilaku kurang disiplin siswa (fase kontrol).

Gambaran penelitian mengenai penerapan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku kurang disiplin siswa adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Perilaku Kurang Displin Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Teknik *Behavior Contract*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *Single Subject Research* (SSR). Penelitian menggunakan desain A-B-A. Pada kondisi *Baseline A1* peneliti melakukan 5 kali pengamatan untuk melihat kestabilan kurang disiplin siswa sebelum diberikan intervensi. Data hasil observasi yang diperoleh pada kondisi *baseline A1* subjek RL, yaitu 10.10, 10.30, 10.34, 10.36, dan 10.35 di mata pelajaran pertama melalui daring. Sedangkan data hasil observasi yang diperoleh dari subjek SW pada kondisi *baseline A1* adalah 10.34, 10.36, 10.15, 10.33, dan 10.36 dan tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pada kondisi *intervensi B* adalah kondisi dimana peneliti menerapkan teknik *behavior contract* untuk mengurangi kurang disiplin siswa. Observasi pada kondisi *intervensi B* ini dilakukan sebanyak 6 kali. Data yang diperoleh pada subjek RL adalah 08.40, 08.35, 08.50, 08.45, 08.50, dan 08.45 dan mengumpulkan tugas

tepat waktu. Sedangkan pada subjek SW, data hasil observasi yang diperoleh pada kondisi *intervensi* B ini adalah 08.46, 08.49, 08.55, 08.35, 08.45, dan 08.57. Kemudian pada kondisi *baseline* A2 peneliti melakukan pengamatan sebanyak 4 kali setelah diberikan intervensi untuk melihat apakah intervensi yang diberikan memberi perubahan pada frekuensi tingkat kurang disiplin siswa (fase kontrol). Data hasil pengamatan yang diperoleh dari subjek RL pada kondisi *baseline* A2

2. Gambaran Pelaksanaan Penerapan Teknik *Behavior Contract* di SMP Negeri 21 Makassar

Pada setiap pelaksanaan teknik kontrak perilaku melalui konseling individu telah dijadwalkan sebelumnya pada saat pertemuan awal dengan konseli. Selama pelaksanaan konseling individu dengan teknik kontrak perilaku yang bertindak konselor adalah peneliti sendiri.

Pertemuan Pertama: *Persiapan*

Adapun kegiatan ditahap persiapan :

- 1) Menyiapkan media penunjang seperti panduan pelaksanaan teknik kontrak perilaku
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, telah disepakati dengan guru pembimbing (konselor sekolah) di mulai pada tanggal 25 Mei 2021 hari selasa pada pukul 10.30-11.20 WITA dan kemudian akan ditentukan jadwal-jadwal berikutnya.
- 3) Menata setting untuk pelaksanaan teknik kontrak perilaku dalam konseling kelompok
 - a) waktu : jam istirahat
 - b) Perlengkapan : kertas, pulpen, lembar media kegiatan

b. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian ini mulai pada tanggal 25 Mei pada siswa SMP Negeri 21 Makassar pada tahun ajaran 2020-2021.

Dengan bantuan dari pengelola sekolah dalam hal ini guru pembimbing, maka siswa kelas VII yang teridentifikasi memiliki perilaku kurang disiplin belajar yang ditinggi dapat dikumpulkan dan dilakukan *pretest*.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan teknik kontrak perilaku, antara lain adalah :

1. Pemberian *Pretest*

Pertemuan ke 1

Pada tanggal 27 Mei 2021 peneliti melakukan pertemuan dengan guru pembimbing di ruangan BK SMP Negeri 21 Makassar untuk membahas siswa yang menjadi peserta dalam penerapan teknik kontrak perilaku dalam mengurangi perilaku kurang disiplin belajar tersebut. Dengan bantuan guru pembimbing siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku kurang disiplin belajar di kumpulkan di ruangan kelas. Sebelum peneliti menerapkan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku kurang disiplin belajar, guru pembimbing terlebih dahulu memperkenalkan peneliti kepada calon konseli. Pada pertemuan ini peneliti juga memanfaatkan untuk membangun hubungan baik (*rapport*) dengan calon konseli dan menyampaikan maksud dan tujuan mereka dikumpulkan di kelas.

Setelah perkenalan selesai, peneliti kemudian membagikan angket *Pretest* terhadap siswa yang teridentifikasi memiliki tingkat kebiasaan kurang disiplin belajar yang tinggi sebanyak 2 siswa dengan tujuan mengetahui tingkat kebiasaan

kurang disiplin belajar siswa. Setelah memberikan pretest, Peneliti menjelaskan tujuan dari kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan. Dan sebelum mengakhiri pertemuan pada tersebut terlebih dahulu peneliti menyampaikan bahwa kegiatan pada hari ini akan berakhir dan dilanjutkan pada waktu yang telah ditentukan pada pertemuan selanjutnya.

2. Penjelasan secara umum mengenai perilaku kurang disiplin belajar Pertemuan Ke 2

Pada pertemuan kedua pada tanggal 31 Mei 2021, Peneliti membangun rapport dengan 2 konseli. Diawal pertemuan tersebut, menyampaikan tujuan kegiatan tersebut dan langkah-langkahnya akhirnya konseli sudah mulai berpartisipasi dan berantusias. Sebelum peneliti memulai kegiatan, peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada para konseli tentang kesiapannya mengikuti kegiatan mulai kesiapan mental sampai kesiapan alat tulis menulis, karena dalam kegiatan tersebut dibutuhkan alat tulis menulis.

Pada saat peneliti menanyakan kesiapan konseli, selanjutnya peneliti mulai masuk kegiatan inti. Peneliti memberikan bahan informasi mengenai perilaku kurang disiplin belajar serta panduan prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan peneliti menjelaskan mengenai gambaran perilaku kurang disiplin belajar. Kemudian peneliti mengadakan diskusi (Tanya-jawab) dan dibarengi dengan umpan balik dari peneliti.

3. Mengidentifikasi perilaku bermasalah

Pertemuan ke 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2021. Pada pertemuan ini peneliti membangun rapport dengan konseli. Pada tahap ini, peneliti membagikan bahan bacaan mengenai perilaku kurang disiplin belajar kemudian menjelaskan secara mengenai gambaran perilaku kurang disiplin belajar yang dialami siswa. Setelah peneliti menjelaskan mengenai perilaku kurang disiplin belajar, kemudian peneliti menginstruksikan kepada konseli untuk mencatat perilaku yang dilakukan konseli yang berkaitan dengan perilaku kurang disiplin belajar. Kemudian peneliti mengajak konseli untuk sama-sama berkomitmen dalam berusaha mengurangi perilaku kurang disiplin belajar. Sebelum mengakhiri pertemuan pada hari tersebut, terlebih dahulu peneliti menyampaikan bahwa kegiatan pada hari ini akan berakhir dan akan dilanjutkan pada waktu yang telah ditentukan pada pertemuan selanjutnya.

4. Menentukan jumlah perilaku kurang disiplin belajar yang akan diubah

Pertemuan ke 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2021. Pada pertemuan ini, Peneliti menyapa konseli untuk mencairkan suasana. Pada tahap ini peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang kontrak perilaku dengan orientasi mengurangi perilaku kurang disiplin belajar dengan menginformasikan kepada konseli mengenai jumlah perilaku kurang disiplin belajar yang akan diubah. Peneliti juga menginformasikan kepada siswa mengenai rentang waktu yang digunakan untuk mnengurangi perilaku kurang disiplin belajar , Namun, konseli masih terlihat

kaku dan kurang aktif pada pembahasan mengenai kontrak perilaku dalam orientasi mengurangi perilaku kurang disiplin belajar. Disini, peneliti mengadakan diskusi, dengan meminta setiap konseli bertanya atau mengungkapkan pandangannya mengenai kontrak perilaku yang telah dijelaskan peneliti. Dengan maksud peneliti agar tercipta interaksi antar siswa dengan siswa yang lainnya dan antar siswa dengan peneliti. Kemudian peneliti mengadakan sesi tanya-jawab untuk memudahkan konseli lebih terarah dan peneliti memberikan umpan balik. Waktu konseling telah berakhir, peneliti kemudian menginformasikan pertemuan berikutnya dengan waktu yang telah disepakati.

5. Menentukan konsekuensi dan hadiah

Pertemuan ke 5

Pada tanggal 07 Juni 2021, pada tahap ini peneliti menginformasikan mengenai konsekuensi yang akan diberikan apabila siswa memiliki perilaku kurang disiplin belajar dan tidak memenuhi kewajiban sesuai dengan kesepakatan. Selanjutnya peneliti mengadakan diskusi (tanya-jawab). Setelah selesai peneliti meminta konseli untuk memaparkan hasil diskusinya kemudian konseli lain diminta untuk menanggapi.

6. Memantau kegiatan

Pertemuan ke 6

Pada tanggal 09 Juni 2021, diadakan pertemuan setelah memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh konseli selama seminggu dan mencatat hal-hal penting yang dilakukan konseli dengan mengetahui apakah sudah sesuai dengan perjanjian atau tidak. Lalu konseli yang tidak dapat kesempatan pada pertemuan-

pertemuan lalu, kemudian dapat giliran untuk memaparkan pandangannya di depan konseli lain, lalu konseli yang lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. Pada tahap ini konseli sudah terlihat paham akan tujuan dan sasaran konseling ini dilakukan.

7. Menentukan konsekuensi tambahan untuk situasi tertentu

Pertemuan ke 7

Pada tanggal 10 Juni 2021, pada tahap ini seperti pada pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dengan bahan bacaan yang telah dijadikan bahan diskusi, lalu peneliti menjelaskan mengenai konsekuensi tambahan yang akan diberikan apabila konseli memiliki perilaku kurang disiplin belajar yang cukup berat dan apabila konseli tidak memenuhi kewajiban yang telah disepakati sebelumnya. Setelah itu, peneliti kembali membuka sesi Tanya-jawab. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan dan menentukan waktu pertemuan selanjutnya

8. Evaluasi pelaksanaan teknik kontrak perilaku melalui konseling kelompok

c. Tahap akhir (terminasi)

Sesuai kesepakatan pada pertemuan sebelumnya, pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2021, dimana teknik *kontrak perilaku* yang akan dilaksanakan adalah terminasi

Pertemuan ini peneliti mengajak konseli merefleksikan pengalamannya selama proses konseling berlangsung dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Masing-masing konseli menyampaikan hambatan-hambatan dalam melaksanakan teknik kontrak perilaku melalui konseling kelompok guna mengurangi perilaku kurang disiplin belajar. Selain itu, konseli juga mengungkapkan jesan-kesannya

selama mengikuti kegiatan tersebut, dan pada hakikatnya mereka mengalami perubahan positif yakni menurunnya perilaku kurang disiplin belajar.

Agar lebih akurat, setelah mendengar apa yang diungkapkan siswa, peneliti kemudian membagikan angket Post-test kepada konseli dan menjelaskan petunjuk pengisiannya, sebagaimana pada pertemuan sebelumnya dan mempersilahkan konseli untuk mengisinya selama 30 menit. Setelah diisi oleh konseli, peneliti mengumpulkan angket tersebut.

2. Gambaran perilaku kurang disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Makassar

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran perilaku kurang disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Makassar sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa teknik kontrak perilaku, Maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Yang diklasifikasikan pada kategori : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.1: Data Tingkat Perilaku Kurang disiplin belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 21 Makassar Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest) Diberi Perlakuan Teknik Kontrak Perilaku Melalui Konseling Kelompok

| Interval | Kategori | Pretest | | Posttest | |
|----------|---------------|----------|-------------|----------|-------------|
| | | F | P(%) | F | P(%) |
| 120-142 | Sangat Tinggi | 1 | 50% | - | - |
| 97-119 | Tinggi | 1 | 50% | - | - |
| 74-96 | Sedang | - | - | - | - |
| 51-73 | Rendah | - | - | 2 | 100% |
| 28-50 | Sangat Rendah | - | - | - | - |
| | Jumlah | 2 | 100% | 2 | 100% |

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat perilaku kurang disiplin belajar siswa di SMP Negeri 21 Makassar sebelum diberi teknik kontrak perilaku melalui konseling kelompok menunjukkan bahwa pada kategori sangat tinggi terdapat 1 orang atau 50%, kemudian kategori tinggi terdapat 1 orang atau (50%), dan dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak terdapat sama sekali. Namun, setelah diberi perlakuan berupa teknik kontrak berada pada kategori rendah 2 orang atau 100%. Maka tingkat kebiasaan kurang disiplin belajar siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat perilaku kurang disiplin belajar siswa yaitu tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Kemudian, pada kategori sedang terdapat 6 orang atau (60%), dan kategori rendah terdapat 4 orang atau (40%). Sedangkan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui *SPSS20 ,For windows* maka didapat data sebagai berikut :

Tabel 4.2 :

| Data | N | Rata-rata | SD | Min. | Max. | Ket |
|-----------------|----------|------------------|-----------|-------------|-------------|------------|
| <i>Pretest</i> | 2 | 117,10 | 9,243 | 102 | 132 | Tinggi |
| <i>Posttest</i> | 2 | 73,20 | 5,554 | 63 | 79 | Rendah |

Sumber: *SPSS 20,0 For Windows*

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perilaku kurang disiplin belajar siswa dari 2 subjek penelitian sebelum (*Pretest*) pemberian teknik *kontrak perilaku* yakni 117,10 dan setelah (*posttest*) pemberian teknik *kontrak perilaku* menurun 73,20. Standar deviasi sebelum (*pretest*) perlakuan 9,243 dan setelah (*posttest*) perlakuan 5,554. Jumlah Minimum sebelum (*pretest*) perlakuan 102 dan setelah (*posttest*) perlakuan sebanyak 63 serta jumlah maksimum sebelum (*pretest*) perlakuan 132 dan setelah (*posttest*) perlakuan sebanyak 79. Jadi tampak

bahwa setelah diberikan perlakuan berupa teknik *kontrak perilaku* terdapat perubahan perilaku kurang disiplin belajar siswa di SMP Negeri 21 Makassar. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perilaku kurang disiplin belajar siswa menurun setelah pemberian perlakuan teknik *Kontrak perilaku*.

C. Analisis Data

1. Analisis Dalam Kondisi

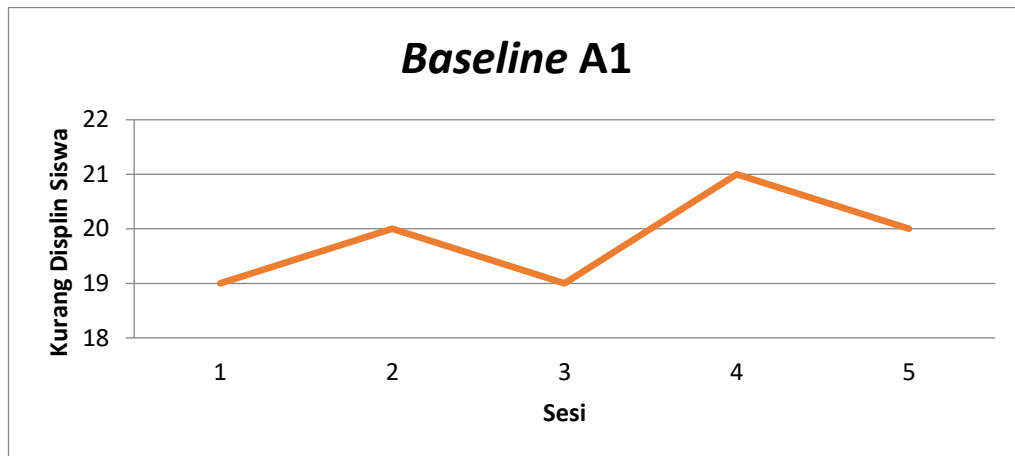
a. Analisis Dalam Kondisi *Baseline A1* Subjek AM

Analisis dalam kondisi *baseline A1* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline A1*. Adapun data hasil observasi kurang disiplin subjek AM pada kondisi *baseline A1* dilakukan sebanyak 5 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi *Baseline A1* Kurang disiplin RL

| Sesi | Waktu |
|------|-------|
| 1 | 19 |
| 2 | 20 |
| 3 | 19 |
| 4 | 21 |
| 5 | 20 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap perilaku terlambat RL pada kondisi *baseline A1*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A1*

Adapun komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline A1* sebagai berikut:

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline A1* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Panjang Kondisi Hasil Observasi kurang disiplin RL Pada *Baseline A1*

| Kondisi | Panjang Kondisi |
|---------------------------|-----------------|
| <i>Baseline A1</i> | 5 |

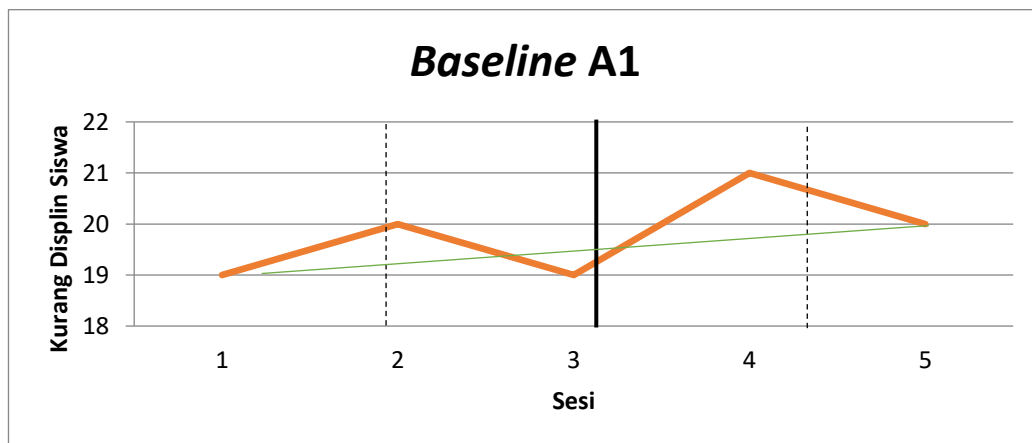
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline A1* yaitu sebanyak 5 sesi. Maksudnya, kurang disiplin subjek RL pada kondisi *baseline A1* dari sesi pertama sampai sesi kelima yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi kurang disiplin siswa RL sudah mengalami kestabilan pada observasi kelima, sehingga observasi *baseline A1* dihentikan.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat kurang disiplin siswa yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline A1*
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



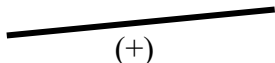
Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A1*

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah kurang disiplin siswa RL pada kondisi *baseline A1* diperoleh kecenderungan arah naik artinya pada kondisi ini perilaku terlambat siswa RL meningkat, hal ini dapat dilihat pada sesi

pertama sampai sesi kelima subjek RL, dapat diketahui bahwa kecenderungan arahnya cenderung meningkat (+).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Estimasi Kecenderungan Arah RL Pada Kondisi *Baseline A1*

| Kondisi | <i>Baseline A1</i> |
|-----------------------------|--|
| Estimasi Kecenderungan Arah |  |

3) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kurang disiplin siswa RL pada kondisi *baseline A1* digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15. Persentase stabilitas sebesar 80%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

a) Menghitung mean level

Jumlah Data Keseluruhan Pada *Baseline A1*
Banyak Sesi Pada *Baseline A1*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{19+20+19+21+20}{5} \\
 &= \frac{99}{5} \\
 &= 19,8
 \end{aligned}$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

| | | |
|-----------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai tertinggi | X kriteria stabilitas | = Rentang stabilitas |
| 21 | X 0,15 | = 3,15 |

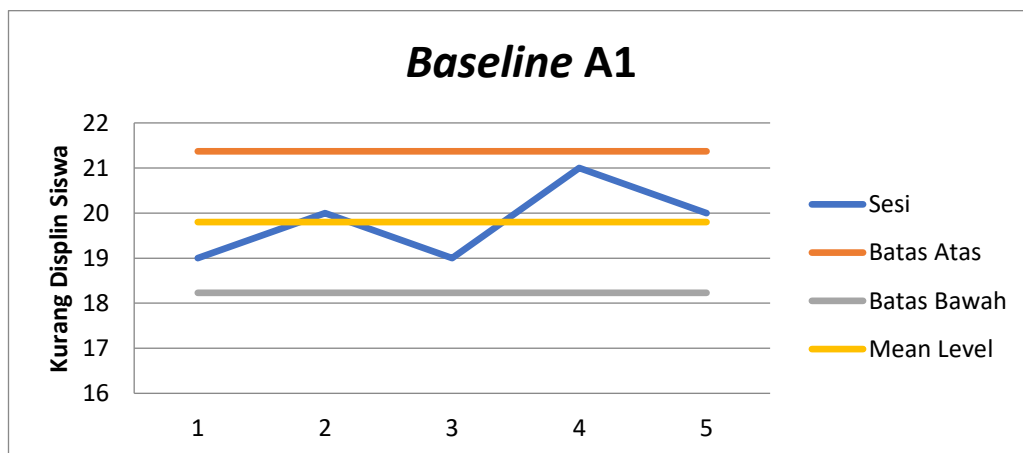
c) Menghitung batas atas

| | | |
|-------------|------------------------------------|--------------|
| Mean level | + setengah dari rentang stabilitas | = Batas atas |
| 19,8 | + 1,57 | = 21,37 |

d) Menghitung batas bawah

| | | | |
|-------------------|---|---|----------------------|
| Mean level | - | Setengah dari rentang stabilitas | = Batas bawah |
| 19,8 | - | 1,57 | = 18,23 |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline A1* maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas RL Pada Kondisi *Baseline A1*

Kecenderungan stabilitas (kurang disiplin RL) = $5 : 5 \times 100\% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kurang disiplin siswa RL pada kondisi *baseline A1* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh

tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada siswa dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.6 Kecenderungan Stabilitas Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A1*

| Kondisi | <i>Baseline A1</i> |
|--------------------------|-------------------------------|
| Kecenderungan Stabilitas | $\frac{\text{Stabil}}{100\%}$ |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku terlambat subjek RL pada kondisi *baseline A1* berada pada persentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.7 Kecenderungan Jejak Data Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A1*

| Kondisi | <i>Baseline A1</i> |
|--------------------------|------------------------|
| Kecenderungan Jejak Data | $\frac{\text{---}}{+}$ |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline A1* menaik atau meningkat. Artinya perubahan data dalam kondisi ini meningkat, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi kelima hasil observasi yang diperoleh dari subjek RL.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi batas atas dan batas bawah. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Level Stabilitas dan Rentang Kurang disiplin RL Pada Kondisi *baseline A1*

| Kondisi | <i>Baseline A1</i> |
|------------------------------|--------------------------------------|
| Level stabilitas dan rentang | <i>stabil</i> <hr/> 21,37 – 18,23 |

Berdasarkan data kurang disiplin siswa RL di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline A1* pada sesi pertama sampai sesi kelima datanya stabil yaitu 100% dengan rentang antara 21,37 sampai 18,23.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 5) pada kondisi *baseline A1*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline A1* yang diperoleh adalah data menaik. Jadi, hasil observasi kurang disiplin AM pada kondisi *baseline A1* adalah $20-19=1$.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.9 Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A1*

| Kondisi | Data Terakhir | - | Data Pertama | Jumlah Perubahan level |
|--------------------|----------------------|----------|---------------------|-------------------------------|
| <i>Baseline A1</i> | 20 | - | 19 | 1 |

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline A1* dapat ditulis seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A1*

| Kondisi | <i>Baseline A1</i> |
|--|---------------------------|
| Perubahan level (<i>Level Change</i>) | $\frac{20 - 19}{(1)}$ |

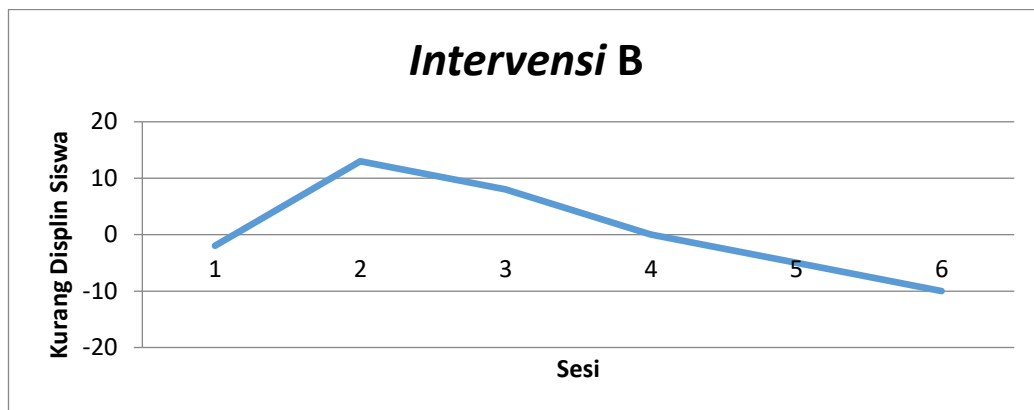
b. Analisis Dalam Kondisi *Intervensi B* Subjek RL

Analisis dalam kondisi *intervensi B* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *intervensi B*. Adapun data hasil *intervensi B* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Intervensi B*

| Sesi | Waktu |
|-------------|--------------|
| 1 | -2 |
| 2 | 13 |
| 3 | 8 |
| 4 | 0 |
| 5 | -5 |
| 6 | -10 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kurang disiplin RL pada kondisi *intervensi B*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.4 Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi Intervensi B

Adapun komponen yang akan dianalisis pada kondisi *intervensi B* sebagai berikut:

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *intervensi B* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Data Panjang Kondisi Kurang disiplin RL Pada *Intervensi B*

| Kondisi | Panjang Kondisi |
|---------------------|-----------------|
| <i>Intervensi B</i> | 6 |

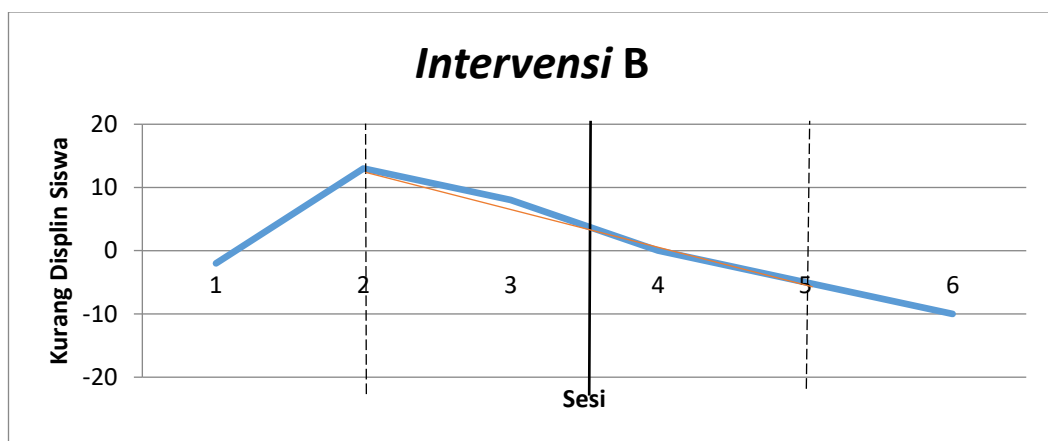
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *intervensi B* yaitu sebanyak 6 sesi. Maknanya perilaku terlambat RL pada kondisi *intervensi B* sesi ke enam sampai kesebelas mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan berupa teknik *Kontrak Perilaku*, sehingga perilaku terlambat RL berkurang. Dapat di lihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penggunaan teknik *Kontrak Perilaku* berpengaruh baik terhadap penurunan kurang disiplin siswa.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat penurunan kurang disiplin siswa yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi B
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Intervensi B*

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kurang disiplin RL pada kondisi intervensi B, kecenderungan arahnya menurun artinya terjadi pengurangan kurang disiplin yang dilakukan oleh subjek RL. Perubahan penurunan setelah diberikan perlakuan dengan teknik *Kontrak Perilaku*. Hal ini dapat dilihat jelas

pada garis grafik pada sesi enam sampai sesi sebelas yang menunjukkan adanya penurunan yang diperoleh oleh subjek RL. Hal ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* A1, ini dikarenakan adanya pengaruh baik setelah pemberian teknik *Behavior contract*.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Data Estimasi Kecenderungan Arah RLPada *Intervensi B*

| Kondisi | <i>Intervensi B</i> |
|-----------------------------|---------------------|
| Estimasi Kecenderungan Arah | / |
| | (-) |

3) Kecenderungan Stabilitas *Intervensi B*

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas perilaku terlambat subjek RL pada kondisi *intervensi B* digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

a) Menghitung mean level

**Jumlah Data Keseluruhan Pada *Intervensi B*
Banyak Sesi Pada *Intervensi B***

$$= \frac{-2+13+8+0+(-5)+(-10)}{6}$$

$$= \frac{4}{6}$$

$$= 0,66$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

| Nilai tertinggi | X kriteria stabilitas | = Rentang stabilitas |
|-----------------|-----------------------|----------------------|
| -10 | X 0.15 | = -1,5 |

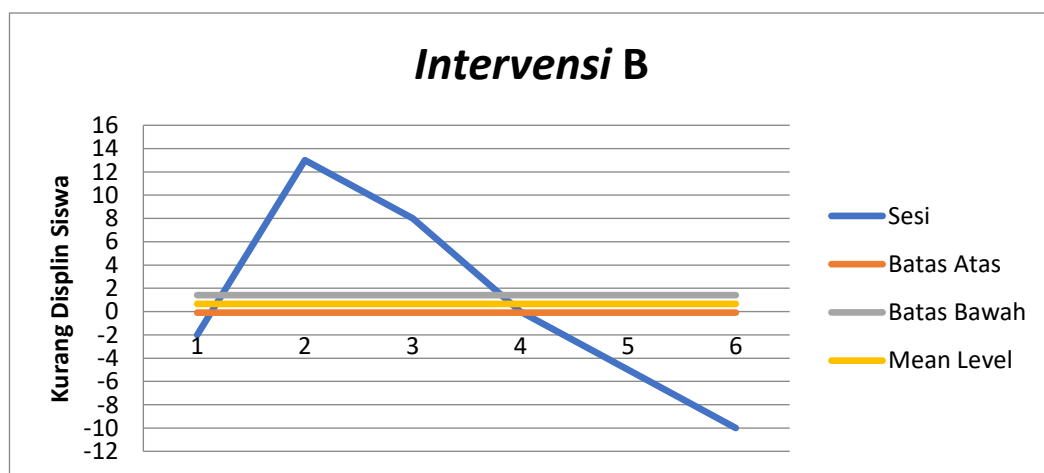
c) Menghitung batas atas

| Mean level | + setengah dari rentang stabilitas | = Batas atas |
|------------|------------------------------------|--------------|
| 0,66 | + (-0,75) | = -0,09 |

d) Menghitung batas bawah

| Mean level | - Setengah dari rentang stabilitas | = Batas bawah |
|------------|------------------------------------|---------------|
| 0,66 | - (-0,75) | = 1,41 |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada Intervensi B maka data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Intervensi B* Kurang disiplin RL

Kecenderungan stabilitas (kurang disiplin RL) = $1 : 6 \times 100\% = 16\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam mengurangi perilaku terlambat RL pada kondisi intervensi B adalah 16%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di antara kriteria stabilitas yang ditetapkan, maka data yang diperoleh stabil, sedangkan jika berada di bawah kriteria stabilitas maka data yang diperoleh variabel.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.14 Kecenderungan Stabilitas Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Intervensi B*

| Kondisi | <i>Intervensi B</i> |
|---------------------------------|------------------------|
| Kecenderungan Stabilitas | <u>Variabel</u> 16% |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku kurang disiplin yang dimiliki oleh subjek RL pada kondisi *Intervensi B* berada pada persentase 16%, yang artinya data variabel, karena hasil observasi berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.15 Kecenderungan Jejak Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Intervensi B*

| Kondisi | <i>Intervensi B</i> |
|---------------------------------|---------------------|
| Kecenderungan Jejak Data | (-) |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi menurun. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini. Dapat dilihat jelas dengan perilaku terlambat subjek RL yang cenderung menurun dari sesi enam sampai sesi sebelas. Maknanya, bahwa pemberian perlakuan yaitu teknik *Behavior contract* berpengaruh baik terhadap pengurangan perilaku terlambat siswa.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Level Stabilitas dan Rentang Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi Intervensi B

| Kondisi | <i>Intervensi B</i> |
|-------------------------------------|--|
| Level stabilitas dan rentang | <u><i>Variabel</i></u> -0,09 – 1,41 |

Berdasarkan data hasil observasi kurang disiplin RL di atas dapat dilihat bahwa kondisi intervensi B datanya variabel yaitu 16%. Hal ini dikarenakan data kurang disiplin RL yang diperoleh bervariasi, namun datanya menurun dengan rentang -0,09 sampai 1,41. Artinya terjadi pengurangan atau penurunan perilaku terlambat pada subjek RL dari sesi enam sampai dengan sesi ke sebelas.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 6) dengan data terakhir (sesi 11) pada kondisi intervensi B. Hitunglah selisih antara

kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi B sesi pertama yakni -2 dan sesi terakhir -10. Hal ini berarti pada kondisi Intervensi B terjadi perubahan level sebanyak -8, artinya data hasil observasi kurang disiplin yang diperoleh subjek RL mengalami pengurangan atau menurun. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan teknik *Behavior contract* yang dapat membantu subjek RL untuk mengurangi perilaku disiplin.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut ini:

Tabel 4.17 Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin AM Pada Kondisi Intervensi B

| Kondisi | Data Terakhir | - | Data Pertama | Jumlah Perubahan level |
|----------------|----------------------|----------|---------------------|-------------------------------|
| Intervensi B | -10 | - | -2 | -8 |

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi B dapat di tulis seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi Intervensi B

| Kondisi | <i>Intervensi B</i> |
|---|-----------------------|
| Perubahan level (Level Change) | $\frac{-10 - -2}{-8}$ |

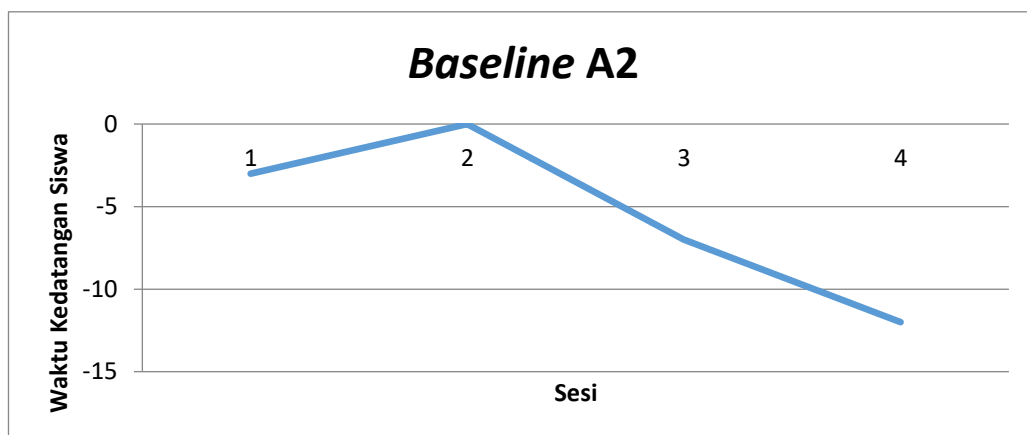
c. Analisis Dalam Kondisi *Baseline A2* Subjek RL

Analisis dalam kondisi *Baseline A2* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline A2*. Adapun data hasil *Baseline A2* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Data *Baseline A2* Hasil Observasi Kurang disiplin RL

| Sesi | Waktu |
|------|-------|
| 1 | -3 |
| 2 | 0 |
| 3 | -7 |
| 4 | -12 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap perilaku terlambat RL pada kondisi *baseline A2*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.7 Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A2*

Adapun komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline A2* sebagai berikut:

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline A2* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Data Panjang Kondisi *Baseline A2* Kurang disiplin RL

| Kondisi | Panjang Kondisi |
|--------------------|-----------------|
| <i>Baseline A2</i> | 4 |

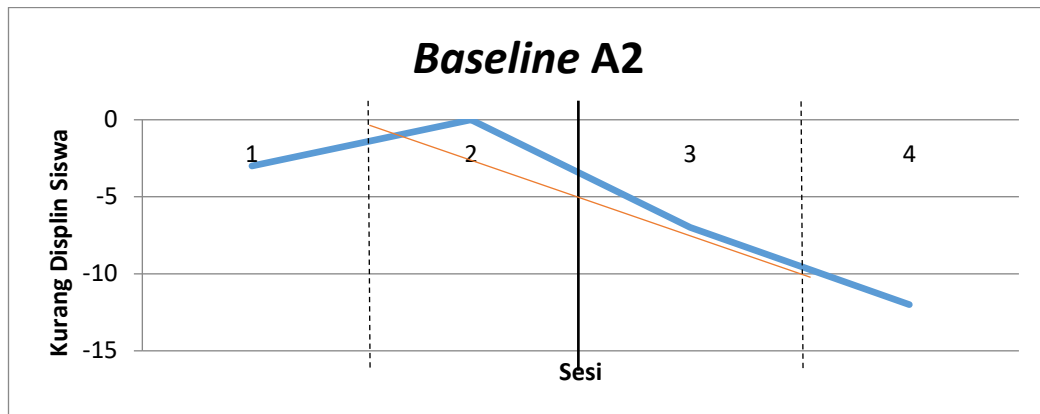
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline A2* yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya yaitu perilaku terlambat subjek RL pada kondisi ini dari sesi dua belas sampai sesi limabelas menurun, sehingga pemberian teknik *Kontrak Perilaku* dihentikan pada sesi ke limabelas.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat penurunan perilaku terlambat RL yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline A2*
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada subjek RL dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut:



Grafik 4.8 Kecenderungan Arah RL Pada Kondisi *Baseline A2*

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah mengurangi kurang disiplin subjek RL pada kondisi *baseline A2* diperoleh kecenderungan arah menurun artinya pada kondisi ini kurang disiplin subjek RL mengalami perubahan atau penurunan dapat di lihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menurun. Pada kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline A1*. Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam table berikut:

Tabel 4.21 Data Estimasi Kecenderungan Arah Mengurangi Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A2*

| Kondisi | <i>Baseline A2</i> |
|-----------------------------|--|
| Estimasi Kecenderungan Arah |  (-) |

3) Kecenderungan Stabilitas *Baseline A2*

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas perilaku kurang Displin RL pada kondisi *baseline A2* digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15.

a) Menghitung mean level

Jumlah Data Keseluruhan Pada *Baseline A2*
Banyak Sesi Pada *Baseline A2*

$$= \frac{-3+0+(-7)+(-12)}{4}$$

$$= \frac{-22}{4}$$

$$= -5,5$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

| Nilai tertinggi | X kriteria stabilitas | = Rentang stabilitas |
|-----------------|-----------------------|----------------------|
| -12 | X 0.15 | = -1,8 |

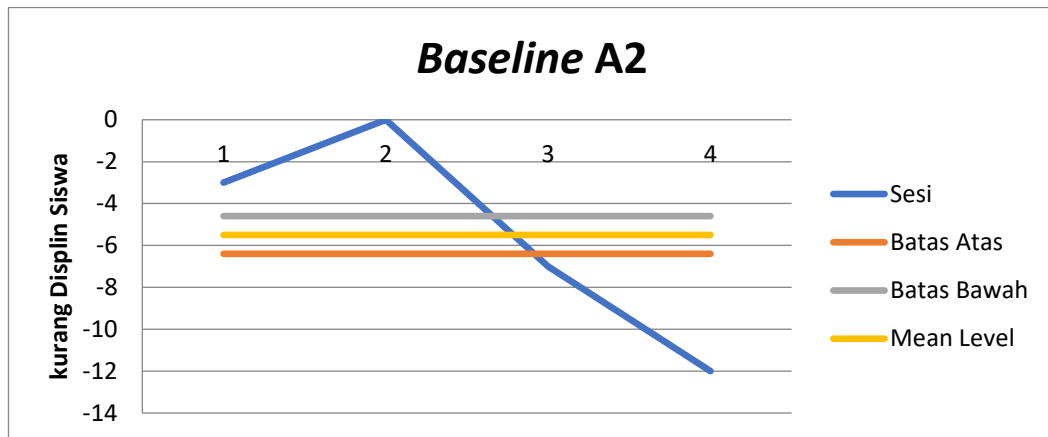
c) Menghitung batas atas

| Mean level | + setengah dari rentang stabilitas | = Batas atas |
|------------|------------------------------------|--------------|
| -5,5 | + (-0,9) | = -6,4 |

d) Menghitung batas bawah

| Mean level | - Setengah dari rentang stabilitas | = Batas bawah |
|------------|------------------------------------|---------------|
| -5,5 | - (-0,9) | = -4,6 |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline A2* maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas RLPada Kondisi *Baseline A2*

Kecenderungan stabilitas (perilaku kurang disiplin RL = $0:4 \times 100\% = 0\%$)

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam mengurangi kurang disiplin subjek RL pada kondisi *baseline A2* adalah 0%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut variabel.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kurang disiplin AM

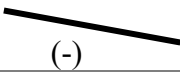
| Kondisi | <i>Baseline A2</i> |
|---------------------------------|-----------------------|
| Kecenderungan Stabilitas | <u>Variabel</u> 0% |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kurang disiplin RL pada kondisi *baseline A2* berada pada persentase 0% dan termasuk pada kategori variabel.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.22 Kecenderungan Jejak Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A2*

| Kondisi | <i>Baseline A2</i> |
|--------------------------|---|
| Kecenderungan Jejak Data |  |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline A2* adalah menurun. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat dari data hasil observasi kurang disiplin RL yang cenderung menurun dari -6,4 sampai -4,6. Maknanya subjek RL sudah mampu mengurangi kurang disiplinnya, pada kondisi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi pada *baseline A1*.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23 Level Stabilitas dan Rentang Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A2*

| Kondisi | <i>Baseline A2</i> |
|------------------------------|------------------------------------|
| Level stabilitas dan rentang | <i>variabel</i> $-6,4 - (-4,6)$ |

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline* A2 pada sesi 12 sampai sesi 15 data yang diperoleh variabel yaitu 0% yang telah ditetapkan dengan rentang -6,4 sampai -4,6.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 12) dengan data terakhir (sesi 15) pada kondisi *baseline* A2. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.24 Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin AM Pada Kondisi *Baseline* A2

| Kondisi | Data Terakhir | - | Data Pertama | Jumlah Perubahan level |
|--------------------|---------------|---|--------------|------------------------|
| <i>Baseline</i> A2 | -12 | - | -3 | -9 |

Tabel 4.25 Perubahan Level Data Hasil Observasi Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline* A2

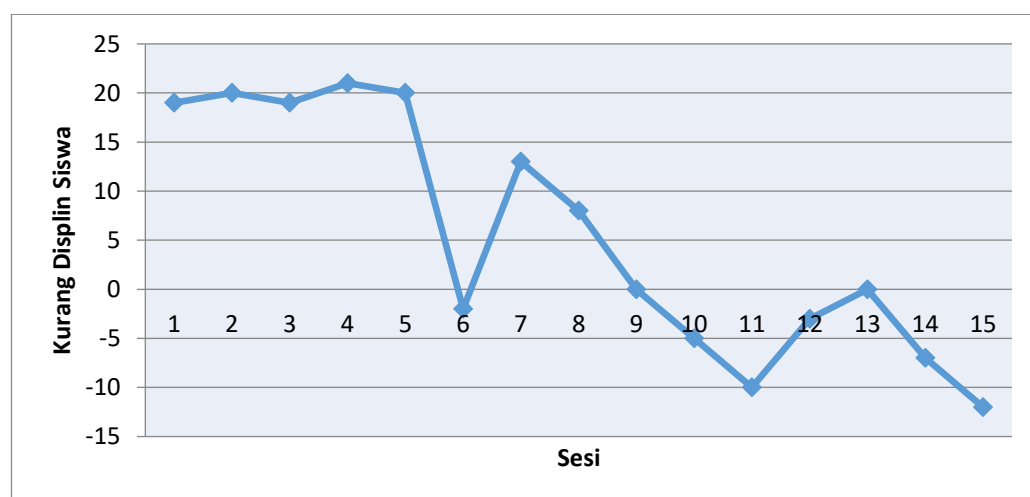
| Kondisi | <i>Baseline</i> A2 |
|---|-------------------------|
| Perubahan Level (<i>Level Change</i>) | $\frac{-12 - (-3)}{-9}$ |

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline* A2 sesi pertama -3 dan sesi terakhir -12. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 0% artinya data yang diperoleh subjek RL mengalami pengurangan atau menurun. Maknanya kurang disiplin AM mengalami penurunan dari setiap sesi.

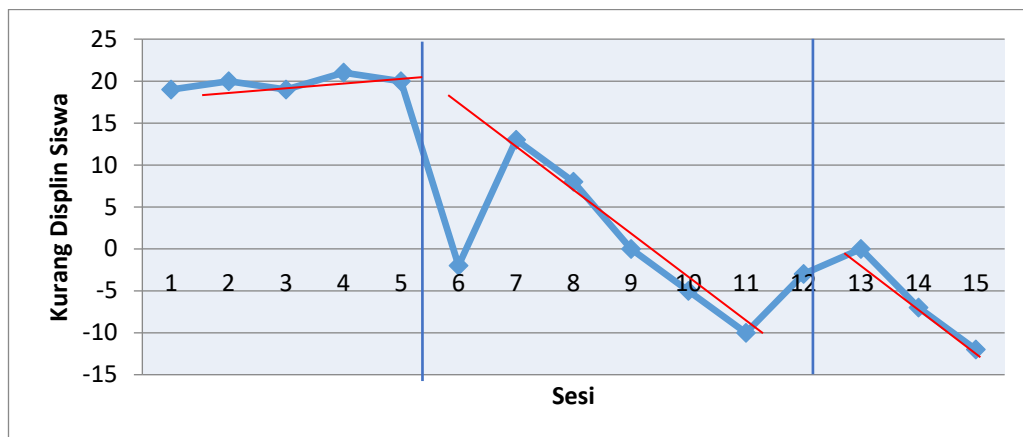
Jika data analisis dalam kondisi *baseline A1*, *intervensi B* dan *baseline A2* kurang disiplin subjek RL di SMP Negeri 21 Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 4.25 Data Hasil Observasi *Baseline A1*, *Intervensi B* dan *Baseline A2*

| Sesi | Waktu |
|------|-------|
| 1 | 19 |
| 2 | 20 |
| 3 | 19 |
| 4 | 21 |
| 5 | 20 |
| 6 | -2 |
| 7 | 13 |
| 8 | 8 |
| 9 | 0 |
| 10 | -5 |
| 11 | -10 |
| 12 | -3 |
| 13 | 0 |
| 14 | -7 |
| 15 | -12 |









Grafik 4.10 Hasil Observasi Kurang disiplin Subjek RL Pada Kondisi *Baseline A1*, *Intervensi B*, dan *Baseline A2*



Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kurang disiplin RL Pada Kondisi *Baseline A1*, *Intervensi B*, dan *Baseline A2*

Adapun rangkuman komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline A1*, *Intervensi B*, dan *Baseline A2* Perilaku Terlambat RL

| Kondisi | A1 | B | A2 |
|--|--|---|--|
| Panjang Kondisi | 5 | 6 | 4 |
| Estimasi Kecenderungan Arah |  (+) |  (-) |  (-) |
| Kecenderungan Stabilitas | <u>Stabil</u> 100% | <u>Variabel</u> 16% | <u>Variabel</u> 0% |
| Jejak Data |  (+) |  (-) |  (-) |
| Level Stabilitas dan Rentang | <u>Stabil</u> 21,37 – 18,23 | <u>Variabel</u> -0,09 – 1,41 | <u>Variabel</u> -6,4 – (-4,6) |
| Perubahan Level (<i>level change</i>) | <u>20 – 19</u> (1) | <u>-10 – (-2)</u> (-8) | <u>-12 – (-3)</u> (-9) |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a) Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* A1 yang dilaksanakan yaitu sebanyak 5 sesi, *intervensi* B sebanyak 6 sesi, dan kondisi *baseline* A2 sebanyak 4 sesi.
- b) Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* A1 kecenderungan arahnya meningkat artinya hasil observasi perilaku terlambat RL dari sesi pertama sampai sesi ke lima datanya menaik. Garis pada kondisi *intervensi* B arahnya cenderung menurun artinya data kurang disiplin RL dari sesi ke enam sampai sesi ke sebelas nilainya mengalami penurunan. Sedangkan pada kondisi *baseline* A2 arahnya cenderung menurun, artinya data hasil observasi kurang disiplin RL dari sesi ke duabelas sampai sesi ke limabelas datanya mengalami penurunan (-).
- c) Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* A1 yaitu 100% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *intervensi* B yaitu 16% artinya data yang diperoleh variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* A2 yaitu 0% hal ini berarti data variabel.
- d) Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline* A1 menaik, *intervensi* B menurun, dan *baseline* A2 menurun.
- e) Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* A1 cenderung meningkat dengan rentang data antara 21,37 sampai 18,23. Pada kondisi

intervensi B data cenderung menurun dengan rentang data antara -0,09 sampai 1,41. Begitupun dengan kondisi *baseline* A2 data cenderung menurun (-) secara variabel dengan rentang antara -6,4 sampai -4,6.

- f) Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* A1 terjadi perubahan data yakni menaik yaitu (+) 1. Pada kondisi *intervensi* B terjadi perubahan level yakni menurun sebanyak (-) -8. Sedangkan pada kondisi *baseline* A2 terjadi perubahan levelnya menurun yaitu (-) -9.

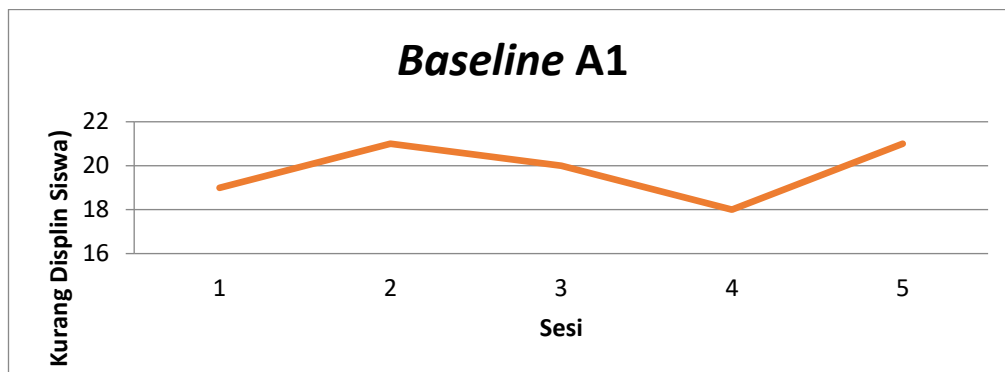
a. Analisis Dalam Kondisi *Baseline* A1 Subjek SW

Analisis dalam kondisi *baseline* A1 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline* A1. Adapun data hasil observasi kurang disiplin subjek SW pada kondisi *baseline* A1 dilakukan sebanyak 5 sesi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Data Hasil Observasi *Baseline* A1 Kurang disiplin SW

| Sesi | Waktu |
|------|-------|
| 1 | 19 |
| 2 | 21 |
| 3 | 20 |
| 4 | 18 |
| 5 | 21 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap perilaku terlambat SW pada kondisi *baseline* A1, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.12 Hasil Observasi Kurang disiplin Siswa SW Pada Kondisi *Baseline A1*

Adapun komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline A1* sebagai berikut:

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline A1* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Panjang Kondisi Hasil Observasi Kurang disiplin SW Pada *Baseline A1*

| Kondisi | Panjang Kondisi |
|---------------------------|-----------------|
| <i>Baseline A1</i> | 5 |

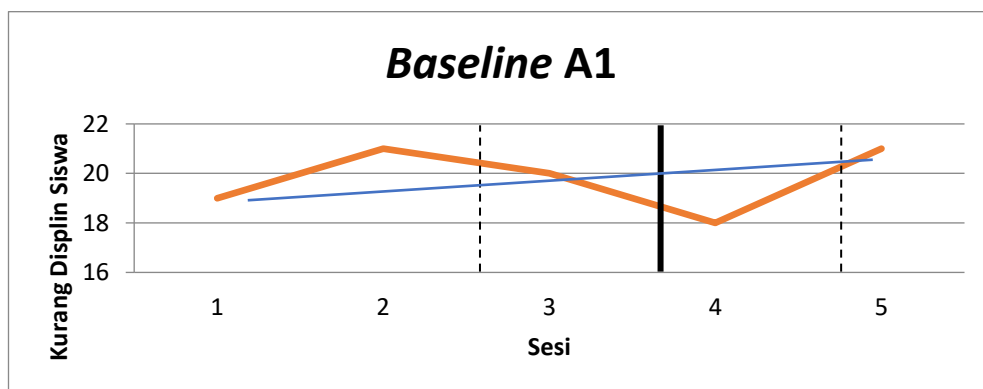
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline A1* yaitu sebanyak 5 sesi. Maknanya, kurang disiplin subjek SW pada kondisi *baseline A1* dari sesi pertama sampai sesi kelima yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi kurang disiplin siswa SW sudah mengalami kestabilan pada observasi kelima, sehingga observasi *baseline A1* dihentikan.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat kurang disiplin siswa yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline A1*
- Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:




Grafik 4.13 Kecenderungan Arah Kurang disiplin SW Pada Kondisi *Baseline A1*

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah kurang disiplin siswa SW pada kondisi *baseline A1* diperoleh kecenderungan arah naik artinya pada kondisi ini perilaku terlambat siswa SW meningkat, hal ini dapat dilihat pada

sesi pertama sampai sesi kelima subjek SW dapat diketahui bahwa kecenderungan arahnya cenderung meningkat (+).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.29 Data Estimasi Kecenderungan Arah SW Pada Kondisi *Baseline A1*

| Kondisi | <i>Baseline A1</i> |
|-----------------------------|--|
| Estimasi Kecenderungan Arah |  |

3) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kurang disiplin siswa SW pada kondisi *baseline A1* digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15. Persentase stabilitas sebesar 80%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

a) Menghitung mean level

Jumlah Data Keseluruhan Pada *Baseline A1*
Banyak Sesi Pada *Baseline A1*

$$= \frac{19+21+20+18+21}{5}$$

$$= \frac{99}{5}$$

$$= 19,8$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

| | | |
|-----------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai tertinggi | X kriteria stabilitas | = Rentang stabilitas |
| 21 | X 0,15 | = 3,15 |

c) Menghitung batas atas

| | | |
|------------|------------------------------------|--------------|
| Mean level | + setengah dari rentang stabilitas | = Batas atas |
|------------|------------------------------------|--------------|

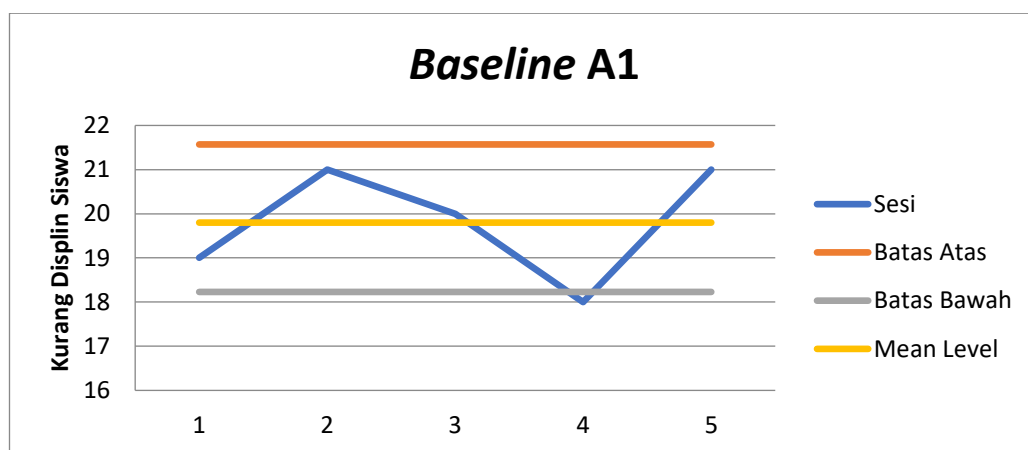
$$19,8 \quad + 1,57 \quad = 21,57$$

d) Menghitung batas bawah

| | | | |
|-------------------|---|---|----------------------|
| Mean level | - | Setengah dari rentang stabilitas | = Batas bawah |
| 19,8 | - | 1,57 | = 18,23 |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline A1*

maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.14 Kecenderungan Stabilitas SW Pada Kondisi *Baseline A1*

Kecenderungan stabilitas (kurang displin SW) = $4 : 5 \times 100\% = 80\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kurang displin siswa SW pada kondisi *baseline A1* adalah 80%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada siswa dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.30 Kecenderungan Stabilitas Kurang disiplin SW Pada Kondisi *Baseline A1*

| Kondisi | <i>Baseline A1</i> |
|--------------------------|------------------------------|
| Kecenderungan Stabilitas | $\frac{\text{Stabil}}{80\%}$ |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kurang disiplin subjek SW pada kondisi *baseline A1* berada pada persentase 80%, artinya masuk pada kategori stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

| Kondisi | <i>Baseline A1</i> |
|--------------------------|------------------------------|
| Kecenderungan Jejak Data | $\frac{\text{Stabil}}{80\%}$ |
| | (+) |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline A1* menaik atau meningkat. Artinya perubahan data dalam kondisi ini meningkat, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi kelima hasil observasi yang diperoleh dari subjek SW.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi batas atas dan batas bawah. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.32 Level Stabilitas dan Rentang Kurang disiplin SW Pada Kondisi *baseline* A1

| | |
|------------------------------|---------------------------------------|
| Kondisi | <i>Baseline A1</i> |
| Level stabilitas dan rentang | $\frac{\text{stabil}}{21,57 - 18,23}$ |

Berdasarkan data kurang disiplin siswa SW di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* A1 pada sesi pertama sampai sesi kelima datanya stabil yaitu 80% dengan rentang antara 21,57 sampai 18,23.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 5) pada kondisi *baseline* A1. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline* A1 yang diperoleh adalah data menaik. Jadi, hasil observasi kurang disiplin SW pada kondisi *baseline* A1 adalah $21-19=2$. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.33 Menentukan Perubahan Level Data SW Pada Kondisi *Baseline* A1

| Kondisi | Data Terakhir | - | Data Pertama | Jumlah Perubahan level |
|--------------------|---------------|---|--------------|------------------------|
| <i>Baseline</i> A1 | 21 | - | 19 | 2 |

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline* A1 dapat ditulis seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.34 Perubahan Level Data SW Pada Kondisi *Baseline A1*

| Kondisi | <i>Baseline A1</i> |
|--|-----------------------|
| Perubahan level (<i>Level Change</i>) | $\frac{21 - 19}{(2)}$ |

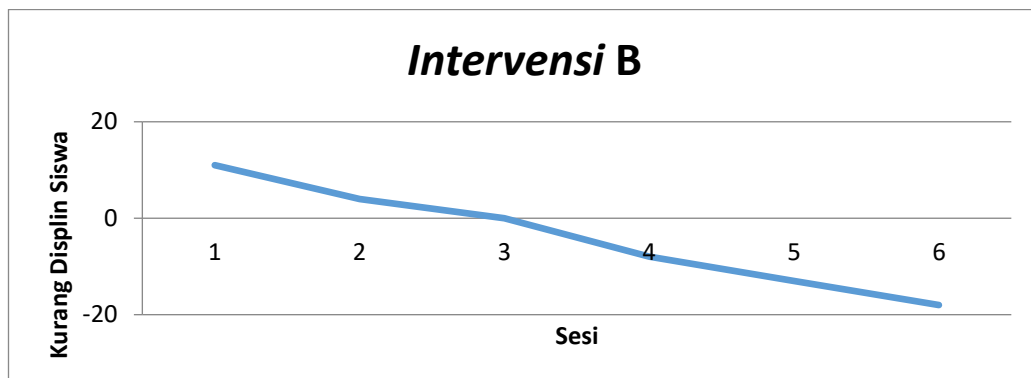
b. Analisis Dalam Kondisi *Intervensi B* Subjek SW

Analisis dalam kondisi *intervensi B* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *intervensi B*. Adapun data hasil *intervensi B* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.35 Data Hasil Observasi Kurang disiplin SW Pada Kondisi *Intervensi B*

| Sesi | Waktu |
|------|-------|
| 6 | 11 |
| 7 | 4 |
| 8 | 0 |
| 9 | -8 |
| 10 | -13 |
| 11 | -18 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kurang disiplin SW pada kondisi *intervensi B*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.15 Hasil Observasi Kurang disiplin SW Pada Kondisi Intervensi B

Adapun komponen yang akan dianalisis pada kondisi *intervensi B* sebagai berikut:

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *intervensi B* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36 Data Panjang Kondisi Kurang disiplin SW Pada Intervensi B

| Kondisi | Panjang Kondisi |
|---------------------|-----------------|
| <i>Intervensi B</i> | 6 |

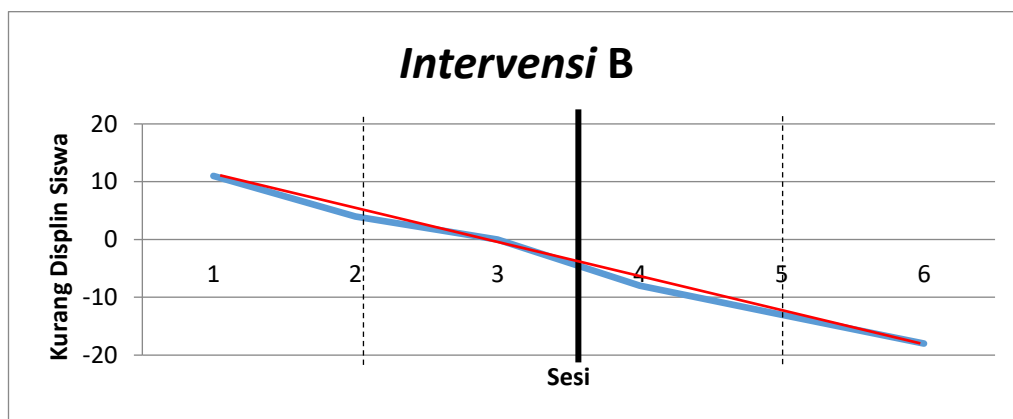
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *intervensi B* yaitu sebanyak 6 sesi. Maknanya kurang disiplin SW pada kondisi *intervensi B* sesi ke enam sampai kesebelas mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan berupa teknik *behavior contract*, sehingga perilaku kurang disiplin siswa berkurang. Dapat di lihat pada grafik di atas, artinya bahwa penggunaan teknik *behavior contract* berpengaruh baik terhadap penurunan kurang disiplin siswa.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat penurunan kurang disiplin siswa yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi B
- Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik 4.16 Kecenderungan Arah Kurang disiplin SW Pada Kondisi Intervensi B

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kurang disiplin SW pada kondisi intervensi B, kecenderungan arahnya menurun artinya terjadi pengurangan kurang disiplin yang dilakukan oleh subjek RL. Perubahan penurunan setelah

diberikan perlakuan dengan teknik *behavior contract*. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi enam sampai sesi sebelas yang menunjukkan adanya penurunan yang diperoleh oleh subjek RL. Hal ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* A1, ini dikarenakan adanya pengaruh baik setelah pemberian teknik *behavior contract*.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.37 Data Estimasi Kecenderungan Arah SW Pada Kondisi Intervensi B

| Kondisi | Intervensi B |
|-----------------------------|--------------|
| Estimasi Kecenderungan Arah | — (-) |

3) Kecenderungan Stabilitas Intervensi B

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas perilaku kurang disiplin RL pada kondisi intervensi B digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

a) Menghitung mean level

**Jumlah Data Keseluruhan Pada *Intervensi B*
Banyak Sesi Pada *Intervensi B***

$$= \frac{11+4+0+(-8)+(-13)+(-18)}{6}$$

$$= \frac{-24}{6}$$

$$= -4$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

| Nilai tertinggi | X kriteria stabilitas | = Rentang stabilitas |
|-----------------|-----------------------|----------------------|
| -18 | X 0.15 | = -2,7 |

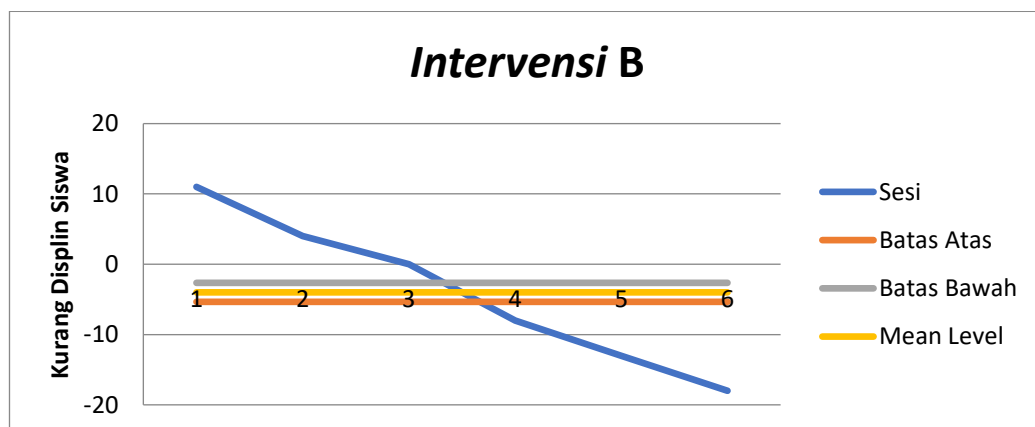
c) Menghitung batas atas

| Mean level | + setengah dari rentang stabilitas | = Batas atas |
|------------|------------------------------------|--------------|
| -4 | + (-1,35) | = -5,35 |

d) Menghitung batas bawah

| Mean level | - Setengah dari rentang stabilitas | = Batas bawah |
|------------|------------------------------------|---------------|
| -4 | - (-1,35) | = -2,65 |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada Intervensi B maka data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.17 Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi B Kurang disiplin SW

Kecenderungan stabilitas (kurang disiplin AM) = $0 : 6 \times 100\% = 0\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam mengurangi kurang disiplin siswa SW pada kondisi intervensi B adalah 0%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di antara kriteria stabilitas yang ditetapkan, maka data yang diperoleh stabil, sedangkan jika berada di bawah kriteria stabilitas maka data yang diperoleh variabel.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.38 Kecenderungan Stabilitas Hasil Observasi Kurang disiplin SW Pada Kondisi Intervensi B

| Kondisi | <i>Intervensi B</i> |
|---------------------------------|------------------------------|
| Kecenderungan Stabilitas | <u><i>Variabel</i></u> 0% |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku kurang disiplin yang dimiliki oleh subjek SW pada kondisi Intervensi B berada pada persentase 0%, yang artinya data variabel, karena hasil observasi berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.39 Kecenderungan Jejak Data SW Pada Kondisi Intervensi B

| Kondisi | <i>Intervensi B</i> |
|---------------------------------|--|
| Kecenderungan Jejak Data |  (-) |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi menurun. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi

ini. Dapat dilihat jelas dengan perilaku kurang disiplin siswa SW yang cenderung menurun dari sesi enam sampai sesi sebelas. Maknanya, bahwa pemberian perlakuan yaitu teknik *behavior contract* berpengaruh baik terhadap pengurangan perilaku terlambat siswa.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.40 Level Stabilitas dan Rentang SW Pada Kondisi Intervensi B

| Kondisi | Intervensi B |
|------------------------------|-------------------|
| Level stabilitas dan rentang | <i>Variabel</i> |
| | $-5,35 - (-2,65)$ |

Berdasarkan data hasil observasi kurang disiplin SW di atas dapat dilihat bahwa kondisi intervensi B datanya variabel yaitu 0%. Hal ini dikarenakan data kurang disiplin SW yang diperoleh bervariasi, namun datanya menurun dengan rentang -5,35 sampai -2,65. Artinya terjadi pengurangan atau penurunan perilaku kurang disiplin siswa SW dari sesi enam sampai dengan sesi ke sebelas.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 6) dengan data terakhir (sesi 11) pada kondisi intervensi B. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi B sesi pertama yakni 11 dan sesi terakhir -18.

Hal ini berarti pada kondisi Intervensi B terjadi perubahan level sebanyak -29, artinya data hasil observasi kurang disiplin yang diperoleh subjek SW mengalami pengurangan atau menurun. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan teknik *behavior contract* yang dapat membantu subjek SW untuk mengurangi perilaku kurang disiplin

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut ini:

Tabel 4.41 Menentukan Perubahan Level Data SW Pada Kondisi Intervensi B

| Kondisi | Data Terakhir | - | Data Pertama | Jumlah Perubahan level |
|----------------|----------------------|----------|---------------------|-------------------------------|
| Intervensi B | -18 | - | 11 | -29 |

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi B dapat di tulis seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.42 Perubahan Level Data SW Pada Kondisi Intervensi B

| Kondisi | <i>Intervensi B</i> |
|---|------------------------|
| Perubahan level (Level Change) | $\frac{-18 - 11}{-29}$ |

c. Analisis Dalam Kondisi *Baseline A2* Subjek SW

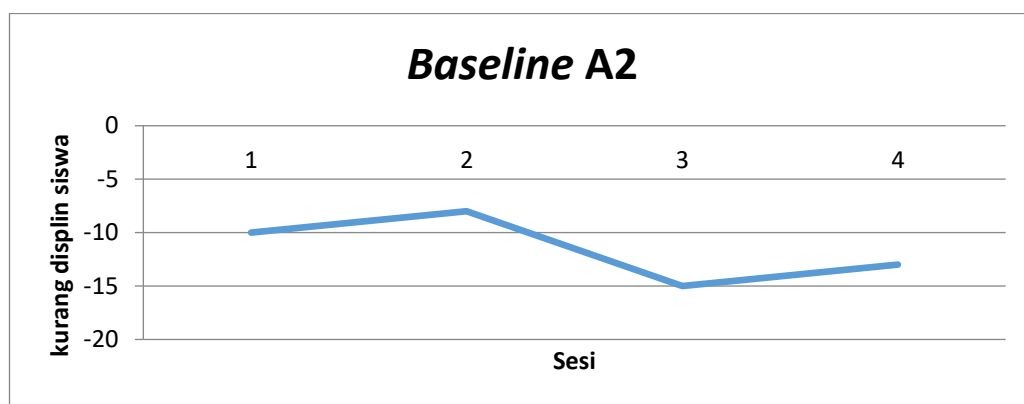
Analisis dalam kondisi *Baseline A2* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline A2*. Adapun data hasil *Baseline A2* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.43 Data *Baseline A2* Hasil Observasi Kurang disiplin SW

| Sesi | Waktu |
|-------------|--------------|
| 12 | -10 |
| 13 | -8 |

| | |
|----|-----|
| 14 | -15 |
| 15 | -13 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap perilaku kurang disiplin siswa pada kondisi *baseline A2*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.18 Data Hasil Observasi Kurang disiplin SW Pada Kondisi *Baseline A2*

Adapun komponen yang dianalisis dalam kondisi *baseline A2* adalah:

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline A2* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.44 Data Panjang Kondisi *Baseline A2* Kurang disiplin SW

| Kondisi | Panjang Kondisi |
|--------------------|-----------------|
| <i>Baseline A2</i> | 4 |

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline A2* yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya yaitu

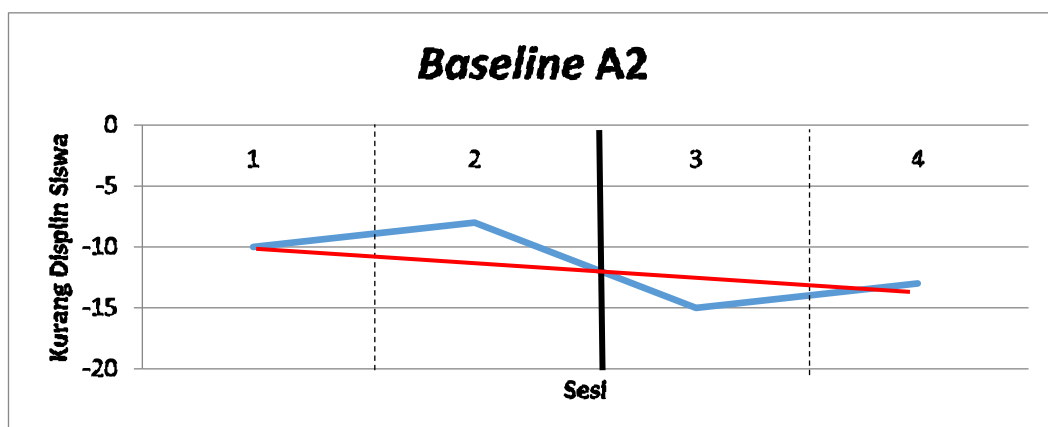
perilaku kurang disiplin siswa SW pada kondisi ini dari sesi dua belas sampai sesi limabelas menurun, sehingga pemberian teknik *behavior contract* dihentikan pada sesi ke limabelas.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat penurunan perilaku kurang disiplin siswa yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline A2*
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada subjek SW dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik 4.19 Kecenderungan Arah Subjek SW Pada Kondisi *Baseline A2*

Berdasarkan grafik di atas, estimasi kecenderungan arah mengurangi kurang disiplin subjek SW pada kondisi *baseline* A2 diperoleh kecenderungan arah menurun artinya pada kondisi ini kurang disiplin subjek SW mengalami perubahan atau penurunan dapat di lihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menurun. Pada kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* A1.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.45 Data Estimasi Kecenderungan Arah SW Pada Kondisi *Baseline* A2

| Kondisi | <i>Baseline</i> A2 |
|-----------------------------|--------------------|
| Estimasi Kecenderungan Arah | /(-) |

3) Kecenderungan Stabilitas *Baseline* A2

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas perilaku kurang disiplin siswa SW pada kondisi *baseline* A2 digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15.

a) Menghitung mean level

Jumlah Data Keseluruhan Pada *Baseline* A2
Banyak Sesi Pada *Baseline* A2

$$= \frac{-10+(-8)+(-15)+(-13)}{4}$$

$$= \frac{-46}{4}$$

$$= -11,5$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

| | | |
|-----------------|-----------------------|----------------------|
| Nilai tertinggi | X kriteria stabilitas | = Rentang stabilitas |
|-----------------|-----------------------|----------------------|

| | | |
|-----|--------|---------|
| -13 | X 0.15 | = -1,95 |
|-----|--------|---------|

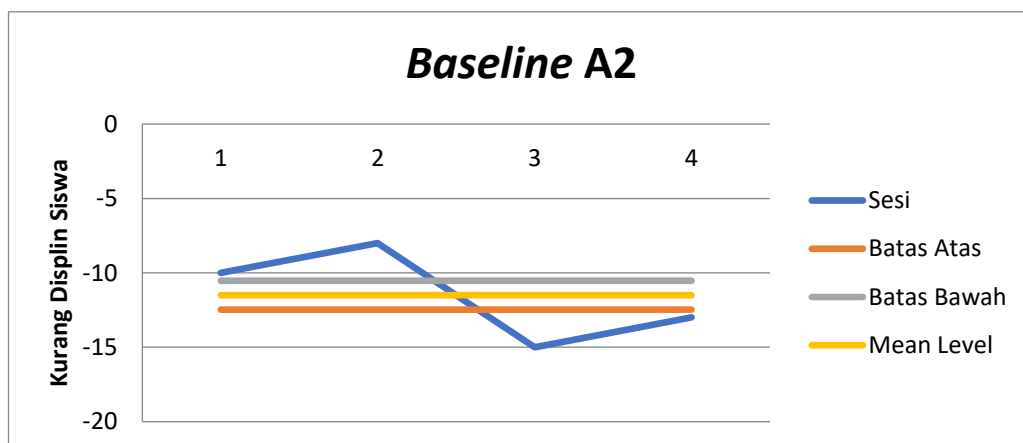
c) Menghitung batas atas

| | | |
|-------------------|---|---------------------|
| Mean level | + setengah dari rentang stabilitas | = Batas atas |
| -11,5 | + (-0,97) | = -12,47 |

d) Menghitung batas bawah

| | | |
|-------------------|---|----------------------|
| Mean level | - Setengah dari rentang stabilitas | = Batas bawah |
| -11,5 | - (-0,97) | = -10,53 |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline A2* maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.20 Kecenderungan Stabilitas SW Pada Kondisi *Baseline A2*

Kecenderungan stabilitas (perilaku displin SW) = $0:4 \times 100\% = 0\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam mengurangi kurang displin subjek SW pada kondisi *baseline A2* adalah 0%. Jika kecenderungan

stabilitas yang diperoleh berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut variabel.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

Tabel 4.46 Kecenderungan Stabilitas Kurang disiplin SW


| Kondisi | <i>Baseline A2</i> |
|---------------------------------|-------------------------------|
| Kecenderungan Stabilitas | $\frac{\text{Variabel}}{0\%}$ |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kurang disiplin SW pada kondisi *baseline A2* berada pada persentase 0% dan termasuk pada kategori variabel.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.47 Kecenderungan Jejak Data Hasil SW Pada Kondisi *Baseline A2*

| Kondisi | <i>Baseline A2</i> |
|---------------------------------|---|
| Kecenderungan Jejak Data |  |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline A2* adalah menurun. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat dari data hasil observasi kurang disiplin SW yang cenderung menurun dari -6,4 sampai -4,6. Maknanya subjek SW sudah mampu

mengurangi kurang disiplinnya, pada kondisi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi pada *baseline* A1.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.48 Level Stabilitas dan Rentang SW Pada Kondisi *Baseline* A2

| Kondisi | <i>Baseline</i> A2 |
|------------------------------|--------------------------------------|
| Level stabilitas dan rentang | <i>variabel</i> -12,47 – (-10,53) |

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline* A2 pada sesi 12 sampai sesi 15 data yang diperoleh variabel yaitu 0% yang telah ditetapkan dengan rentang -12,47 sampai -10,53.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 12) dengan data terakhir (sesi 15) pada kondisi *baseline* A2. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.49 Menentukan Perubahan Level Data BF Pada Kondisi *Baseline* A2

| Kondisi | Data Terakhir | - | Data Pertama | Jumlah Perubahan level |
|--------------------|---------------|---|--------------|------------------------|
| <i>Baseline</i> A2 | -13 | - | -10 | -3 |

Tabel 4.50 Perubahan Level Data SW Pada Kondisi *Baseline A2*

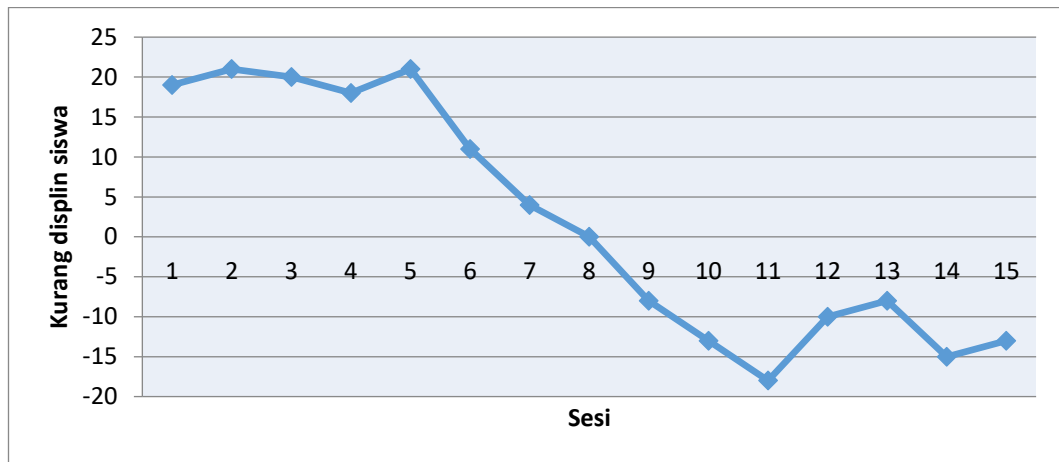
| Kondisi | <i>Baseline A2</i> |
|---|--------------------------|
| Perubahan Level (Level Change) | $\frac{-13 - (-10)}{-3}$ |

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline A2* sesi pertama -10 dan sesi terakhir -13. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 0% artinya data yang diperoleh subjek SW mengalami pengurangan atau menurun. Maknanya kurang disiplin SW mengalami penurunan dari sesi duabelas sampai sesi ke limabelas.

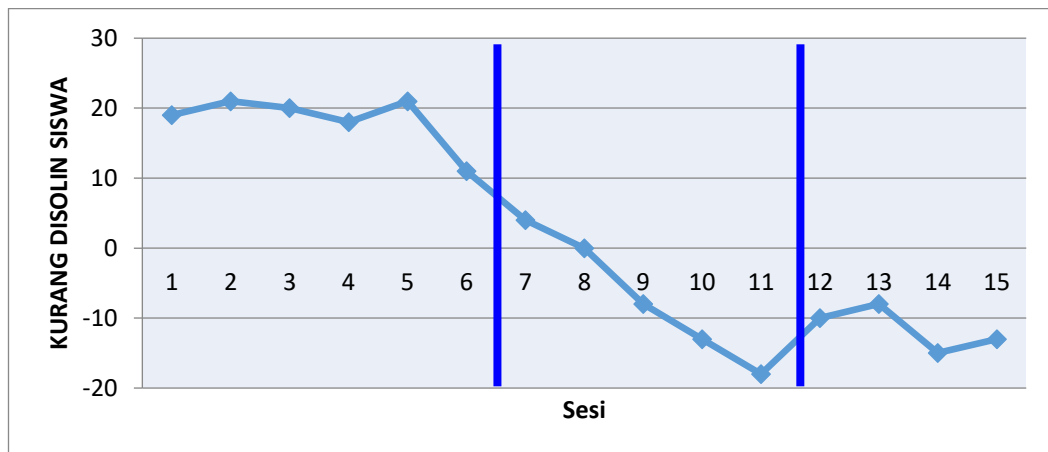
Jika data analisis dalam kondisi *baseline A1*, *intervensi B* dan *baseline A2* kurang disiplin subjek SW di SMP Negeri 21 Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 4.51 Data Hasil Observasi *Baseline A1*, *Intervensi B* dan *Baseline A2*

| Sesi | Waktu |
|-------------|--------------|
| 1 | 19 |
| 2 | 21 |
| 3 | 20 |
| 4 | 18 |
| 5 | 21 |
| 6 | 11 |
| 7 | 4 |
| 8 | 0 |
| 9 | -8 |
| 10 | -13 |
| 11 | -18 |
| 12 | -10 |
| 13 | -8 |
| 14 | -15 |
| 15 | -13 |





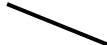

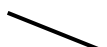
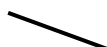
Grafik 4.21 Data Hasil Observasi Kurang disiplin Subjek SW Pada Kondisi *Baseline A1, Intervensi B, dan Baseline A2*



Grafik 4.22 Kecenderungan Arah Kurang disiplin SW Pada Kondisi *Baseline A1, Intervensi B, dan Baseline A2*

Adapun rangkuman komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.52 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline A1*, *Intervensi B*, dan *Baseline A2* Perilaku disiplin SW

| Kondisi | A1 | B | A2 |
|---------------------------------------|--|---|--|
| Panjang Kondisi | 5 | 6 | 4 |
| Estimasi Kecenderungan Arah |  (+) |  (-) |  (-) |
| Kecenderungan Stabilitas | <u>Stabil</u> 80% | <u>Variabel</u> 0% | <u>Variabel</u> 0% |
| Jejak Data |  (+) |  (-) |  (-) |
| Level Stabilitas dan Rentang | <u>Stabil</u> 21,57 – 18,23 | <u>Variabel</u> -5,35 – (-2,65) | <u>Variabel</u> -12,47 – (-10,53) |
| Perubahan Level (level change) | <u>21 – 19</u> (2) | <u>-18 – 11</u> (-29) | <u>-13 – (-10)</u> (-3) |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline A1* yang dilaksanakan yaitu sebanyak 5 sesi, *intervensi B* sebanyak 6 sesi, dan kondisi *baseline A2* sebanyak 4 sesi.
- Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline A1* kecenderungan arahnya meningkat artinya hasil observasi perilaku kurang disiplin siswa SW dari sesi pertama sampai sesi ke lima datanya menaik. Garis pada kondisi *intervensi B* arahnya cenderung menurun artinya data kurang disiplin SW dari sesi ke enam sampai sesi ke sebelas nilainya mengalami penurunan. Sedangkan pada kondisi *baseline A2*

arahnya cenderung menurun, artinya data hasil observasi kurang disiplin SW dari sesi ke duabelas sampai sesi ke limabelas datanya mengalami penurunan (-).

- c) Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* A1 yaitu 80% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *intervensi* B yaitu 0% artinya data yang diperoleh variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* A2 yaitu 0% hal ini berarti data variabel.
- d) Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline* A1 menaik, *intervensi* B menurun, dan *baseline* A2 menurun.
- e) Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* A1 cenderung meningkat dengan rentang data antara 21,57 sampai 18,23. Pada kondisi *intervensi* B data cenderung menurun dengan rentang data antara -5,35 sampai -2,65. Begitupun dengan kondisi *baseline* A2 data cenderung menurun (-) secara variabel dengan rentang antara -12,47 sampai -10,53.
- f) Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* A1 terjadi perubahan data yakni menaik yaitu (+) 2. Pada kondisi *intervensi* B terjadi perubahan level yakni menurun sebanyak (-) -29. Sedangkan pada kondisi *baseline* A2 terjadi perubahan levelnya menurun yaitu (-) -3.

2. Analisis Antar Kondisi

a. Analisis Antar Kondisi Subjek RL

Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

1) Jumlah Variabel

Jumlah variabel yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu kurang disiplin siswa dari kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:




Tabel 4.53 Jumlah Variabel Yang Diubah Pada Kondisi *Baseline* A1 Ke *Intervensi* B

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|----------------------|------|----|
| Jumlah Variabel | 1 | 1 |

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.54 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya Pada Subjek RL

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 | |
|--|--|--|--|
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya |  + |  - |  - |

Perbandingan kondisi antara *baseline* A1 dengan *intervensi* B bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend variabel*) yaitu meningkat ke menurun, artinya kondisi membaik setelah *intervensi* dilakukan. Sedangkan untuk kondisi *intervensi* B dan *baseline* A2 yaitu menurun ke menurun, artinya kondisi tetap membaik meskipun *intervensi* sudah tidak dilakukan.

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi antara *baseline* A1 dengan *intervensi* B, dan *baseline* A2, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variabel, variabel ke variabel.

Tabel 4.55 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kurang disiplin AM

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|------------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Stabil ke Variabel | Variabel ke Variabel |

4) Perubahan Level

Perubahan level dari kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B yaitu meningkat (+) ke menurun (-). Selanjutnya kondisi *intervensi* B ke *baseline* A2 yaitu menurun ke menurun.

Tabel 4.56 Perubahan Level Kurang disiplin RL

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|----------------------|-------------------------|-------------------------|
| Perubahan Level | <u>20-(-2)</u> (+22) | <u>-10-(-3)</u> (-7) |

5) Data yang Tumpang Tindih

Untuk melihat data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B begitupun *baseline* A2 dapat dilihat dalam tabel berikut:


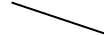
Tabel 4.57 Perubahan Level Kurang disiplin RL

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
|----------------------|-------|--------|
| | (0:6) | (1:6) |
| Persentase overlap | 0% | 16,66% |

Untuk data *intervensi B* ke *baseline A1*, data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian *intervensi B* berpengaruh terhadap target *behavior* (adanya perubahan penurunan kurang disiplin siswa pada *intervensi B*). Tabel tersebut menunjukkan pemberian *intervensi B* yaitu penerapan teknik *behavior contract*.

Selanjutnya, data dari *intervensi B* ke *baseline A2* yaitu data yang tumpang tindih adalah 16,66%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian *intervensi B* berpengaruh terhadap target *behavior*, sehingga setelah pemberian *intervensi B*, sasaran perilaku tetap membaik meskipun *intervensi B* sudah tidak diberikan.

Tabel 4.58 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kurang disiplin RL

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|--|---|---|
| Jumlah Variabel | 1 | 1 |
| Perubahan kecenderungan arah dan efeknya |  + |  - |
| Perubahan kecenderungan stabilitas | Stabil ke Variabel | Variabel ke Variabel |
| Perubahan level | $\frac{20-(-2)}{(+22)}$ | $\frac{-10-(-3)}{(-7)}$ |
| Persentase Overlap | 0% | 16,66% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline A1* ke *intervensi B* dan *baseline A2*.
- Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline A1* dengan *intervensi B* yaitu menurun. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah *intervensi B* diberikan. Pada kondisi *intervensi B*

kecenderungan arahnya menurun ke menurun, sehingga sasaran perilaku tetap membaik.

- c) Perubahan kecenderungan stabilitas antar *baseline* A1 dengan *intervensi* B yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi *intervensi* B dengan *baseline* A2 yakni variabel ke variabel.
- d) Perubahan level antara kondisi *baseline* A1 dengan *intervensi* B dan *baseline* A2 adalah positif.
- e) Data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* A1 dengan kondisi *intervensi* B adalah 0%, sedangkan pada kondisi *intervensi* B dengan *baseline* A2 adalah 16,66%. Hal ini berarti pemberian *intervensi* berpengaruh terhadap target *behavior*, karena semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap sasaran perilaku.

b. Analisis Antar Kondisi Subjek SW

Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

1) Jumlah Variabel

Jumlah variabel yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu kurang disiplin siswa dari kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B, dan *intervensi* B ke *baseline* A2, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

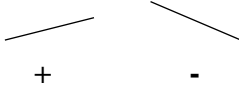
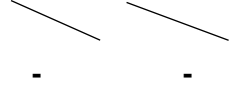
Tabel 4.59 Jumlah Variabel Yang Diubah Pada Kondisi *Baseline* A1 Ke *Intervensi* B dan *Baseline* A2

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|----------------------|------|----|
| Jumlah Variabel | 1 | 1 |

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.60 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya Pada Subjek SW

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|--|--|--|
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya |  |  |

Perbandingan kondisi antara *baseline* A1 dengan *intervensi* B bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend variabel*) yaitu meningkat (+) ke menurun (-), artinya kondisi menjadi membaik setelah *intervensi* dilakukan. Sedangkan untuk kondisi *intervensi* B dengan *baseline* A2 yaitu menurun ke menurun, artinya kondisi tetap membaik meskipun *intervensi* sudah tidak dilakukan.

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi antara *baseline* A1 dengan *intervensi* B, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variabel. Sedangkan *intervensi* B ke *baseline* A2 perubahan kecenderungan stabilitasnya dari variabel ke variabel.

Tabel 4.61 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kurang disiplin Siswi SW

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|------------------------------------|--------------------|----------------------|
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Stabil ke Variabel | Variabel ke Variabel |

4) Perubahan Level

Perubahan level dari kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B yaitu meningkat (+) ke menurun (-). Selanjutnya, kondisi *intervensi* B ke *baseline* A2 yaitu menurun ke menurun.

Tabel 4.62 Perubahan Level Kurang disiplin RL

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|----------------------|---------------------|--------------------------|
| Perubahan Level | $\frac{21-11}{+10}$ | $\frac{-18-(-10)}{(-8)}$ |

5) Data yang Tumpang Tindih

Untuk melihat data yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi* B ke *baseline* A1 dan *baseline* A2 dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 4.63 Perubahan Level Kurang disiplin Siswi RL

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
|----------------------|-------|-------|
| | (0:6) | (0:6) |
| Persentase Overlap | 0% | 0% |

Untuk data *intervensi* B ke *baseline* A1, data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian *intervensi* berpengaruh terhadap target *behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian *intervensi*). Tabel menunjukkan pemberian *intervensi* B, yaitu penerapan teknik *behavior contract*.

Selanjutnya, data dari *intervensi* B ke *baseline* A2 yaitu data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian *intervensi* berpengaruh terhadap target *behavior*, sehingga setelah pemberian *intervensi*, sasaran perilaku tetap membaik meskipun *intervensi* sudah tidak diberikan.

Tabel 4.64 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kurang disiplin SW

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|--|---|---|
| Jumlah Variabel | 1 | 1 |
| Perubahan kecenderungan arah dan efeknya |  + |  - |
| Perubahan kecenderungan stabilitas | Stabil ke Variabel | Variabel ke Variabel |
| Perubahan level | $\frac{21-11}{+10}$ | $\frac{-18-(-10)}{(-8)}$ |
| Persentase Overlap | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B dan *baseline* A2.
- b) Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* A1 dengan *intervensi* B yaitu meningkat ke menurun. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik setelah *intervensi* diberikan. Pada kondisi *intervensi* B ke *baseline* A2 kecenderungan arahnya menurun ke menurun, sehingga sasaran perilaku tetap membaik.

- c) Perubahan kecenderungan stabilitas antar *baseline* A1 dengan *intervensi* B yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi *intervensi* B dengan *baseline* A2 yakni variabel ke variabel.
- d) Perubahan level antara kondisi *baseline* A1 dengan *intervensi* B adalah positif, dan *baseline* A2 adalah positif.
- e) Data yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi* B ke *baseline* A1 adalah 0%, sedangkan pada kondisi *intervensi* B dan *baseline* A2 adalah 0%. Pemberian *intervensi* berpengaruh terhadap target *behavior*, karena semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap sasaran perilaku.

D. Pembahasan Penelitian

Kurangnya disiplin waktu pada siswa membuat siswa memiliki perilaku terlambat ke sekolah, yang dapat disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya begadang, terlambat bangun, perjalanan ke sekolah macet, dan lain sebagainya. Perilaku ini bisa juga disebabkan karena faktor lingkungan, keluarga, dan pribadi dari siswa tersebut. Pada hakikatnya, kepribadian seorang individu dipengaruhi oleh perilakunya. Latipun (Supriyanto, 2012) menjelaskan bahwa perilaku seorang individu terbentuk dari hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan di sekitarnya

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Makassar pada subjek yang berinisial RL dan SW yang mengalami perilaku kurang disiplin siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research* (SSR), dengan menggunakan desain A-B-A'.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat dua siswa yang mengalami perilaku terlambat. Kondisi inilah yang peneliti temukan di lapangan sehingga peneliti mengambil permasalahan ini dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, penerapan teknik *behavior contract* dipilih sebagai salah satu pendekatan alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam mengurangi kurang disiplin pada siswa.

Teknik *behaviour contract* dipilih karena dalam *behaviour contract*, individu dilatih untuk membuat perilaku baru dengan memberikan reward ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. *Behaviour contract* membantu individu mereduksi perilaku kurang disiplin siswa verbal melalui penghapusan stimulus dan memberikan reward kepada diri sendiri ketika berhasil menahan mengeluarkan kata-kata yang dapat menyakiti orang lain

Kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam konseling ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.

Proses perlakuan dilakukan sebanyak 6 kali perlakuan/pertemuan dan peneliti merujuk pada langkah-langkah dalam teknik *behaviour contract* yang dikembangkan oleh Komalasari (2012). Adapun tahapannya yaitu tahap pertama berupa *rational treatment*, yakni memberikan informasi mengenai kurang disiplin

siswa. Tujuannya yaitu memberikan pemahaman masalah yang dialami oleh konseli. Tahap kedua yaitu dengan memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC. Pada tahapan ini, konselor menginstruksikan konseli untuk melakukan analisis perilaku kurang disiplin siswa dengan skema ABC. Model ABC atas perubahan perilaku merupakan gabungan dari 3 (tiga) elemen, yaitu *antecedents*, *behaviour* dan *consequences* (ABC). *Antecedents* dapat dideskripsikan sebagai orang, tempat, sesuatu, atau kejadian yang datang sebelum perilaku terbentuk yang dapat mendorong kita untuk melakukan sesuatu atau berkelakuan tertentu. *Behaviour* (perilaku) merupakan segala apa yang kita lihat pada saat kita mengamati seseorang melakukan aktivitas/pekerjaan dan *Consequences* adalah kejadian-kejadian yang mengikuti perilaku dan mengubah adanya kemungkinan perilaku akan terjadi kembali di masa datang. Dari menggunakan analisis ABC, konseli dapat menentukan bentuk perilaku yang akan diubah. Tahap ketiga yaitu menentukan tingkah laku yang akan diubah. Tujuannya yakni mengidentifikasi perilaku kurang disiplin siswa yang akan diubah menjadi perilaku yang lebih adaptif. Konselor dan konseli bersama-sama mengidentifikasi bentuk perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perubahan yang diinginkan disesuaikan dengan karakteristik perilaku pada konseli. Tahap keempat yaitu menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan yaitu membuat *reinforcement* pada diri konseli. Pada tahap ini, konselor dan konseli merumuskan bentuk *reinforcement* yang akan diberikan apabila tingkahlaku yang diharapkan muncul. *Reinforcement* yang diberikan berupa *reinforcer* yang sifatnya positif sehingga konseli lebih termotivasi untuk mempertahankan perilakunya. Tahap

kelima yaitu latihan memberikan *reinforcement*. Tujuannya ialah memberikan *reinforcement* pada situasi tertentu. Pemberian *reinforcement* dilakukan setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak. Latihan ini dilakukan secara berkelompok untuk memudahkan konselor mengontrol perkembangan perilaku pada konseli. Tahap keenam atau yang terakhir yaitu melakukan evaluasi. Tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui perkembangan kurang disiplin siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan diskusi kelompok terfokus agar dapat membahas perubahan agresivitas verbal siswa secara mendalam.

Selanjutnya dalam proses teknik *behaviour contract*, peneliti memberikan tugas berupa panduan membuat kontrak berdasarkan pada langkah-langkah pelaksanaan. Hasil analisis pembuatan kontrak dalam penerapan teknik *behaviour contract* terhadap kurang disiplin siswa diperoleh data yang cukup baik, karena dalam lembar kerja tersebut sudah lengkap dengan petunjuk dan perilaku yang akan diubah, sehingga mudah untuk dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya, konseli juga mampu menentukan tingkah laku yang akan diinginkan. Tingkah laku tersebut merupakan hasil diskusi dengan konselor. Tingkah laku yang diinginkan dilaksanakan mulai dari tingkah laku yang mudah untuk dilakukan oleh konseli. Sedangkan untuk menentukan *reinforcement*, konseli menyesuaikan dengan kemampuan dan hal-hal yang menyenangkan menurut konseli dapat ia lakukan.

Selain itu pembuatan kontrak, konselor juga membimbing konseli untuk membuat pernyataan kontrak tingkah laku. Pada pernyataan kontrak berisi pernyataan yang dilakukan siswa berdasarkan pada masalah yang melibatkan

dirinya yaitu adanya kurang disiplin. Siswa dibimbing untuk membuat kontrak agar ia mampu mereduksi kurang disiplin. Lembar pernyataan tersebut memuat awal pembuatan kontrak hingga berakhirnya kontrak perilaku yang melibatkan siswa.

Kemudian dalam penerapan teknik *behaviour contract* ini, peneliti dibantu oleh guru pembimbing untuk mengobservasi setiap siswa yang telah memperoleh latihan/perlakuan teknik *behaviour contract*, kemudian mencatat atau memberi tanda cek pada pedoman observasi aspek-aspek yang muncul pada setiap siswa dalam proses pelaksanaan teknik *behaviour contract*. Berdasarkan penelusuran data yang diperoleh melalui observasi, setelah diberikan teknik *behavior contract* terjadi penurunan kurang disiplin siswa. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, keempat, kelima dan keenam secara umum partisipasi siswa berada pada kategori tinggi. Perilaku-perilaku yang ditampakkan oleh siswa yang teramati dari enam kali pertemuan menunjukkan bahwa siswa terlihat secara aktif dalam proses penerapan teknik *behaviour contract*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik *behaviour contract* untuk mereduksi agresivitas verbal siswa di SMP Negeri 21 Makassar maka, disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kurangnya disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar sebelum diberi perlakuan berupa penerapan teknik *behaviour contract* berada pada kategori tinggi dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik *behaviour contract* berada pada kategori sedang.
2. Penerapan teknik *behavior contract* terdiri atas 6 tahap yaitu *rational treatment*, memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, menentukan tingkah laku yang akan diubah, menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, latihan memberikan *reinforcement*, dan evaluasi. Pada saat kegiatan berlangsung selama 6 kali pertemuan, tingkat partisipasi siswa berada pada kategori tinggi.
3. Teknik *behaviour contract* dapat meningkatkan secara signifikan disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar.

B. Saran-Saran

Sehubungan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor di sekolah, hendaknya dapat menerapkan teknik *behaviour contract* kepada siswa karena telah terbukti dapat meningkatkan disiplin siswa.
2. Bagi siswa, untuk senantiasa menjadikan teknik *behaviour contract* ini sebagai alternatif pilihan untuk menyelesaikan masalahnya,
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti selanjutnya, di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan teknik *behaviour contract* dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, Hanif. 2013. Penerapan Konseling Kelompok *Behavior* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 03. (Online) <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Erford, B, T. 2016. *40 Teknik yang Harus di Ketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Insyiroh, Lailatul. 2017. Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 7 (01). (Online) <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Komalasari, G. Wahyuni, E. & Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. UMM Press
- Lestari, Farikha Wahyu. 2011. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modelling* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. (Online) <http://lib.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinring, A dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriyanto, Agus. 2012. Mengatasi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Melalui Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik *Behavior Shaping* di SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 1 (01). (Online) <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020
- Susanto, A. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia
- Syamsu, L, N. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gema Insani.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN I

**JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN
PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR KONTRAK* UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN NEGATIF
DALAM BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

Pertemuan I : Pendahuluan

Tanggal Pelaksanaan :

| A. Pendahuluan | | | | | |
|----------------|--------------------------|---|---|--|---------|
| No | Kegiatan | Tujuan | Skenario | Output | Waktu |
| 1 | Membuka pertemuan | Menarik perhatian konseli untuk fokus memulai kegiatan | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengucapkan salam • Konselor menyambut konseli | Terciptanya keakraban antara konselor dan konseli | 2 menit |
| 2 | Do'a | Meningkatkan konsentrasi konseli dalam mengikuti kegiatan | Konselor memberikan kesempatan konseli untuk memimpin doa | Konseli siap dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan. | 2 menit |
| 3 | Membangun <i>rapport</i> | Membina hubungan baik antara konselor dan konseli. | <ul style="list-style-type: none"> • Berjabat tangan • Mempersilahkan duduk • Konselor menanyakan kabar konseli. • Konselor memperkenalkan diri • konselor membicarakan hal-hal yang menarik yang bisa di tangkap. | Konseli merasa nyaman dengan Konselor, dan semakin terbuka | 4 menit |

| | | | | | |
|---------|-------------------|--|--|--|---------|
| | | | | | |
| 4 | Struktur Kelompok | Konseli dapat mengetahui maksud dan tujuannya dikumpul | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menjelaskan tujuan kegiatan • Konselor menyampaikan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan • Konselor mendiskusikan bersama konseli durasi kegiatan ini | Konseli mengetahui maksud dan tujuannya dikumpul | 5 menit |
| B. Inti | | | | | |

| | | | | | |
|------------|--------------------------------------|---|---|--|----------|
| 5 | Menyampaikan tujuan kegiatan | <ul style="list-style-type: none"> • Agar konseli bisa memahami tujuan kegiatan konseling yang akan dilakukan. • Agar konseli dapat memahami hal-hal yang menyebabkan kebiasaan negatif dalam belajar siswa. • Agar konseli memahami tujuan yang ingin dicapai | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor memaparkan tujuan, latar belakang, dan tahapan kegiatan yang akan di laksanakan. • Konselor meminta konseli mengemukakan kebiasaan apa saja yang sering dilakukan ketika sedang dalam proses belajar berlangsung. • Konselor meminta kepada konseli untuk menuliskan tujuan perubahan yang hendak dicapai. | <ul style="list-style-type: none"> • Konseli memahami maksud dan tujuan kegiatan koseling yang akan dilakukan. • Konseli mengemukakan hal-hal apa saja yang sedang dilakukan ketika sedang dalam proses belajar di kelas. • Konseli memahami tujuan yang hendak dicapai, sehingga konseli memiliki arah yang jelas. | 12 menit |
| 6 | Penjelasan tentang Behavior Contract | Konseli dapat mengetahui gambaran pelaksanaan teknik Behavior Contract beserta tujuan dilaksanakannya kegiatan ini, sehingga mereka mampu menerapkannya di kesehariannya. | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menjelaskan gambaran pelaksanaan Behavior Contract • Konselor menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini. | Konseli mengetahui gambaran pelaksanaan teknik Behavior Contract beserta tujuan dilaksanakannya kegiatan ini, sehingga mereka mau menerapkannya di kesehariannya. | 12 menit |
| 7 | Kontrak Perilaku | Konseli mampu menetapkan target perilaku | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menjelaskan perilaku target • Konselor mendiskusikan frekuensi perilaku target | Konseli dapat mandiri dalam menetapkan target perilaku | 8 menit |
| C. Penutup | | | | | |
| 8 | Kesimpulan | Konseli dapat memahami tujuan di adakannya proses konseling | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor meminta konseli untuk menyimpulkan kegiatan pada kegiatan ini. | Konseli memahami tujuan proses konseling yang akan di laksanakan, dan konseli siap | 10 menit |

| | | | | | |
|-------|------------------------|--|---|---|----------|
| | | yang disampaikan. | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menyimpulkan hasil kegiatan. | melaksanakan konseling dengan penuh semangat. | |
| 9 | Penutup, salam dan doa | Mengakhiri pertemuan dan penyampaian jadwal pertemuan berikutnya | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengumumkan jadwal pelaksanaan kegiatan berikutnya • Konselor menyampaikan bahwa waktu kegiatan telah selesai • Konselor memberi kesempatan siswa untuk membaca doa penutup • Konselor mengucapkan salam dan terima kasih | Konseli mempersiapkan diri untuk mengikuti proses konseling berikutnya. | 5 menit |
| Total | | | | | 60 menit |

Pertemuan II : Analisis ABC

Tanggal Pelaksanaan :

| A. Pendahuluan | | | | | |
|----------------|--------------------------------------|--|--|---|----------|
| No | Kegiatan | Tujuan | Skenario | Output | Waktu |
| 1 | Membuka pertemuan | Menarik perhatian konseli untuk fokus memulai kegiatan | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengucapkan salam • Konselor menanyakan kabar konseli | Konseli siap dan fokus untuk memulai kegiatan | 2 menit |
| 2 | Do'a | Meningkatkan konsentrasi konseli dalam mengikuti kegiatan | Konselor memberikan kesempatan konseli untuk memimpin doa | Konseli siap dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan. | 2 menit |
| 3 | Membangun <i>rapport</i> | Membina hubungan baik antara konselor dan konseli | Konselor mengajar konseli berbincang-bincang sedikit tentang keseharian mereka | Konseli tidak canggung dalam mengikuti kegiatan | 10 menit |
| 4 | Struktur Kelompok | Konseli dapat mengetahui maksud dan tujuannya dikumpul | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor dapat menjelaskan tujuan kegiatan • Konselor menyampaikan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan • Konselor mendiskusikan bersama konseli durasi kegiatan ini | Konseli mengetahui maksud dan tujuannya dikumpul | 6 menit |
| B. Inti | | | | | |
| 4 | Menentukan perilaku yang akan diubah | Konseli dapat mengetahui kebiasaan negative yang sering kali dilakukan pada saat proses belajar di kelas yang sedang | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor Mendeteksi dan mendiskusikan bentuk perubahan apa yang diinginkan. | konseli semakin aktif dan terbuka kepada konselor sehingga konseli mampu megemukakan perubahan perilaku yang seperti apa yang | 20 menit |

| | | | | | |
|------------|--|---|---|---|----------|
| | | berlangsung. | | akan di ubah. | |
| 5 | Pembahasan sepintas pertemuan sebelumnya | Konseli dapat mengetahui kebiasaan siswa berkaitan perilaku yang sering dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menjelaskan secara ringkas pertemuan sebelumnya mengenai perilaku kebiasaan negatif dalam belajar dan tujuan <i>Behavior Contract</i> | Konseli mengingat kembali pembahasan pertemuan sebelumnya dan fokus terhadap pertemuan saat ini | 10 menit |
| 6 | Analisis ABC | Konseli mampu mendeskripsikan bentuk perilaku kebiasaan negatif dalam belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengungkapkan tentang perilaku kebiasaan negatif dalam belajar • Konselor meninjau kembali/mereview • Konselor mengajak konseli untuk berdiskusi tentang apa-apa yang diungkapkan mengenai perilaku kebiasaan negatif dalam belajar | Perilaku kebiasaan negatif dalam belajar dapat dijabarkan dan dipastikan ada pada diri konseli | 10 menit |
| C. Penutup | | | | | |
| 6 | Kesimpulan | Konseli dapat memahami inti materi yang disampaikan dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor meminta konseli untuk menyimpulkan materi pada kegiatan ini. • Konselor menyimpulkan hasil kegiatan. | Konseli memahami inti materi yang disampaikan dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya. | 5 menit |
| 7 | Penutup, salam dan doa | Mengakhiri pertemuan dan penyampaian jadwal pertemuan berikutnya | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengumumkan jadwal pelaksanaan kegiatan berikutnya. • Konselor menyampaikan bahwa waktu kegiatan telah | | 5 menit |

| | | | | | |
|-------|--|--|--|--|----------|
| | | | selesai <ul style="list-style-type: none"> • Konselor memberi kesempatan konseli untuk membaca doa penutup • Konselor mengucapkan salam dan terima kasih | | |
| Total | | | | | 50 menit |

Pertemuan III : Menentukan Data Awal (Tingkah Laku yang Akan Diubah)

Tanggal Pelaksanaan :

| A. Pendahuluan | | | | | |
|----------------|--------------------------|---|--|--|----------|
| No | Kegiatan | Tujuan | Skenario | Output | Waktu |
| 1 | Membuka pertemuan | Menarik perhatian konseli untuk fokus memulai kegiatan | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengucapkan salam • Konselor menanyakan kabar konseli | Konseli siap dan fokus untuk memulai kegiatan | 2 menit |
| 2 | Do'a | Meningkatkan konsentrasi konseli dalam mengikuti kegiatan | Konselor memberikan kesempatan konseli untuk membaca doa | Konseli siap dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan. | 2 menit |
| 3 | Membangun <i>rapport</i> | Membina hubungan baik antara konselor dan konseli | Konselor mengajak konseli bercerita sedikit tentang kesehariannya | Konseli tidak canggung dalam mengikuti kegiatan | 10 menit |
| 4 | Struktur Kelompok | Konseli dapat mengetahui maksud dan tujuan mereka berkumpul | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menjelaskan tujuan kegiatan • Konselor menyampaikan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan • Konselor mendiskusikan | Konseli mengetahui maksud dan tujuannya diskumpul | 6 menit |

| | | | | | |
|------------|---|--|--|--|----------|
| | | | bersama konseli durasi kegiatan ini | | |
| B. Inti | | | | | |
| 5 | Menentukan data awal | Konseli dapat mengidentifikasi perilaku sekarang yang tidak efektif yang ditunjukkan dalam kaitan kebiasaan negatif dalam belajar. | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor dan konseli mengidentifikasi perilaku-perilaku kebiasaan negatif dalam belajar yang kurang efektif dalam kesehariannya • Konselor mengajak konseli untuk menentukan perilaku mana yang perlu diubah • Konselor mengajak konseli untuk menentukan kriteria (frekuensi atau intensitas) perilaku tersebut berhasil diubah | Konseli mengetahui perilaku yang tidak efektif kaitannya dengan kebiasaan negatif dalam belajar, dan menentukan langkah dalam merubahnya | 10 menit |
| 6 | Membuat kontrak perilaku, Target perubahan dan rencana tindakan | Konseli mampu membuat rencana tindakan dan reinforcement yang menyertai tindakan tersebut, sehingga konseli bersungguh-sungguh dalam pencapaiannya | <ul style="list-style-type: none"> • Konseli membuat rencana tindakan yang akan diubah dalam minggu ini • Konselor dan konseli mendiskusikan reinforcement yang akan menyertai tindakan tersebut • Konseli membuat dan menandatangani kontrak perilaku | Konseli membuat rencana tindakan dan reinforcement yang kemudian dilaksanakan pada keseharian konseli | 10 menit |
| C. Penutup | | | | | |

| | | | | | |
|-------|------------------------|---|---|--|----------|
| 7 | Kesimpulan | Konseli dapat memahami inti dari materi yang disampaikan dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor meminta kepada konseli untuk menyimpulkan materi pada kegiatan ini • Konselor menyimpulkan hasil kegiatan | Konseli memahami inti materi yang disampaikan dan dapat melaksakannya dalam kehidupan sehari-harinya | 5 menit |
| 8 | Penutup, salam dan doa | Mengakhiri pertemuan dan penyampaian jadwal pertemuan berikutnya | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengumumkan jadwal pelaksanaan kegiatan berikutnya • Konselor menyampaikan bahwa waktu kegiatan telah selesai • Konselor memberi kesempatan konseli untuk membaca doa penutup • Konselor mengucapkan salam dan terima kasih | Konseli menyiapkan diri untuk proses konseling selanjutnya. | 5 menit |
| Total | | | | | 50 menit |

Pertemuan IV : *Behavior Contract*

Tanggal Pelaksanaan :

| A. Pendahuluan | | | | | |
|----------------|-------------------|---|---|--|---------|
| No | Kegiatan | Tujuan | Skenario | Output | Waktu |
| 1 | Membuka pertemuan | Menarik perhatian konseli untuk fokus memulai kegiatan | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengucapkan salam • Konselor menanyakan kabar siswa | Konseli siap dan fokus untuk memulai kegiatan | 2 menit |
| 2 | Do'a | Meningkatkan konsentrasi konseli dalam mengikuti kegiatan | Konselor memberikan kesempatan konseli untuk memimpin doa | Konseli siap dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan. | 2 menit |

| | | | | | |
|---------|-----------------------------------|--|---|---|----------|
| 3 | Membangun <i>rapport</i> | Membina hubungan baik antara konselor dan konseli | Konselor mengajak konseli bercerita tentang kesehariannya | Konseli menjadi fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan | 10 menit |
| 4 | Struktur Kelompok | Konseli dapat mengetahui maksud dan tujuan mereka berkumpul | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menjelaskan tujuan kegiatan • Konselor menyampaikan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan • Konselor mendiskusikan bersama konseli durasi kegiatan ini | Konseli mengetahui maksud dan tujuan mereka berkumpul | 6 menit |
| B. Inti | | | | | |
| 5 | Evaluasi <i>Behavior Contract</i> | Mengukur sejauh mana keberhasilan pada pelaksanaan <i>Behavior Contract</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menanyakan kepada konseli satu persatu tentang pelaksanaan <i>Behavior Contract</i>-nya (sejauh mana keberhasilan konseli menjalankan kontrak) • Konselor meminta konseli untuk mengutarakan hambatan-hambatan yang dialami dan mengajak konseli untuk mendiskusikannya | Konseli mengetahui manfaat dan sejauh mana keberhasilan pada pelaksanaan <i>Behavior Contract</i> | 10 menit |
| 6 | Pemberian reward (kondisional) | Konseli mendapatkan penguatan sehingga perilaku tersebut terpelihara dan dipertahankan | <ul style="list-style-type: none"> • Konseli mendapatkan reinforcement yang sesuai dengan kontrak yang sebelumnya ditandatangani | Konseli mampu mempertahankan perilaku tersebut | |
| 7 | Penjelasan kontrak | Konseli dapat mengetahui | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor kembali mengajak | Konseli mengetahui perilaku yang | 10 menit |

| | | | | | |
|------------|---|--|--|---|----------|
| | perilaku dan tujuannya | perilaku target dan tujuannya | <p>konseli untuk menentukan perilaku tidak efektif berikutnya atau target perilaku sebelumnya yang masih ingin dikurangi intensitas/frekuensinya, yang kemuddian perlu diubah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengajak konseli untuk menentukan kriteria (frekuensi atau itntensitas) peilaku tersebut berhasil dirubah. | menjadi target beserta tujuannya | |
| 8 | Penentuan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> | Konseli mampu menentukan hadiah dan hukumannya dalam kegiatan ini | <ul style="list-style-type: none"> • Konseli membuat rencana tindakan yang akan diubah dalam minggu ini • Konselor dan konseli mendiskusikan reinforcement yang akan menyertai tindakan tersebut • Konseli membuat dan menandatangani kontrak perilaku | Konseli menentukan hadiah apa yang diinginkanya nanti sehingga dapat termotivasi dalam mencapai perilaku target | 10 menit |
| C. Penutup | | | | | |
| 9 | Kesimpulan | Konselidapat memahami inti materi yang disampaikan dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya. | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor meminta konseli untuk menyimpulkan materi pada kegiatan ini. • Konselor menyimpulkan hasil kegiatan. | Konselimemahami inti materi yang disampaikan dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya. | 5 menit |

| | | | | | |
|-------|------------------------|--|---|--|----------|
| 10 | Penutup, salam dan doa | Mengakhiri pertemuan dan penyampaian jadwal pertemuan berikutnya | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengumumkan jadwal pelaksanaan kegiatan berikutnya • Konselor menyampaikan bahwa waktu kegiatan telah selesai • Konselor memberi kesempatan siswa untuk membaca doa penutup • Konselor mengucapkan salam dan terima kasih | | 5 menit |
| Total | | | | | 60 menit |

Pertemuan V : *Evaluasi Behavior Contract*
Tanggal Pelaksanaan :

| A. Pendahuluan | | | | | |
|----------------|--------------------------|---|---|--|----------|
| No | Kegiatan | Tujuan | Skenario | Output | Waktu |
| 1 | Membuka pertemuan | Menarik perhatian konseli untuk fokus memulai kegiatan | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengucapkan salam • Konselor menanyakan kabar siswa | Konseli siap dan fokus untuk memulai kegiatan | 2 menit |
| 2 | Do'a | Meningkatkan konsentrasi konseli dalam mengikuti kegiatan | Konselor memberikan kesempatan konseli untuk memimpin doa | Konseli siap dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan. | 2 menit |
| 3 | Membangun <i>rapport</i> | Membina hubungan baik antara konselor dan konseli | Konselor mengajak konseli bercerita sekilas tentang hal-hal yang ada disekitarnya | Konseli tidak canggung dalam mengikuti kegiatan | 10 menit |
| 4 | Struktur Kelompok | Konseli dapat mengetahui maksud | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menjelaskan | Konseli mengetahui maksud dan | 6 menit |

| | | | | | |
|------------|-----------------------------------|--|---|---|----------|
| | | dan tujuannya dikumpul | <p>tujuan kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menyampaikan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan • Konselor mendiskusikan bersama konseli durasi kegiatan ini | tujuannya dikumpul | |
| B. Inti | | | | | |
| 5 | Evaluasi <i>Behavior Contract</i> | Mengukur sejauh mana keberhasilan pada pelaksanaan <i>Behavior Contract</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menanyakan kepada konseli satu persatu tentang pelaksanaan <i>Behavior Contract</i>-nya (sejauh mana keberhasilan konseli menjalankan kontrak) • Konselor meminta konseli untuk mengutarakan hambatan-hambatan yang dialami dan mengajak konseli untuk mendiskusikannya | Konseli mengetahui manfaat dan sejauh mana keberhasilannya melaksanakan kegiatan <i>Behavior Contract</i> | 10 menit |
| 6 | Pemberian reward (kondisional) | Konseli mendapatkan penguatan sehingga perilaku tersebut terpelihara dan dipertahankan | Konseli mendapatkan reinforcement yang sesuai dengan kontrak yang sebelumnya ditandatangani | Konseli mampu mempertahankan perilaku tersebut | 10 menit |
| C. Penutup | | | | | |
| 7 | Kesimpulan | Konseli dapat memahami inti dari kegiatan yang diberikan dan dapat melaksakannya dalam kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor meminta konseli untuk menyimpulkan kegiatan pada hari ini | Konseli memahami inti dari kegiatan yang diberikan dan dapat melaksakannya dalam kehidupan | 5 menit |

| | | | | | |
|-------|------------------------|--|--|--|----------|
| | | sehari-harinya. | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menyimpulkan materi pada kegiatan hari ini | sehari-harinya. | |
| 7 | Penutup, salam dan doa | Mengakhiri pertemuan dan penyampaian jadwal pertemuan berikutnya | <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menyampaikan bahwa seluruh rangkaian teknik telah dilakukan dan menyampaikan bahwa pertemuan ini adalah pertemuan terakhir • Konselor memberi kesempatan konseli untuk membaca doa penutup • Konselor mengucapkan salam dan berterima kasih | Konselor merasa senang dan legah karena teknik tersebut mampu membantu konseli dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. | 5 menit |
| Total | | | | | 50 menit |

Lampiran 2

KISI KISI INVENTORI

PERILAKU KURANG DISPLIN SISWA DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR

| Variabel | Indikator | Positif | Negatif | Jumlah |
|--------------------------------|--|-----------|-----------|-----------|
| Perilaku Kurang disiplin Siswa | Kurangnya perilaku disiplin terhadap peraturan sekolah | 1,5, 19 | 22,10,26 | 6 |
| | Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran | 3,24 | 2 | 3 |
| | Fokus terhadap kegiatan pembelajaran | 15,7,4 | 17,6,13 | 6 |
| | Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru | 8, 20, 25 | 12,18,9 | 6 |
| | Menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu | 11,14,23 | 16,21 | 5 |
| | Jumlah | | 14 | 12 |

| No | Pernyataan |
|----|---|
| 1 | Apakah anda memakai seragam sekolah sesuai aturan? |
| 2 | Apakah anda meminta jawaban teman anda ketika anda belum mengerjakan PR? |
| 3 | Apakah anda mengerjakan tugas-tugas di rumah dari guru tepat waktu? |
| 4 | Saya suka memperhatikan penjelasan guru dengan serius. |
| 5 | Apakah anda masuk ke daring tepat waktu? |
| 6 | Saya mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas |
| 7 | Saya suka mencatat apa yang dijelaskan oleh guru |
| 8 | Saya mengerjakan sendiri soal latihan yang diberikan guru. |
| 9 | Saya bergantung pada teman yang pintar dalam mengerjakan tugas |
| 10 | Apakah anda sengaja mematikan atau menghentikan jaringan anda pada saat proses belajar mengajar berlangsung ? |
| 11 | Saya suka mengumpulkan tugas tepat waktu |
| 12 | Saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas |
| 13 | saya masih berbicara dengan orang lain di tengah daring? |
| 14 | Saya tidak pernah lupa untuk mengumpulkan tugas |
| 15 | Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran lewat daring. |
| 16 | Saya mengumpulkan tugas dari guru semau saya |
| 17 | Saya lebih senang membalas chat teman saya dibandingkan memperhatikan guru menjelaskan. |
| 18 | Saya suka menunda mengerjakan tugas sekolah saya |
| 19 | Apakah anda memotong rambut/ mengenakan jilbab sesuai aturan? |
| 20 | Saya mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh |
| 21 | Saya mengerjakan tugas PR tepat waktu |
| 22 | Apakah anda melengkapi perlengkapan sekolah sebelum masuk ke daring? |
| 23 | Saya mengumpulkan PR tepat waktu |
| 24 | Apakah anda mengerjakan PR sebelum dikumpul? |
| 25 | Saya mengerjakan tugas kelompok bersama dengan semua anggota kelompok. |
| 26 | Apakah anda tidak berpakaian rapi ketika berlangsungnya daring? |

ANGKET PERILAKU KURANG DISPLIN SISWA

Petunjuk:

Petunjuk

Angket ini berisi 26 item pernyataan tentang perilaku disiplin siswa. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu, diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti

Lampiran 4

**PANDUAN
KONTRAK TINGKAH LAKU**

Tingkah laku yang bermasalah

.....
.....
.....

Tingkah laku yang diinginkan

.....
.....
.....

Sanksi

.....
.....
.....

Hadiah

.....
.....
.....

Tanda tangan

Siswa :

Guru :

Pihak yang terlibat :

:

LEMBAR KONTRAK TINGKAH LAKU

Saya _____ pada tanggal _____
menyatakan bahwa saya setuju melakukan hak-hal di bawah ini:

.....
.....
.....

Tanda tangan siswa

Tanda tangan guru

Usaha saya dianggap berhasil bila:

.....
.....
.....

Bila saya telah berhasil melakukan hal di atas, maka saya akan mendapatkan:

.....
.....
.....

Tanggal berakhirnya kontrak,

Tanda tangan siswa

**PELAKSANAAN KEGIATAN
PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU KURANG DISPLIN SISWA
DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

Pertemuan Ke -1 : Rasional Treatment

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | Jumlah |
|-----------------------|---|-----------|-----------|--------|
| | | 1 | 2 | |
| 1 | Konseli menyimak penjelasan konselor | √ | √ | |
| 2 | Konseli aktif melakukan tanya jawab | √ | | |
| 3 | Konseli memahami perilaku perilaku kurang disiplin | | √ | |
| 4 | Konseli mampu menganalisis perilaku kurang disiplin | √ | √ | |
| Jumlah | | 3 | 3 | |
| Persentase (%) | | 75 | 75 | |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU KURANG DISPLIN SISWA
DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

Pertemuan Ke -2 : Memilih tingkah laku yang akan diubah

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | Jumlah |
|-----------------------|--|------------|------------|--------|
| | | 1 | 2 | |
| 1 | Konseli mampu memberikan contoh tentang perilaku kurang disiplin | √ | √ | |
| 2 | Konseli menjelaskan tingkah laku mengikuti, baik beberapa saat sebelum peristiwa terjadi, saat peristiwa terjadi, dan beberapa saat setelah peristiwa itu terjadi (Analisis ABC) | √ | √ | |
| 3 | Konseli mencatat perilaku-perilaku tersebut kedalam lembar kerja | √ | √ | |
| Jumlah | | 3 | 3 | |
| Persentase (%) | | 100 | 100 | |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU KURANG DISPLIN SISWA
DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

Pertemuan Ke -3 : Menentukan Tingkah laku yang akan diubah

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | Jumlah |
|-----------------------|--|------------|------------|--------|
| | | 1 | 2 | |
| 1 | Konseli mampu membuat tugas rumah yang diberikan dengan kegiatan yang akan dilakukan | √ | √ | |
| 2 | Konseli membuat sebuah situasi terjadinya perilaku kurang disiplin | √ | √ | |
| 3 | Konseli mencatat pada selembar kertas mengenai perilaku yang akan diubah | √ | √ | |
| Jumlah | | 3 | 3 | |
| Persentase (%) | | 100 | 100 | |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU KURANG DISPLIN SISWA
DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

Pertemuan Ke -4 : Menentukan Jenis Penguatan (Reinforcement)

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | Jumlah |
|-----------------------|--|-----------|---|--------|
| | | 1 | 2 | |
| 1 | Konseli mendengarkan dengan seksama cerita konselor | √ | √ | |
| 2 | Konseli menentukan jenis reinforcement yang akan diberikan | √ | √ | |
| 3 | Konseli mencatat pada selembar kertas mengenai reinforcement | √ | √ | |
| 4 | Konseli melakukan sharing tentang reinforcement | √ | √ | |
| Jumlah | | | | |
| Persentase (%) | | | | |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU KURANG DISPLIN SISWA
DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

Pertemuan Ke -5 : Latihan memberikan reinforcement

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | Jumlah |
|-----------------------|--|------------|------------|--------|
| | | 1 | 2 | |
| 1 | Konseli mendengarkan dengan seksama cerita konselor | √ | √ | |
| 2 | Konseli memberikan penguatan berdasarkan jenis reinforcement yang diberikan secara bergantian. | √ | √ | |
| 3 | Konseli memotivasi diri sendiri | √ | √ | |
| Jumlah | | 3 | 3 | |
| Persentase (%) | | 100 | 100 | |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN
PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU KURANG DISPLIN SISWA
DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR**

Pertemuan Ke -6 : Evaluasi Kegiatan

| No | Aspek yang Diobservasi | Responden | | Jumlah |
|-----------------------|---|------------|------------|--------|
| | | 1 | 2 | |
| 1 | Konseli menyampaikan perasaan dan menceritakan pengalamannya mengikuti kegiatan | √ | √ | |
| 2 | Konseli memberikan catatan manfaat kegiatan. | √ | √ | |
| 3 | Konseli melakukan <i>feedback</i> | √ | √ | |
| Jumlah | | 3 | 3 | |
| Persentase (%) | | 100 | 100 | |

Keterangan: Berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

Observer

**Hasil Analisis Data Observasi Pelaksanaan
Teknik *behavior contract***

Analisis Data Observasi Individu dalam Persen (%)

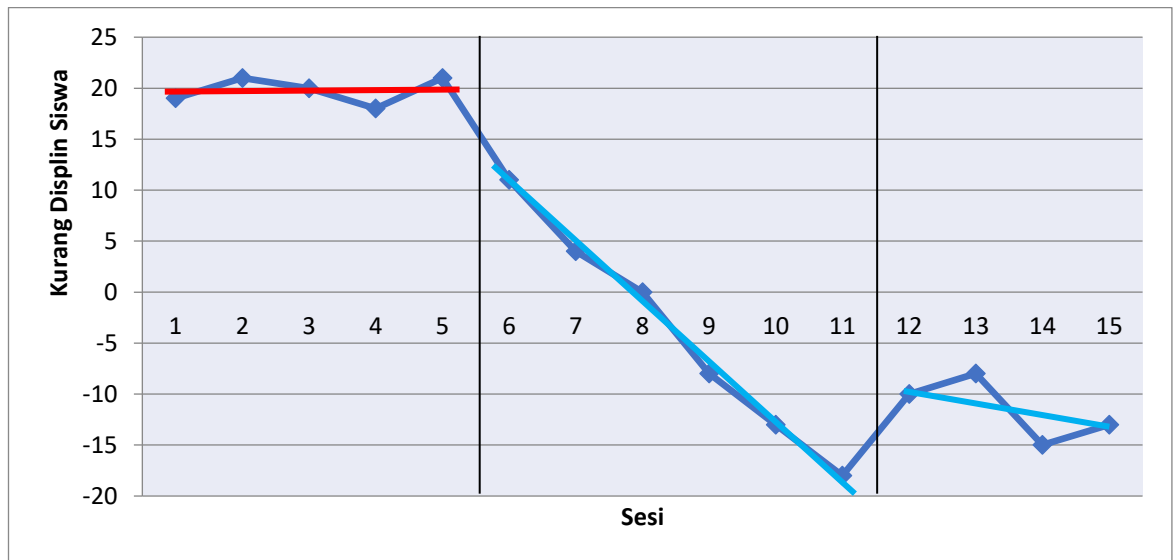
| Responden | Pertemuan | | | | | |
|------------------|------------------|-----------|------------|-----------|----------|-----------|
| No. | I | II | III | IV | V | VI |
| 1 | 75 % | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| 2 | 75 % | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

Gambaran keaktifan/partisipasi siswa dalam pelaksanaan teknik *behavior contract* di SMP Negeri 21 Makassar, yaitu:

Data Hasil Persentase Observasi Pelaksanaan Teknik *behavior contract*

| Persentase | Kategori | Pertemuan | | | | | |
|---------------------|-----------------|------------------|-----------|------------|-----------|----------|-----------|
| | | I | II | III | IV | V | VI |
| 76 % - 100 % | Sangat Tinggi | - | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 51 % - 75 % | Tinggi | 2 | - | - | - | - | - |
| 26 % - 50 % | Rendah | - | - | - | - | - | - |
| 0 % - 25 % | Sangat Rendah | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah Siswa | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

Responden RL

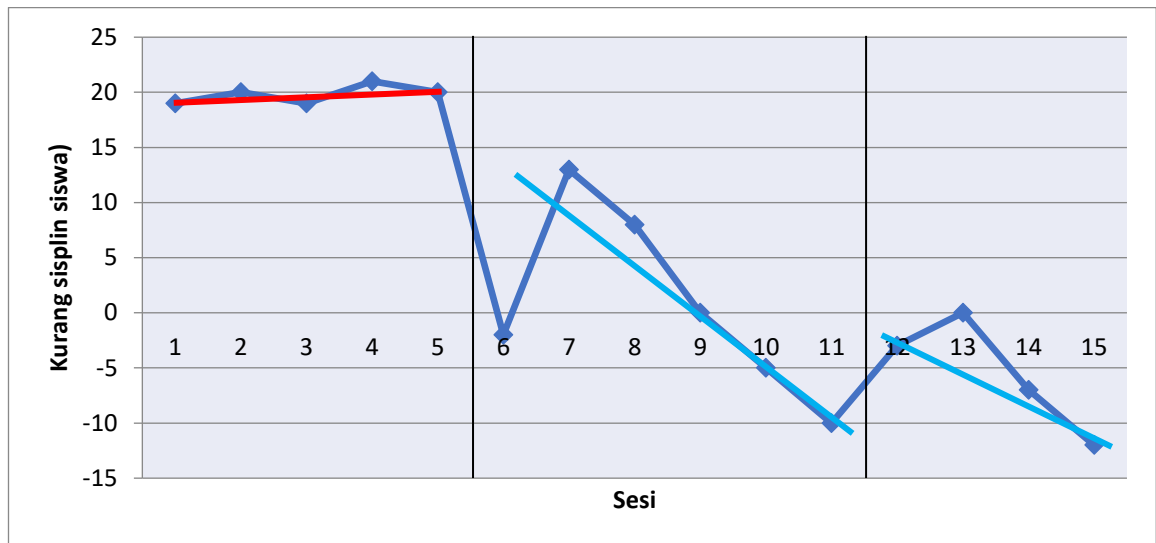


Analisis Antar Kondisi

Tabel 4.64 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Perilaku Bullying RL

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|--|---------------------|--------------------------|
| Jumlah Variabel | 1 | 1 |
| Perubahan kecenderungan arah dan efeknya | \nearrow + | \searrow - |
| Perubahan kecenderungan stabilitas | Stabil ke Variabel | Variabel ke Variabel |
| Perubahan level | $\frac{21-11}{+10}$ | $\frac{-18-(-10)}{(-8)}$ |
| Persentase Overlap | 0% | 0% |

Responden SW



Analisis Antar Kondisi

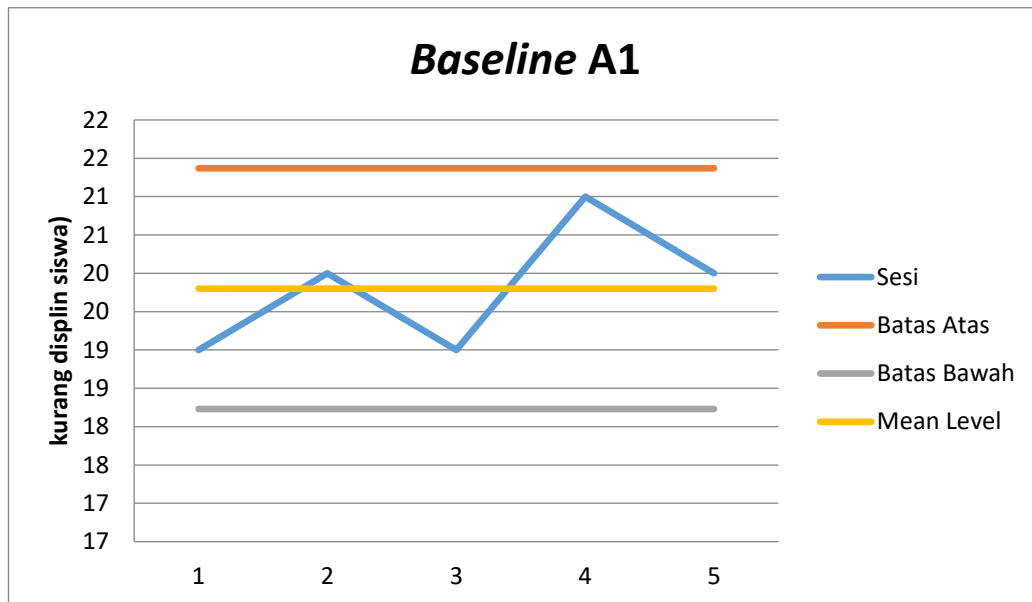
Tabel 4.58 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Perilaku Bullying SW

| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2 |
|--|---------------------------|---------------------------|
| Jumlah Variabel | 1 | 1 |
| Perubahan kecenderungan arah dan efeknya | — + | — - |
| Perubahan kecenderungan stabilitas | Stabil ke Variabel | Variabel ke Variabel |
| Perubahan level | $\frac{20 - (-2)}{(+22)}$ | $\frac{-10 - (-3)}{(-7)}$ |
| Persentase Overlap | 0% | 16,66% |

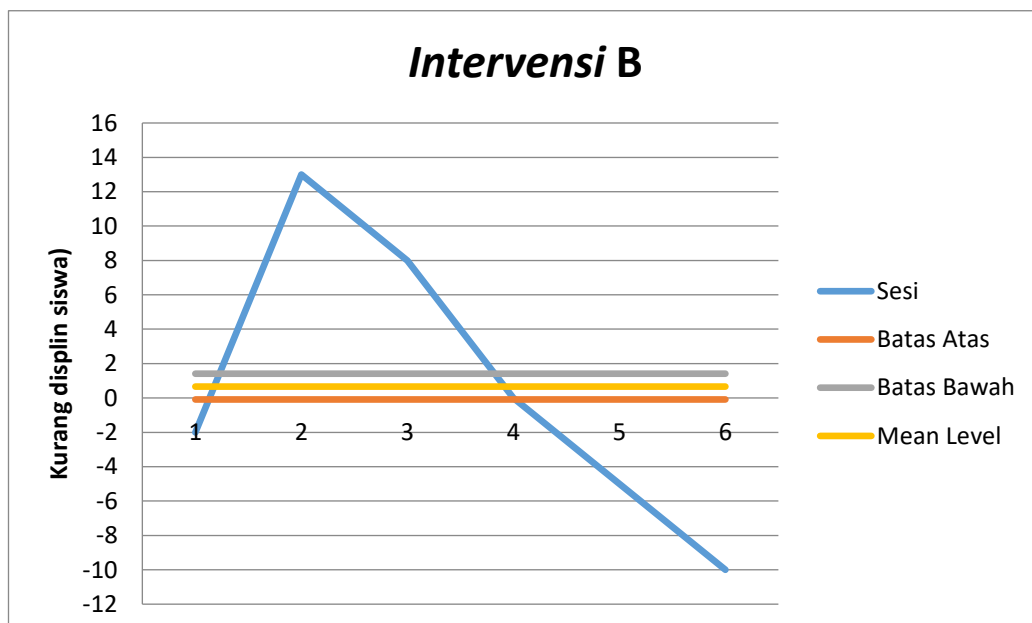
Grafik Perubahan

Responden RL

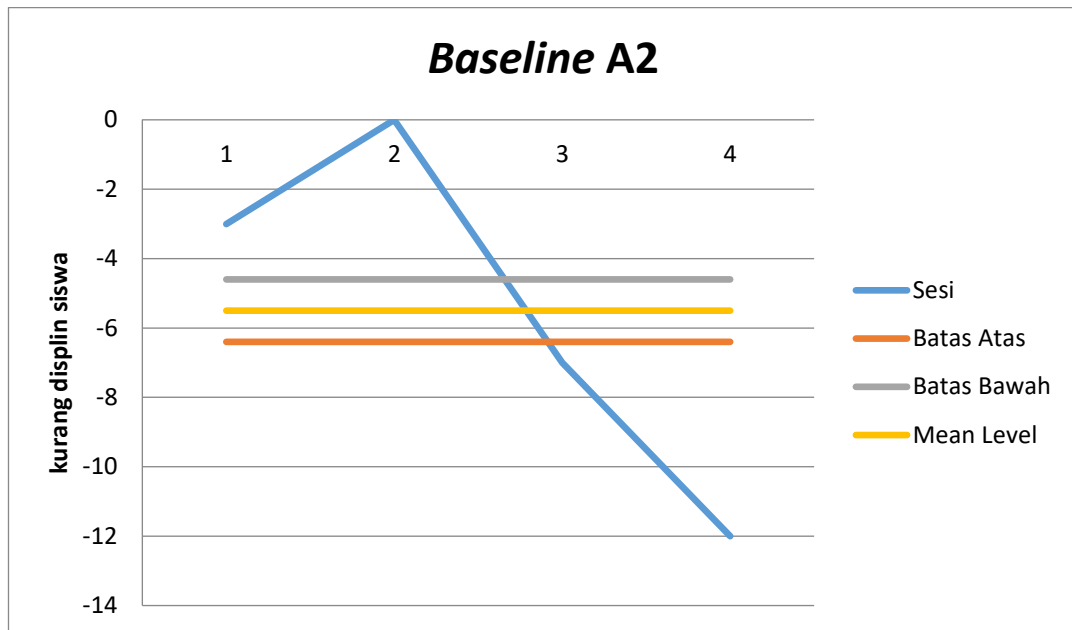
Baseline A1



Intervensi B

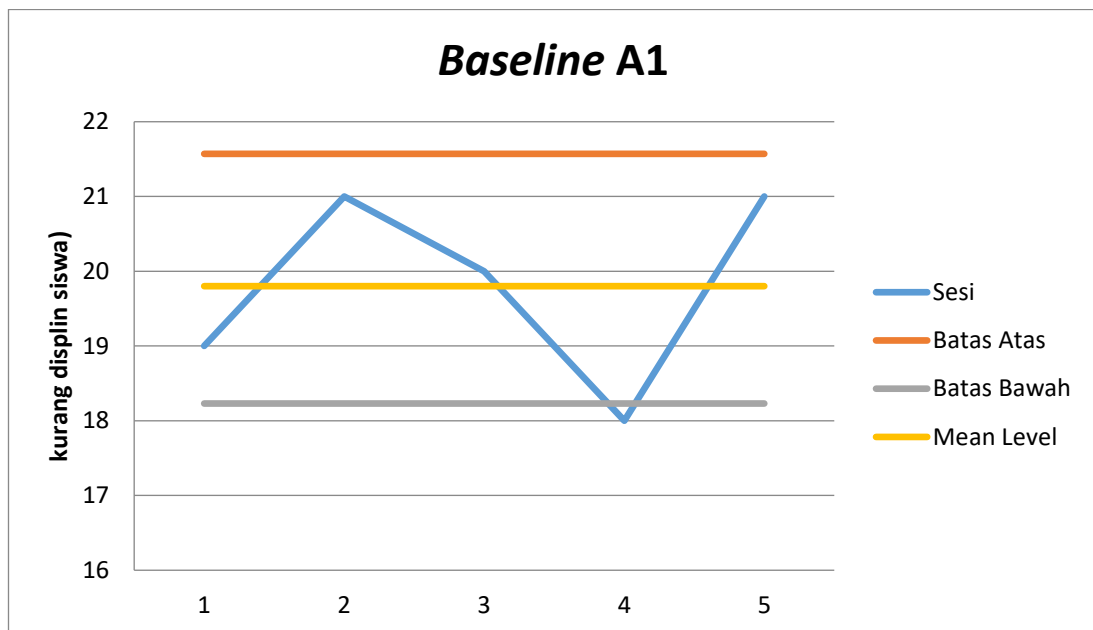


Baseline A2

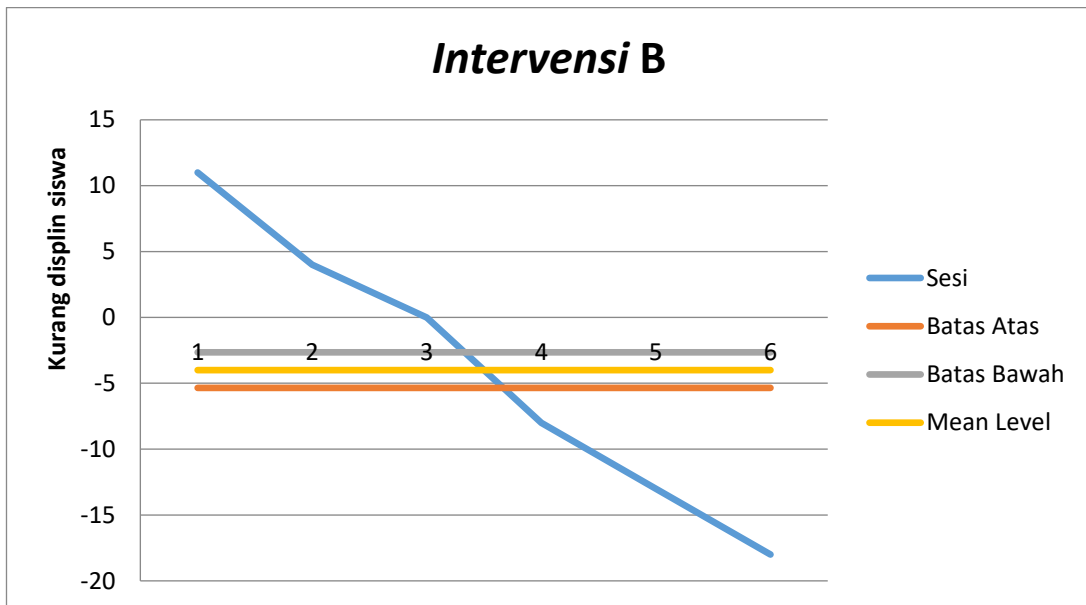


Responden SW

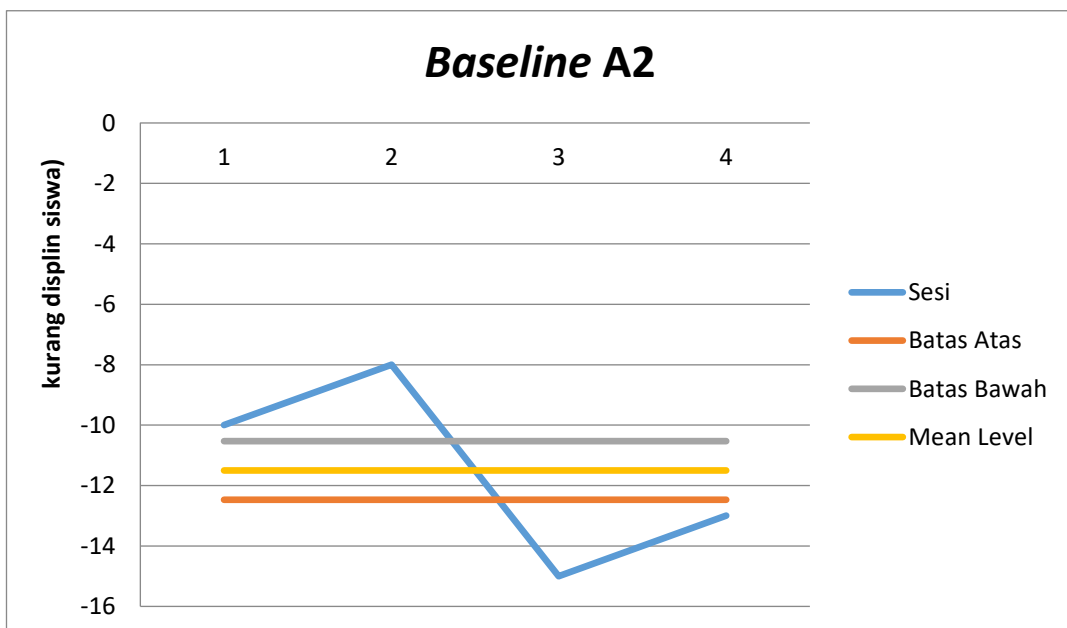
Baseline A1









Intervensi B









Baseline A2



Responden : RL**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline A1*, *Intervensi B*, dan *Baseline A2* Perilaku Terlambat RL

| Kondisi | A1 | B | A2 |
|--|--|---|--|
| Panjang Kondisi | 5 | 6 | 4 |
| Estimasi Kecenderungan Arah |  (+) |  (-) |  (-) |
| Kecenderungan Stabilitas | <u>Stabil</u> 100% | <u>Variabel</u> 16% | <u>Variabel</u> 0% |
| Jejak Data |  (+) |  (-) |  (-) |
| Level Stabilitas dan Rentang | <u>Stabil</u> 21,37 – 18,23 | <u>Variabel</u> -0,09 – 1,41 | <u>Variabel</u> -6,4 – (-4,6) |
| Perubahan Level (<i>level change</i>) | <u>20 – 19</u> (1) | <u>-10 – (-2)</u> (-8) | <u>-12 – (-3)</u> (-9) |

Responden : SW**Tabel 4.52** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline A1*, *Intervensi B*, dan *Baseline A2* Perilaku Terlambat SW

| Kondisi | A1 | B | A2 |
|--|--|---|--|
| Panjang Kondisi | 5 | 6 | 4 |
| Estimasi Kecenderungan Arah |  (+) |  (-) |  (-) |
| Kecenderungan Stabilitas | <u>Stabil</u> 80% | <u>Variabel</u> 0% | <u>Variabel</u> 0% |
| Jejak Data |  (+) |  (-) |  (-) |
| Level Stabilitas dan Rentang | <u>Stabil</u> 21,57 – 18,23 | <u>Variabel</u> -5,35 – (-2,65) | <u>Variabel</u> -12,47 – (-10,53) |
| Perubahan Level (<i>level change</i>) | <u>21 – 19</u> (2) | <u>-18 – 11</u> (-29) | <u>-13 – (-10)</u> (-3) |

Data *Baseline A1*, *Intervensi B*, dan *Baseline A2* Hasil Observasi Kurang Displin Siswa (Subjek RL)

| Sesi | <i>Baseline A1</i> | Sesi | <i>Intervensi B</i> | Sesi | <i>Baseline A2</i> |
|------|--------------------|------|---------------------|------|--------------------|
| 1 | 07.34 | 6 | 07.13 | 12 | 07.12 |
| 2 | 07.35 | 7 | 07.28 | 13 | 07.15 |
| 3 | 07.34 | 8 | 07.23 | 14 | 07.08 |
| 4 | 07.36 | 9 | 07.15 | 15 | 07.03 |
| 5 | 07.35 | 10 | 07.10 | | |
| | | 11 | 07.05 | | |

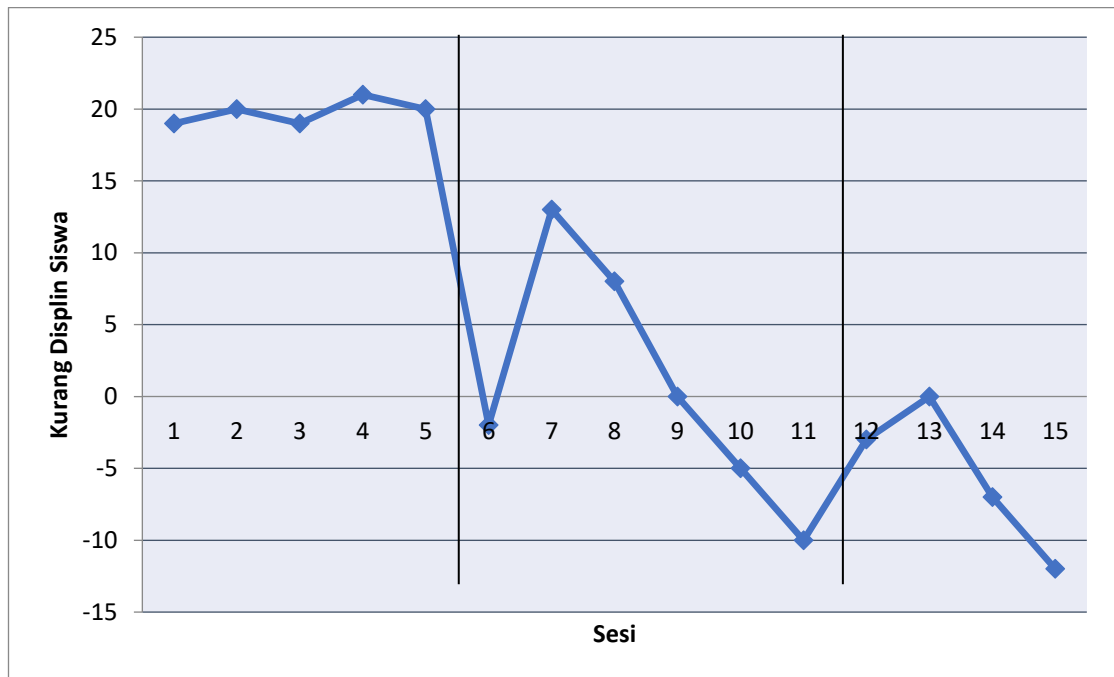
Responden : RL

Data *Baseline A1*, *Intervensi B*, dan *Baseline A2* Hasil Observasi Kurang Displin Siswa (Subjek SW)

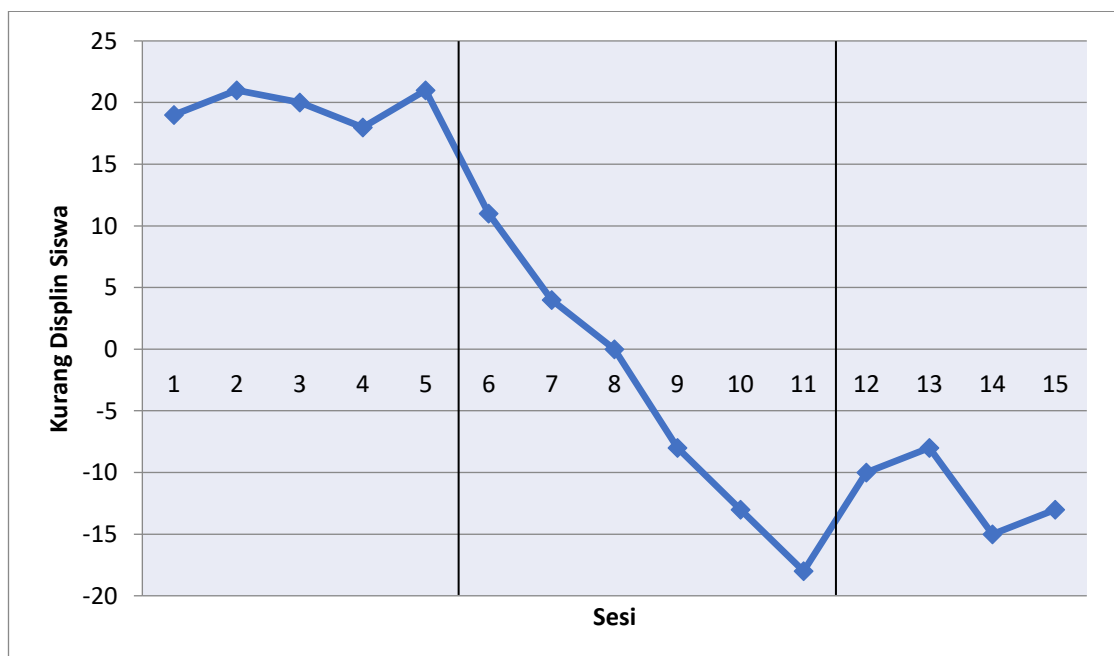
| Sesi | <i>Baseline A1</i> | Sesi | <i>Intervensi B</i> | Sesi | <i>Baseline A2</i> |
|------|--------------------|------|---------------------|------|--------------------|
| 1 | 07.34 | 6 | 07.26 | 12 | 07.05 |
| 2 | 07.36 | 7 | 07.19 | 13 | 07.08 |
| 3 | 07.15 | 8 | 07.15 | 14 | 07.00 |
| 4 | 07.33 | 9 | 07.07 | 15 | 07.02 |
| 5 | 07.36 | 10 | 07.02 | | |
| | | 11 | 06.57 | | |

Responden : SW

Responden RL



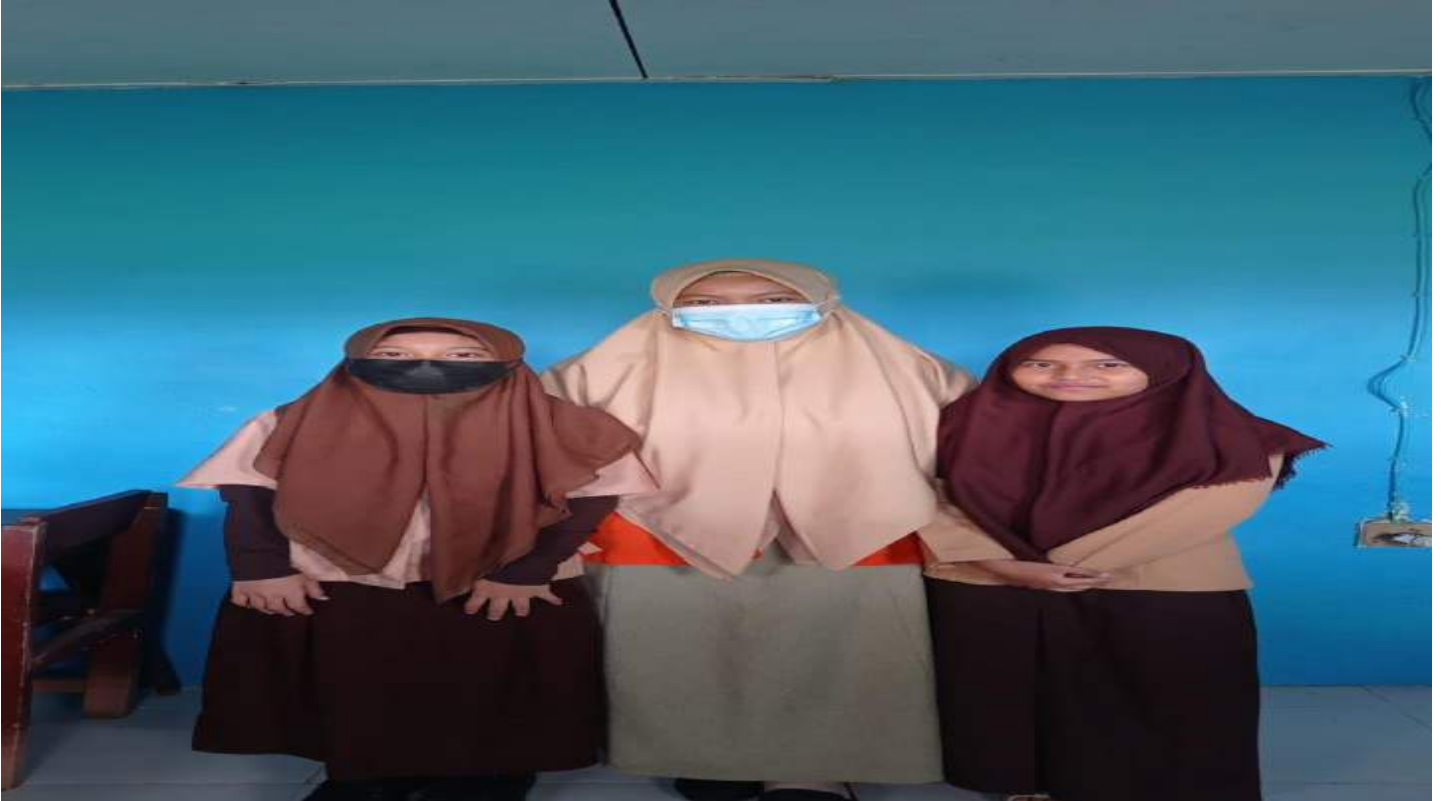
Responden SW



Dokumentasi









KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat: Jl. Tamalate 1 Kampus Tidung Fax (0411)883076, (0411)884457 Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan Judul "Penerapan Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Kurang Disiplin Siswa di SMP Negeri 21 Makassar"

atas nama:

Nama : Indah Nur Anugrah
NIM : 1444041017
Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 14 September 2020

Pembimbing I

Dr. H. Abdulrahman Pandang, M.Pd.
Nip. 19601231 198702 1 005

Pembimbing II

Dr. H. Abdullah Siring, M.Pd.
Nip. 19620303 198803 1 003

Disahkan:
Ketua Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Drs. Muhammad Anas, M. Si
Nip. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 387/UN36.4/LT/2020
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

28 Januari 2020

Yth :1. **Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd**
2. **Dr. Abdullah Sinring, M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Nomor : 214/UN.36.4.4/MK/2020, tanggal 28 Januari 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

| N a m a | N I M | Jur/ Prodi | Judul Skripsi |
|---------------------|------------|-------------------------|--|
| Indah Nur Anugrah B | 1444041017 | Bimbingan dan Konseling | <i>PENERAPAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN NEGATIF DALAM BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR</i> |

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Bidang Dekan Akademik,

Mustafa
Dr. Mustafa, M.Si

NIP 196605251992031002



PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 22 September 2020, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara i:

Nama : Indah Nur Anugrah B
NIM : 1444041017
Jur/ Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Judul : Penerapan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Kurang Disiplin Siswa Di SMP Negeri 21 Makassar

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usul/saran pembahas utama, maka usul penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, 21 April 2021

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I.

Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd
NIP. 19601231 198702 1 005

Pembimbing II.

Dr. H. Abdullah Sinring, M.Pd
NIP. 19620303 198803 1 003

Mengetahui,
a.n Dekan
Wakil Dekan I FIP UNM,

Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan PPB FIP UNM,

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1 005



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> ; email : disdikkotamks@gmail.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 0108/K/Umkep/N/2021

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/879-II/BPKBN/2021 Tanggal 25 Mei 2021
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : INDAH NUR ANUGRAH B
NIM / Jurusan : 1444041017 / Bimbingan Dan Konseling
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung , Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SPF SMP NEGERI 21 Makassar di Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi pada UNM Makassar di Makassar dengan judul penelitian:

*PENERAPAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK
MENGURANGI PERILAKU KURANG DISIPLIN SISWA DI SMP
NEGERI 21 MAKASSAR*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 27 Mei 2021

An. PIt. KEPALA DINAS

Sekretaris

KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN


A. Sitti JUMHARIJAH SE

Pangkat : Penata Tk 1

NIP : 19700109 199403 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tiding, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2516/LN36.4/LT/2021

21 April 2021

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di -
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Indah Nur Anugrah B
NIM : 1444041017
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Makassar

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai baban pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si

NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 25 Mei 2021

K e p a d a

Nomor : 070 / 879 -II/BKBPV/2021
Sifat :
Penhal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 14165/S.01/PTSP/2021, Tanggal 03 Mei 2021. Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : **INDAH NUR ANUGRAH B**
NIM/ Jurusan : 1444041017/ Bimbingan dan Konseling
Pekerjaan : Mahasiswa(S1) UNM
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar
Judul : **"PENERAPAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU KURANG DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR "**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak/Ibu, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **25 Mei s/d 03 Juni 2021**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

WALIKOTA MAKASSAR
PIU KEPALA BADAN
BADAN KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK
Drs. AKHMAD NAMSUM, MM
Pangkat: Pembina
NIP. 19670524 200604 1 004

Tembusan :

- 1 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
- 2 Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
- 3 Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
- 4 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 5 Arsip



NPNS 40312431

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SMP NEGERI 21 MAKASSAR

Jln Tala' Salapang Komp. Pr. BTN Minasa Upa (Belakang Blok A6) MAKASSAR

E-mail: smpnegeri21.makassar@gmail.com



NSS 201196009177

SURAT KETERANGAN SELESAI MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor: 249 /421.3/UPT SPF SMPN.21/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwis Bire, S.Pd., M.Si
NIP : 19671008 199103 1 014
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/IV/b
Jabatan : Kepala UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar

Menerangkan bahwa:

Nama : Indah Nur Anugrah B
Nim/Jurusan : 1444041017/Bimbingan Dan Konseling
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Yang tersebut di atas telah selesai mengadakan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Mulai tanggal, 27Mei -27 Juni 2021. Dengan judul:

"PENERAPAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU KURANG DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Juli 2021

Kepala Sekolah

Marwis Bire, S.Pd., M.Si

Pangkat: Pembina Tk. I

NIP. 19671008 199103 1 014

RIWAYAT HIDUP



INDAH NUR ANUGRAH BACHTIAR, 08 Juli 1996, anak pertama dari satu bersaudara, pasangan dari Bapak Bachtiar dan Ibu Nasma. Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu, SD Inpres Hartaco Indah di Kota Makassar pada tahun 2003-2008, dan melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri 18 Makassar pada tahun 2009-2011, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 11 Makassar pada tahun 2012-2014. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa pada jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Makassar.